

**UPAYA PENANAMAN KARAKTER  
MELALUI BUDAYA SEKOLAH  
SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN IBNU SINA  
GENTENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**TESIS**



**IAIN JEMBER**

Oleh :

**MUHAMMAD NASIH**

**NIM: 0849316018**

**IAIN JEMBER**

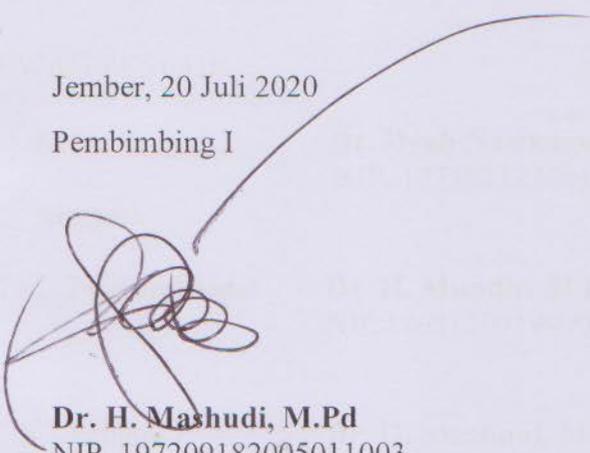
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
PASCASARJANA  
JULI 2020**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Upaya Penanaman Karakter Melalui Budaya Sekolah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020” yang ditulis oleh Muhammad Nasih ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 20 Juli 2020

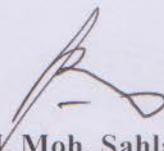
Pembimbing I



**Dr. H. Mashudi, M.Pd**  
NIP. 197209182005011003

Jember, 20 Juli 2020

Pembimbing II

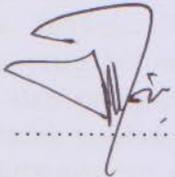
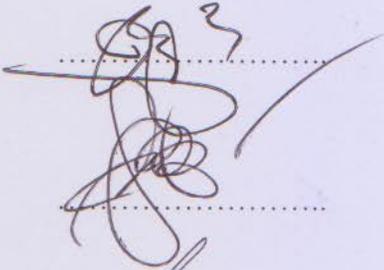
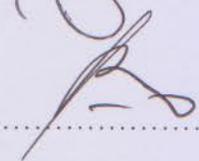


**Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag**  
NIP. 196303111993031003

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Upaya Penanaman Karakter Melalui Budaya Sekolah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Senin tanggal 20 Juli 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)

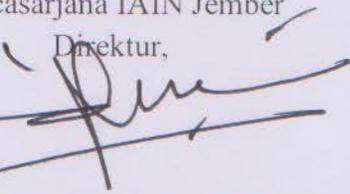
### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : **Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag** .....  
NIP. 197301122001122001 
2. Anggota
  - a. Penguji Utama : **Dr. H. Mundir, M.Pd** .....  
NIP.196311031999031002 
  - b. Penguji I : **Dr. H. Mashudi, M.Pd** .....  
NIP. 197209182005011003 
  - c. Penguji II : **Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag** .....  
NIP. 196303111993031003

Jember, 20 Juli 2020

Mengesahkan  
Pascasarjana IAIN Jember  
Direktur,



  
**Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.**  
NIP. 196101041987031006

## MOTTO

حدثنا محمد بن عبد الله الحضرمي قال : نا علي بن بهرام قال : نا عبد الملك بن أبي كريمة ، عن ابن جريج ، عن عطاء ، عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « المؤمن يألف ويؤلف ، ولا خير فيمن لا يألف ، ولا يؤلف (١) ، وخير الناس أنفعهم للناس » « لم يرو هذا الحديث عن ابن جريج إلا عبد الملك بن أبي كريمة ، تفرد به علي بن بهرام »

“Muhammad bin Abdullah Al-Hadrami mengatakan kepada kami, dia berkata: Na Ali bin Bahram berkata: Na Abd al-Malik bin Abi Karima, atas otoritas Ibn Jureij, pada otoritas Ata, pada otoritas Ata, dia berkata: Utusan Tuhan, semoga Tuhan memberkatinya dan memberikan kedamaian kepadanya, berkata: "Orang yang beriman tahu dan mengomposisikannya, berkata:" Orang yang beriman tahu dan mengomposisikannya, berkata: Itu tidak menyusun (1), dan orang-orang terbaik adalah yang paling bermanfaat bagi mereka. "" Hadits ini tidak terlihat pada otoritas Ibn Juraij kecuali Abd al-Malik bin Abi Karima. Ini diriwayatkan oleh Ali bin Bahram.”\*



\* Maktabah Syamilah, Mu'jam AL Ausith At Tabrani, Hadist No : 5949. 13/27 .

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrohim*

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur bagi penguasa seluruh alam yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan, sebuah karya ilmiah yang tak lepas dari dukungan serta do'a dari semua pihak. Karya ini aku persembahkan untuk :

1. Bapak dan ibu tercinta, terima kasih untuk do'a, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti, sehingga ananda mampu tetap melangkah menggapai cita.
2. Guru-guru kami yang telah mendidik dan memberikan keteladanan, sehingga mengetahui yang baik dan yang buruk.
3. Istri dan anak-anakku yang telah memberi energi semangat untuk menyelesaikan pendidikan pascasarjana di IAIN Jember
4. Seluruh dosen Pascasarjana IAIN Jember, ilmu yang telah diberikan telah membuka cakrawala dan wawasan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, semoga barokah dan IAIN Jember selalu jaya.
5. Kakak-kakakku dan Saudara-saudaraku yang selalu mendukung aktifitas pendidikan kami
6. SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi yang sudah menerima penelitian kami.
7. Semua pihak yang telah mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan tesis ini.

Kami persembahkan karya ini semoga bermanfaat dan berkah dan semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kemanfaat dalam menuntut ilmu

## ABSTRAK

Nasih, Muhammad, 2020. Upaya Penanaman Karakter melalui Budaya Sekolah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ibnu Sina Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020. Tesis, Program Studi Kependidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. H. Mashudi, M.Pd., dan Pembimbing II: Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.

Kata Kunci : Upaya Penanaman Karakter Melalui Budaya Sekolah

Alasan peneliti memilih judul ini sebagai obyek penelitian adalah pertama berangkat dari UU RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Zaman yang semakin modern tenaga manusia sudah banyak yang tergantung dengan teknologi (mesin), sisi lain seiring perkembangan generasi pemuda dihadapkan dengan persoalan-persoalan seperti kenakalan pelajar, kekerasan, asusila, hoaks dan narkoba, maka generasi pemuda perlu dibentengi dengan penanaman karakter melalui budaya sekolah.

Peneliti memilih melakukan penelitian lapangan (*field research*) di SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi, terkait dengan bagaimana upaya penanaman karakter religius melalui budaya sekolah, bagaimana upaya penanaman karakter Jujur melalui budaya sekolah, bagaimana upaya penanaman karakter Disiplin melalui budaya sekolah, bagaimana upaya penanaman karakter Kerja Keras melalui budaya sekolah. Untuk penerapan supaya karakter yang dimaksud dapat tercapai adalah maka perlu pembiasaan-pembiasaan dengan melalui budaya sekolah. Karakter ini menjadi penting karena ini bagian dari dasar prinsip berkehidupan yang baik. Sehingga siswa nantinya tidak hanya mendapatkan kompetensi keahliannya saja sebagai bahan dan modal dalam berkerja melainkan juga dapat beragama, bersosial dan bermasyarakat dengan baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang berupa penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitiannya studi kasus. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman dengan melibatkan tiga komponen analisis yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan upaya penanaman karakter melalui budaya sekolah siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi adalah melalui kegiatan dan pembiasaan sehari-hari. pembiasaan untuk mendukung karakter dimaksud sudah dilakukan setiap waktu seperti pagi jam sebelum pukul 06.45 WIB siswa masuk bermushafaah dengan dewan guru, Sebelum masuk kelas pukul 06.45 WIB siswa melaksanakan Sholat Dhuha dan Istigosah Qoshirah dengan Dewan Guru, doa bersama untuk mengawali pembelajaran. pukul 11.45 WIB siswa melaksanakan Sholat dhuhur berjamaah, setiap hari Rabu dan Kamis siswa mendapatkan pengetahuan kitab ubidayah yakni fiqih dan Ta'alim. Untuk tetap memupuk karakter siswa kegiatan ekstra kurikuler seperti, memperingati hari besar, kepramukaan, dan hadrah. Memberikan motivasi pemahaman secara menyeluruh dalam memberikan peringatan siswa yang berperilaku kurang baik.

## ABSTARCT

Nasih, Muhammad, 2020. Efforts to Cultivate Character through School Culture for Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Vocational High School students in the 2019/2020 academic year. Thesis, Postgraduate Islamic Education Study Program of the Islamic Institute of the State of Jember. Advisor I: Dr. H. Mashudi, M.Pd., and Supervisor II: Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.

Keywords: Efforts to Cultivate Character Through School Culture

The reason the researcher chose this title as the object of research is firstly departing from the Republic of Indonesia Law No. 20 of 2003 concerning SISDIKNAS which contains the values of character education. In an increasingly modern era, many of the human resources are dependent on technology (machines), on the other hand, as the development of the youth generation is faced with problems such as student delinquency, violence, immorality, hoaxes and drugs, the youth generation needs to be fortified by planting character through school culture .

Researchers chose to do field research at SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi, related to how to instill religious character through school culture, how to cultivate Honest character through school culture, how to cultivate Discipline character through school culture, how to cultivate work character Loud through school culture. For application so that the intended character can be achieved, it is necessary to get accustomed through school culture. This character is important because it is part of the basic principles of a good life. So that students will not only get skill competencies as materials and capital in work but also be able to be religious, social and social well.

The method used in this research is descriptive qualitative in the form of field research, this type of research is a case study. The data collection methods are observation, interview, documentation and triangulation. Meanwhile, in analyzing the data, the researcher used Miles and Huberman's data analysis by involving three components of the analysis, namely: data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the effort to cultivate character through the school culture of the students of SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi is through daily activities and habits. habituation to support the character referred to has been carried out every time, such as in the morning before 06.45 WIB, students enter for mutual consultation with the teacher council. at 11.45 WIB students perform dhuhur prayer in congregation, every Wednesday and Thursday students get knowledge of the ubidayah book, namely fiqih and Ta'alim. To continue to nurture the character of students, extra-curricular activities such as commemorating holidays, scouting, and hadrah. Provide motivation for understanding as a whole in warning students who are not behaving well.

## ABSTARCT ARABIC

محمد نشيخ ، ٢٠٢٠ . جهود لتنمية الشخصية من خلال الثقافة المدرسية لطلاب مدرسة ابن سينا جينتينج بانوانجي الثانوية المهنية في العام الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠ . أطروحة ، برنامج الدراسات العليا للتربية الإسلامية ، المعهد الإسلامي لولاية جمبر . المستشار الأول: د : حج مشهدى ، والمشرف الثاني: د حج محمد شهلا ، م .

الكلمات المفتاحية: جهود لتنمية الشخصية من خلال الثقافة المدرسية

سبب اختيار الباحثين لهذا العنوان كموضوع للبحث هو الخروج أولاً من قانون جمهورية إندونيسيا رقم ٢٠٠٣ لعام ٢٠٠٣ بشأن سيديكناس الذي يحتوي على قيم تعليم الشخصية. في العصر الحديث بشكل متزايد ، تعتمد العديد من الموارد البشرية على التكنولوجيا (الآلات) ، من ناحية أخرى ، حيث يواجه تنمية جيل الشباب مشاكل مثل جنوح الطلاب والعنف والفجور والخداع والمخدرات ، يحتاج جيل الشباب إلى التحصين من خلال غرس الشخصية من خلال الثقافة المدرسية.

اختار الباحثون إجراء بحث ميداني في المدرسة لطلاب مدرسة ابن سينا جينتينج بانوانجي ، فيما يتعلق بكيفية غرس الشخصية الدينية من خلال الثقافة المدرسية ، وكيفية تنمية الشخصية الصادقة من خلال الثقافة المدرسية ، وكيفية تنمية شخصية الانضباط من خلال ثقافة المدرسة ، وكيفية تنمية شخصية العمل بصوت عال من خلال ثقافة المدرسة. للتطبيق بحيث يمكن تحقيق الشخصية المقصودة ، من الضروري التعود من خلال ثقافة المدرسة. هذه الشخصية مهمة لأنها جزء من المبادئ الأساسية للحياة الطيبة. حتى لا يكتسب الطلاب كفاءات المهارات فقط كمواد ورأس مال في العمل ولكن أيضاً أن يكونوا قادرين على أن يكونوا دينياً واجتماعياً واجتماعياً جيداً.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي في شكل بحث ميداني ، وهذا النوع من البحث هو دراسة حالة. طرق جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق والتثليث. وفي الوقت نفسه ، في تحليل البيانات ، استخدم الباحث تحليل بيانات مايلز وهوبرمان من خلال تضمين ثلاثة مكونات للتحليل ، وهي: تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الجهد المبذول لتنمية الشخصية من خلال الثقافة المدرسية لطلاب المدرسة لطلاب مدرسة ابن سينا جينتينج بانوانجي يتم من خلال الأنشطة والعادات اليومية. تم التعود على دعم الشخصية المشار إليها في كل مرة ، كما هو الحال في الصباح قبل ٠٦,٤٥ توقيت غرب إندونيسيا ، دخل الطلاب للجماع مع مجلس المعلمين ، قبل دخول الفصل في ٠٦,٤٥ توقيت غرب إندونيسيا ، قام الطلاب بأداء صلاة الضحى و استيغوسة قشرة مع مجلس المعلمين ، والصلاة معاً لبدء التعلم. في الساعة ١١,٤٥ من طلاب توقيت غرب إندونيسيا يؤدون صلاة الظهر في الجماعة ، كل يوم أربعاء وخميس يتعرف الطلاب على كتاب العبيدة ، وهو كتاب الفقه والتعليم. لمواصلة تنمية الشخصية الطلابية ، والأنشطة اللاصفية مثل الاحتفال بالأعياد ، والكشافة ، والحضرة. قدم الدافع للفهم ككل في تحذير الطلاب الذين لا يتصرفون بشكل جيد.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan serta pertolongan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Upaya Penanaman Karakter melalui Budaya Sekolah Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020. *Allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammad*, shalawat salam kami sampaikan kepada nabi Muhammad SAW. yang membawa risalah tuhan, mengajarkan syariat dan menebar perdamaian, memberikan kasih sayang pada ummatnya serta mengajarkan kebaikan, akhlaq mulia dan keteladanan.

Menyelesaikan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, arahan, binaan, dan saran beberapa pihak-pihak tertentu semoga yang terlibat dan yang mendukung dalam menulis tesis ini mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. amin, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Soharjo, S.E., M.M., Rektor IAIN Jember, beliau adalah pimpinan tertinggi di IAIN Jember yang telah menerima kami sebagai mahasiswa Pascasarjana IAIN Jember, semoga beliau diberikan kesehatan dan IAIN Jember semakin maju dengan kepemimpinan beliau.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA., Direktur Pascasarja IAIN Jember, beliau adalah guru besar yang kami hormati dan yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir tesis, semoga kebaikan beliau menjadi amal dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

3. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag, Kaprodi Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan arahan dan bimbingan kami dalam menyelesaikan tugas akhir kami, semoga selalu diberi kesehatan dan amal baik beliau diterima Allah SWT.
4. Dr. H. Mashudi, M.Pd menjadi Pembimbing kami yang terus memacu semangat kami, kami ucapkan sangat terimakasih atas bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian tesis ini, semoga kebaikan bapak selalu diterima Allah SWT.
5. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag yang juga sebagai pembimbing kami yang terus memberikan bimbingan dan arahan secara teliti dalam penyusunan tesis ini sehingga layak untuk diujikan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.
6. Yusuf Romdloni, S.Pd.I sebagai kepala SMK Ibnu Sina Genteng yang telah memberikan sejarah singkat dan data-data perkembangan lembaga semoga hal ini dapat mendukung tesis kami.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kelemahan yang perlu diperkuat dan kekurangan yang perlu dilengkapi. Karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan masukan, koreksi dan saran untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut.

Demikianlah tesis ini penulis buat, semoga bermanfaat bagi semua orang, khususnya bagi penulis sendiri dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.

Banyuwangi, 20 Juli 2020

**Muhammad Nasih**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	19
1. Karakter.....	19
2. Karakter Religius .....	28
3. Karakter Jujur .....	31
4. Karakter Disiplin .....	35
5. Karakter Kerja Keras .....	37
6. Budaya Sekolah .....	40
C. Karangka Konseptual.....	45

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Kehadiran Penelitian.....	48
D. Subjek Penelitian .....	49
E. Sumber Data .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	51
G. Analisis Data.....	54
H. Keabsahan Data .....	57
I. Tahapan Tahapan Penelitian.....	60
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Paparan Data Dan Analisis .....	61
B. Temuan Penelitian .....	124
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>133</b>
A. Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi .....	133
B. Penanaman Karakter Jujur Melalui Pembelajaran Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi.....	134
C. Penanaman Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi .....	136
D. Penanaman Karakter Kerja Keras Melalui Pembelajaran Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi .....	137
<b>BAB VI: PENUTUP.....</b>	<b>141</b>
A. Kesimpulan .....	141
B. Saran-saran .....	143
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>145</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 2.2 : Karangka Konseptual.....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Teknik analisis data dari model Interkatif Miles dan Humberman.....	55
Gambar 3.2 : Sekema tahap penelitian.....	57
Gambar 4.1: Sholat Dhuhur berjamaah .....	62
Gambar 4.2: Siswa dan guru Bermushafahah sebelum doa bersama .....	64
Gambar 4.3 : Kegiatan Istighosah Qosiroh oleh guru dan siswa .....	66
Gambar 4.4: Siswa mengikuti kegiatan pengajian kitab klasik .....	68
Gambar 4.5 : Berdoa sebelum siswa di bingkai praktik sepeda motor sebelum yel-yel jurusan supaya semangat beraktifitas .....	70
Gambar 4.6 : Sholat Dhuhur berjamaah .....	71
Gambar 4.7 : Cerama agama dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.....	73
Gambar 4.8 : Peduli sosial pemberian hadiah, dalam kegiatan Hari Santri Nasional .....	74
Gambar 4.9 : Memberikan salam kepada guru .....	76
Gambar 4.10: Almari tempat penemuan barang .....	80
Gambar 4.11: Kotak saran pengaduan dari siswa .....	82
Gambar 4.12: Mading dan tempat pengumuman siswa SMK Ibnu Sina.....	83
Gambar 4.13 : Bentuk kantin kejujuran di SMK Ibnu Sina .....	85
Gambar 4.14: Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK).....	87
Gambar 4.15 : Media penanaman akuntabilitas dalam pelaporan keuangan .....	90
Gambar 4.16: Evaluasi berkala Ujian Akhir Semester Ganjil 2019 dengan system CBT .....	93
Gambar 4.17 : Salah satu bentuk teguran ketika siswa datang terlambat .....	95
Gambar 4.18: Siswa datang tepat waktu bentuk sebuah kedisiplinan .....	98
Gambar 4.19 : Memberikan sanksi yang mendidik .....	100
Gambar 4.20 : Kegiatan doa bersama yang diikuti oleh siswa .....	104
Gambar 4.21 : Upacara bendera senini pagi diikuti oleh semua siswa dengan tertib, rapi dan disiplin .....	105
Gambar 4.22 : Salah satu bentuk pembelajaran didalam kelas, dalam penyampaian materi.....	107

Gambar 4.23: Penyampaian materi sekaligus praktik dengan di handle guru mata pelajaran masing-masing .....	109
Gambar 4.24 : Salah satu kegiatan pembelajaran siswa didalam kelas yang tenang dan kondusif .....	111
Gambar 4.25 : Kegiatan Prakerin oleh Siswa SMK Ibnu Sina .....	112
Gambar 4.26 : Hasil pengolahan pupuk organik SB4 .....	114
Gambar 4.27 : Prakter kerja di Laboratorium TBSM, sebagai bentuk menggali kemampuan siswa .....	115
Gambar 4.28 : Bentuk diskusi siswa dalam kegiatan musyawarah bersama .....	116
Gambar 4.29 : Upacara Hari Santri Nasional.....	118
Gambar 4.30 : Rapat rutin pemilihan ketua OSIS SMK Ibnu Sina .....	119
Gambar 4.30 : Outbond siswa SMK Ibnu Sina.....	121
Gambar 4.31 : Pemberian prestasi untuk memotivasi siswa dalam belajar .....	122



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik dan karyawan sekolah. Budaya sekolah merupakan cirikhas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dimasyarakat. Akan tetapi menurut Komarudin Hidayat, tanpa budaya sekolah yang bagus, akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak-anak didik. Jika budaya sekolah sudah mapan, siapapun yang masuk dan bergabung di sekolah itu hamper secara otomatis akan mengikuti tradisi yang sudah ada.<sup>1</sup>

Upaya penanaman karakter melalui budaya sekolah patut diterapkan karena melihat perkembangan zaman yang semakin canggih dengan didukung teknologi. Saat ini teknologi sudah berkembang pesat sehingga terwujud kegiatan manusia sudah banyak yang tergantikan oleh teknologi. Jika teknologi digunakan secara positif maka akan mendapatkan kemudahan dan kemanfaatan, akan tetapi jika digunakan secara negatif justru akan merugikan. Yang menjadi perhatian dan perlu ditangani adalah seringkali mendengar dampak dari modernisasi terhadap perilaku pemuda saat ini. sering mendengarkan berita-berita anak usia belajar sudah terlibat narkoba, kenakalan remaja dan bahkan kasus asusila. Bahkan degradasi nilai, moral, karakter, kian tak terbendung, fenomena maraknya perilaku anarkis dan perilaku

---

<sup>1</sup> Komarudin Hidayat. 2010 "*kultursekolah*". [http://www.Uinjkt.ac.id/indek.php/categ\\_orytable\\_1456-membangun-kultur-sekolah-html-Diakses\\_2\\_maret\\_2015\\_pukul\\_20:49](http://www.Uinjkt.ac.id/indek.php/categ_orytable_1456-membangun-kultur-sekolah-html-Diakses_2_maret_2015_pukul_20:49).

menyimpang dikalangan siswa, aksi kekerasan, tawuran antar pelajar, pornografi, narkoba, penipuan di kalangan peserta didik semakin merajalela.<sup>2</sup>

Apalagi akhir-akhir ini media sosial sangat inten untuk saling provokasi baik bidang agama ataupun sosial. Oleh karena itu untuk membentengi situasi yang seperti demikian, maka anak didik atau generasi muda perlunya dibekali penanaman karakter. Pentingnya Penanaman karakter untuk dimiliki siswa karena karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter juga memiliki fungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter merupakan perbuatan yang telah menyatu dalam jiwa seseorang atau spontanitas manusia dalam bersikap, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>3</sup> Sebagaimana kita ketahui bahwa Rasulullah merupakan figur ideal dalam semua hal. Firman Allah surat Al Qolam ayat 68:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ فَسَتُبٰرَ وَبٰرَ صِرُونَ ۝

*Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

*4. Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat.<sup>5</sup>*

Berdasarkan teorinya Agus Wibowo (2014) ada delapan belas (18) karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

<sup>2</sup> Novan Andi Wiyani, *Save Our Children From School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 14.

<sup>3</sup> Amirullah. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*, (Bandung : Alfabeta), 11.

<sup>4</sup> Al Qur'an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, (Penerbit Menara Kudus : Kudus), 564.

prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter-karakter tersebut harus ditanamkan pada setiap individu agar dapat berdampak positif di kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Penanaman karakter juga didukung dengan UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>6</sup>. Salah satu ciri manusia berkualitas dalam rumusan UU No. 20 Tahun 2003 di atas adalah mereka yang memiliki keimanan dan ketaqwaan, berakhlak mulia dan kecakapan hidup. Di dalam pembelajaran PAIBP di antaranya juga mengajarkan terkait kecakapan hidup sebagai modal lulusan dalam hidup dimasyarakat.

Uraian tersebut meninggalkan pesan bahwa karakter harus diwujudkan secara nyata melalui tahapan-tahapan tertentu. Salah satu tahapan yang dapat dilakukan yaitu membangun karakter melalui pendidikan guna membuat bangsa ini memiliki karakter yang kuat, bermartabat, dan memiliki *great civilitation*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter karena mempunyai tujuan melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter.

Upaya penanaman karakter lebih tepat jika diaplikasikan didunia pendidikan, sehingga sejak dini siswa sudah ditanamkan tentang karakter.

---

<sup>5</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), 43-44.

<sup>6</sup> Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9-10)

Untuk penerapan sikap karakter dalam dunia pendidikan maka model-model pendidikan yang sifatnya hanya mentransfer pengetahuan, mulai digeser karena pada hakikatnya sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 menitik beratkan pada karakter dan akhlaq, supaya karakter ini dapat melekat pada sendi-sendi kehidupan siswa dalam kehidupan sehari-hari, lebih-lebih pada lembaga pendidikan agama Islam. Agama Islam yang selama ini dikenal sebagai agama yang *likulli zaman wa makan*, selaras dengan setiap waktu dan segala tempat, mendapatkan tantangan yang begitu dahsyat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syamsul Ma'arif yang menyatakan bahwa “fungsi pendidikan tidak sekadar sebagai ‘*agent of knowledge*’ akan tetapi harus mampu mengakomodir pengalaman, keterampilan dan nilai-nilai globalisasi dalam satu paket pendidikan”.<sup>7</sup> Bermodal karakter yang kuta akan dapat mejadikan Generasi Bangsa yang kokoh dalam menghadapi situasi perkembangan zaman seperti saat ini, maka dalam penanaman karakter tidak bisa dilepaskan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selalu dibutuhkan dan selalu sambung dengan pengatahuan-pengetahuan yang lain, sehingga dari sini peneliti ingin tahu Penanaman Pendidikan karter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Ibnu Sina Genteng.

Sekolah ini pula mempunyai peranan yang amat penting dalam rangka *mentransformasikan* nilai-nilai yang ada di dalam ajaran agama Islam. Sehingga nilai-nilai yang ada dapat *terealisasi* dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Muzayyin Arifin bahwa

---

<sup>7</sup> Syamsul Ma'arif. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007), 74.

peranan pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk *manifestasi* dari cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, serta *mentransformasikan* nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai *kultural-relegius* yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

Agama Islam memandang bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang *esensial* dalam memberikan predikat baik buruknya perjalanan hidup seseorang. Maka sudah sepantasnya, jika Islam mewajibkan untuk menuntut ilmu bagi setiap ummatnya. Hal ini untuk memberikan pembinaan kualitas kepribadian terhadap siswanya, yaitu pribadi yang mandiri mantap, serta tangguh dalam memperjuangkan kehidupannya berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Pentingnya pendidikan bagi peningkatan kualitas siswa, serta melihat pendidikan merupakan salah satu program yang dapat menyiapkan dan merekayasa arah perkembangan siswa di masa depan, maka berbagai upaya perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam, dalam hal ini SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi berorientasi untuk mewujudkan kualitas kepribadian siswa serta mempersiapkan generasi-generasi yang siap menghadapi era globalisasi yakni maju di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan tanpa mengikis nilai-nilai religius (IMTAQ).

Peneliti berpandangan bahwa kiblatah Ummat Islam bukanlah dunia Barat, melainkan pendidikan agama Islam yang harus disandarkan kepada telaah

---

<sup>8</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), 11.

filosofis antropologis, yang menjadikan *Al-Qur'an*, *Al-Hadis*, *Ijma'* dan *Qiyas* sebagai dasarnya. Hal ini dengan pertimbangan, karena melihat situasi dan kondisi sosiologis yang sedang mengalami pergeseran nilai pada setiap ruas dan sendi kehidupan manusia, termasuk nilai-nilai religius yang mulai tercabut dari akarnya. SMK yang memiliki jargon SMK Bisa & Hebat, utamanya dalam dunia usaha dan kerja. karena memang SMK dititik beratkan pada capaian keahliannya masing-masing yang pada akhirnya siswa dapat berkerja baik sebagai karyawan, pekerja dan atau pengusaha. Di dunia kerja yang begitu keras dan menguras waktu bersentuhan langsung dengan orang lain, maka penerapan karakter itu sangat penting.

Penerapan upaya penanaman karakter melalui budaya sekolah dapat dilakukan dengan pembiasaan keseharian dilingkungan sekolah, utamanya di SMK Ibnu Sina Genteng dalam hal pembiasaan untuk mendukung karakter dimaksud sudah dilakukan setiap waktu seperti *pertama*, pagi jam sebelum pukul 06.45 WIB siswa masuk dengan bermushafaah dengan dewan guru dan menuju parker yang membawa sepeda motor harus jalan kaki *Kedua*, Sebelum masuk kelas pukul 06.45 WIB siswa melaksanakan Sholat Dhuha dan Istigosah Qoshirah dengan Dewan Guru, setelah itu masuk kelas *Ketiga*, sebelum proses belajar mengajar siswa melakukan doa bersama. *Keempat*, pada pukul 11.45 WIB siswa melaksanakan Sholat dhuhur berjamaah, *Kelima*, Setiap hari Rabu dan Kamis siswa mendapatkan pengetahuan kitab ubidayah yakni fiqih dan Ta'alim. *Keenam*, untuk tetap memupuk karakter siswa kegiatan ekstra kurikuler seperti, memperingati hari besar, kepramukaan, dan hadrah juga ditanamkan. *Ketujuh*, memberikan dorongan motivasi dan

penanaman karakter secara menyeluruh, memperingatkan dengan baik dan terarah kepada siswa yang mempunyai karakter dan kelakuan kurang baik, agar siswa mampu memupuk, membiasakan dan menanamkan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti merasa tertarik dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di SMK Ibnu Sina Genteng yang sangat mendukung upaya penanaman sikap karakter siswa melalui budaya sekolah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapatlah difokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman Karakter Religius melalui Budaya Sekolah Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi?
2. Bagaimana Penanaman Karakter Jujur melalui Budaya Sekolah Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi?
3. Bagaimana Penanaman Karakter Disiplin melalui Budaya Sekolah Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi?
4. Bagaimana Penanaman Karakter Kerja Keras melalui Budaya Sekolah Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis antara lain :

1. Untuk Mendeskripsikan Penanaman Karakter Religius melalui Budaya Sekolah Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi.

2. Untuk Mendeskripsikan Penanaman Karakter Jujur melalui Pembelajaran Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi.
3. Untuk Mendeskripsikan Penanaman Karakter Disiplin melalui Budaya Sekolah Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi.
4. Untuk Mendeskripsikan Penanaman Karakter Kerja Keras melalui Budaya Sekolah Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan, diharapkan setidaknya mencakup 2 hal, yaitu kegunaan teoritis dan praktis.

##### **1. Kegunaan teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori yang sudah ada yang bersumber dari lapangan secara langsung berkaitan dengan pendidikan agama islam dengan fokus pembahasan Penanaman Karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras, siswa SMK Ibnu Sina. Hal ini menjadi perhatian penting peneliti karena selama ini SMK hanya difokuskan pada keahlian atau kompetensi sehingga dapat tersambungkan antara dunia kerja dan dunia usaha.

##### **2. Kegunaan praktis**

Dalam hal kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan rekomendasi kepada pemerintah maupun swasta, khususnya institusi-institusi yang terlibat langsung dalam upaya pengembangan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan islam. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi yang cukup dalam membantu tetap tumbuh rasa cinta tanah air bangsa ini

dimulai dengan sekolah dengan tanpa mengabaikan nilai-nilai keagamaan yang selama ini belum menemukan momentumnya.

## E. Definisi Istilah

Tujuan definisi istilah adalah untuk menghindari kesalahan-kesalahan atau kekeliruan dalam penafsiran terhadap maksud dan tujuan yang terkandung pada penelitian ini, sehingga peneliti berharap, bahwa penelitian ini dapat difahami oleh pembaca serta dapat dimengerti secara umum isi dan tujuan pembahasannya dan dijadikan sebagai bahan telaah kepustakaan. Dengan demikian, maka definisi istilah yang ada di dalam judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian dapat diklarifikasikan menjadi 4 yaitu:

### 1. Upaya Penanaman

Upaya adalah usaha untuk mencapai tujuan sedangkan penanaman adalah proses atau cara menanamkan. Istilah lain penanaman merupakan kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman untuk di dapatkan hasil produk dari tanaman yang di budidayakan.<sup>9</sup> Pengertian upaya penanaman adalah suatu usaha yang di lakukan SMK Ibnu Sina Genteng dalam menanamkan karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras, dalam rangka menumbuhkan dan membentuk kepribadian yang baik siswa-siswinya

### 2. Karakter

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai unik yang

---

<sup>9</sup> Dep. Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta, Balai Pustaka, 1990).

terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.<sup>10</sup> Karakter dalam bahasa Inggris: “*character*” dalam bahasa Indonesia “*karakter*”. Berasal dari bahasa Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>11</sup>

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral,<sup>12</sup> penanaman karakter yang diterapkan melalui 4 penanaman karakter yaitu:

- a. Religius : penanaman karakter religius adalah sebuah proses menghayati, meyakini dan menyatukan nilai karakter religius dalam diri seseorang sehingga pada akhirnya dapat melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius merupakan cerminan ketaatan manusia kepada Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam menjalankan syariat Islam, toleransi terhadap umat yang beragama lain. Adapun wujud penerapan karakter religius antara lain :

<sup>10</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 29.

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 42.

<sup>12</sup> Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 20.

- b. Jujur : penanaman karakter jujur dalam Islam mempunyai arti kebenaran dalam bersikap, kebenaran dalam berperilaku, kebenaran dalam berucap, serta berjuang melaksanakan tugasnya. Dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik memang tidaklah, hanya sekedar disampaikan dalam bentuk materi saja, tetapi pihak sekolah juga harus menyediakan alat bantu yang dapat mendukung terciptanya iklim kejujuran pada dirinya sendiri. Adapun wujud penerapan karakter jujur antara lain :
- c. Disiplin : penanaman karakter disiplin merupakan sikap dan sifat terpuji yang menyertai kasabaran, ketekunan dan lain-lain. Siswa yang menerapkan karakter disiplin akan selalu taat dalam belajar, taat akan peraturan di rumah dan sekolah, sehingga akan tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, dan penerapan moral bagi perilakunya masing-masing. Adapun wujud penerapan karakter jujur antara lain :
- d. Kerja keras : penanaman karakter kerja keras dengan berusaha dengan gigih atau sungguh-sungguh untuk mencapai kesuksesan dan tidak mengenal putus asa. Islam memberikan dorongan kepada seseorang untuk bekerja keras, tekun, rajin dan ulet, karena dengan kerja keras, cita-cita dan tujuan hidup akan tercapai dengan baik. Siswa yang mampu menerapkan karakter kerja keras dalam belajar, akan menjadikannya siswa yang unggul dan berprestasi. Adapun wujud penerapan karakter kerja keras antara lain :

### 3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan symbol-simbol yang

dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai ciri khas, karakter, atau watak dan citra sekolah dimasyarakat luas.<sup>13</sup>

Muhaimin mengartikan budaya sekoalh sebagai sesuatu yang di bangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah tersebut.<sup>14</sup> dengan adanya peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah adalah dalam bentuk melakukan pembinaan secara terus menerus dalam hal pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*) dan penguatan karakter (*reinforcing*) yang baik terhadap warga sekolah guru, siswa dan tenaga kependidikan dan stakeholder.

Budaya dapat membentuk ciri khas atau identitas seseorang, kelompok masyarakat maupun sebuah lembaga pendidikan. Pada setiap lembaga pendidikan pasti memiliki budaya yang sangat melekat dalam tatanan pelaksanaan pendidikan, budaya tersebut berupa nilai-nilai religius, filsafat, etika dan estetika yang terus dilakukan.<sup>15</sup>

## **F. Sistematik Penulisan**

Untuk lebih memudahkan dalam proses penyusunan pembahasan skripsi ini, peneliti mencoba membuat rancangan hasil penelitian.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan. Dalam bab ini merupakan pembahasan awal yang didalamnya berisi tentang Latar Belakang Masalah,

---

<sup>13</sup> Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) 72.

<sup>14</sup> Muhaimin, *dkk, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta : Kencana, 2011), 48.

<sup>15</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), 98-99.

Fokus Penelitian/Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi tentang Kajian Pustaka. Tinjauan Pustaka memuat uraian tentang beberapa hasil penelitian konseptual maupun penelitian lapangan yang berkaitan dengan penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

Pada Bab ketiga yakni Metode Penelitian. Pada bagian ini akan dijabarkan tentang Jenis Penelitian, Lokasi penelitian, Instrumen penelitian, Sumber data, Prosedur pengumpulan data, Teknis analisis data, Pengecekan keabsahan data, dan Tahap-tahap penelitian.

Sedangkan Bab keempat Laporan Hasil Penelitian. Bagian ini merupakan bagian inti dari penulisan penelitian. Bab ini peneliti akan mencoba untuk mendeskripsikan paparan data/temuan penelitian dan pembahasan. Uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Sedangkan pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau

teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab kelima merupakan penjelasan lebih rinci dan mendalam, mengenai hasil penelitian yang sudah dijelaskan dan di paparkan pada bab VI.

Bab keenam merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan pada model penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Terkait pada penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dalam bab ini akan menyajikan kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual dan hipotesis.

1. Tesis yang ditulis oleh Afifah, (2016) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya, adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter.<sup>12</sup> Adapun perbedaan tesis ini dengan tesis yang akan penulis tulis terletak pada problematikan pembelajaran dan pembentukan karakter islami, pada tesis Maulida menfokuskan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Penanaman nilai-nilai karakter. Persamaannya sama-sama penanaman nilai-nilai karakter.
2. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Wahyudi, (2016) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul : Implementai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial siswa di SMK

---

<sup>12</sup>Afifah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa. (Malang. Pascasarjana Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang 2016)

Negeri I Kota Batu, adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial siswa.<sup>13</sup> Adapun perbedaan tesis ini dengan tesis yang akan penulis tulis terletak pada Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Persamaannya sama-sama penanaman Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial siswa.<sup>14</sup>

3. Tesis yang ditulis oleh Siti Nur Saidah, (2017) Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul : Strategi Guru Dalam Menghadapi Degradasi Moral Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami di SMPN 01 Kencong, adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru dalam menghadapi degradasi moral peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai karakter islami.<sup>15</sup> Adapun perbedaan tesis ini dengan tesis yang akan penulis tulis terletak pada strategi guru dalam menghadapi degradasi moral. Persamaannya sama-sama penanaman internalisasi nilai-nilai karakter islami.
4. Tesis yang ditulis oleh mualida, (2018) program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat, adapun

<sup>13</sup> Muhammad Maulana, Implementai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial siswa (Malang. Pascasarjana Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim 2016)

<sup>14</sup> Wahyu Stiawan, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti dalam Penanaman Karakter Siswa di SMK Negeri 2 epok Sleman Yogyakarta, (Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2016).

<sup>15</sup> Siti Nur Saidah, Strategi Guru Dalam Menghadapi Degradasi Moral Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami (Jember. Pasca Sarjana IAIN 2017)

focus penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada pembentukan karakter islami.<sup>16</sup> Adapun perbedaan tesis ini dengan tesis yang akan penulis tulis terletak pada problematikan pembelajaran dan pembentukan karakter islami, pada tesis Maulida menfokuskan pada problematika pembelajaran dan pembentukan karakter. Persamaannya dalam pembentukan karakter Islami.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persaman	Perbedaan
1	Afifah, (2016)	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya	Penanaman nilai-nilai karakter Islami	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Penanaman nilai-nilai karakter.
2	Muhammad Wahyudi, (2016)	Implementai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial siswa di SMK Negeri I Kota Batu	Penanaman Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial siswa.	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
3	Siti Nur Saidah, (2017)	Strategi Guru Dalam Menghadapi Degradasi Moral Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami di SMPN 01 Kencong	Penanaman internalisasi nilai-nilai karakter Islami	Strategi guru dalam menghadapi degradasi moral
4	Mualida, (2018)	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Pembentukan karakter Islami	Problematikan pembelajaran dan pembentukan karakter

Penelitian ini berjudul Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran PAIBP Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi, mempunyai maksud yang sama dengan penelitian-penelitian di atas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk

<sup>16</sup> Maulida, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa. (Medan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018)

menyempurnakan dan memungkinkan bisa menjadi pembanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas penulis berkesimpulan bahwa secara umum penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang penulis teliti, di sini penulis hanya ingin mengembangkan dari penelitian yang terdahulu, namun secara khusus terdapat perbedaan yang cukup jelas terhadap beberapa penelitian yang dikemukakan di atas. Perbedaannya adalah penulis lebih menfokuskan terhadap penanaman karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah terbentuknya karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai Islami.

Dari penelitian yang pernah dilakukan yang tampak dari kajian pustaka di atas, meskipun terdapat kemiripan tapi ada perbedaan di SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi yang tidak dijumpai di tempat lainnya seperti penanaman karakter melalui budaya di sekolah yaitu :

1. Pagi jam sebelum pukul 06.45 WIB siswa masuk dengan bermushafahah dengan dewan guru dan menuju parkir yang membawa sepeda motor harus jalan kaki
2. Sebelum masuk kelas pukul 06.45 WIB siswa melaksanakan Sholat Dhuha dan Istigosah Qoshirah dengan Dewan Guru, setelah itu masuk kelas.
3. Sebelum proses belajar mengajar siswa melakukan doa bersama.
4. Pada pukul 11.45 WIB siswa melaksanakan Sholat Dhuhur berjamaah,
5. Setiap hari Rabu dan Kamis siswa mendapatkan pengetahuan kitab ubidayah yakni fiqih dan Ta'alim. Dan dalam menanamkan rasa cinta tanah

air setiap hari Senin dilaksanakan upacara bendera dan setiap tanggal 22 Oktober melaksanakan Upacara hari Santri Nasional.

## B. Kajian Teori

### 1. Karakter

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.”<sup>17</sup> Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>18</sup> Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggungjawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), 81.

<sup>18</sup> Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 84.

<sup>19</sup> Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), 43.

<sup>20</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), 33.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>21</sup> Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (*sikap dan perbuatan lahiriah*) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara.<sup>22</sup> Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

#### a. Komponen-Komponen Karakter yang Baik

Ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yang dikemukakan oleh Lickona, sebagai berikut:<sup>23</sup>

##### 1) Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan.

Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

##### a) Kesadaran Moral

<sup>21</sup> Jamal Ma'mur Asmani. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), 23.

<sup>22</sup> Maksudin. Pendidikan Karakter Non-Dikotomik (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 3.

<sup>23</sup> Lickona, Thomas. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), 85-100.

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

#### b) Pengetahuan Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

#### c) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

#### d) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.

e) Pengambilan Keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

f) Pengetahuan Pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikut sertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.

2) Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan

tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter.

a) Hati Nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, di samping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.

b) Harga Diri

Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-orang muda mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.

c) Empati

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan perspektif.

d) Mencintai Hal yang Baik

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.

e) Kendali Diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

f) Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebakan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.

3) Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Tindakan moral terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut.

a) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

b) Keinginan

Pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang seseorang pikirkan harus dilakukan. Keinginan berada pada inti dorongan moral.

c) Kebiasaan

Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah, dan apa yang adil. Seseorang yang mempunyai karakter yang baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik untuk berperilaku baik sehingga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

## b. Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Kemendiknas mengidentifikasi terdapat 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>25</sup> (1) Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. (3) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. (4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (5) Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. (6) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. (7) Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. (8) Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. (9) Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. (10) Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. (11) Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan

<sup>24</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2011), 12.

<sup>25</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), 43-44.

sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Bersahabat dan (12) Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. (13) Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. (14) Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya. (15) Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (16) Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (17) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (18) Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Sementara itu, Ratna Megawangi berpendapat bahwa terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab,
- 3) Kejujuran atau amanah,
- 4) Hormat dan santun,
- 5) Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong atau kerjasama,
- 6) Percaya diri dan pekerja keras,
- 7) Kepemimpinan dan keadilan,
- 8) Baik dan rendah hati, dan

<sup>26</sup> Jamal Ma'mur Asmani. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), 51.

9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

## 2. Karakter Religius

Kata religius sama dengan kata religi yang berasal dari bahasa Inggris *Religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia, atau kata *Religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.<sup>27</sup> Sedangkan nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Karakter religius adalah sikap seseorang dalam menyikapi hidup yang berupa kenikmatan yang diyakininya sebagai takdir dari Allah SWT, sebagai pemegang kodrat maupun irodad.<sup>28</sup> Menurut Akhmad Muhaimin, karakter religius adalah sikap seseorang dalam mentaati dan mematuhi ajaran agama berdasarkan Al-Qur'an dan hadits serta mampu mengaktualisasikan dalam lingkungan kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dimana terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan peserta didik yang berdasarkan nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.<sup>29</sup>

Nilai karakter religius adalah nilai yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, dimana Agama yang dianut oleh seseorang benar-benar

<sup>27</sup> Ahmad Thontowi, *Hakekat Religiusitas*, (Sumantra Selatan : Kemenag, 2005).

<sup>28</sup> Hadi Wiyono, *Pendidikan Karakter dalam Bingkai Pembelajaran di Sekolah*, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume II, No 2, (Juli, 2012), 4.

<sup>29</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan*, (Jogjakarta : ArRuz Media, 2011), 88

dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup> Menurut Asep Jihad (2010) Penanaman karakter religius yang kuat kepada siswa harus memperhatikan delapan karakter utama disekolah, yaitu : keberanian, pertimbangan yang baik, integritas, kebaikan hati, ketekunan, penghargaan, tanggung jawab, disiplin diri.<sup>31</sup>

Untuk mengukur karakter religiusitas pada peserta didik melalui 3 aspek yaitu : aqidah (keyakinan), syariah (praktik agama, ritual, formal) dan akhlak (pengalaman aqidah dan syariah). Keberagaman dalam agama Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah saja, tetapi juga dalam bentuk aktivitas lainnya, sebagaimana agama Islam yang bersifat Universal, dimana Islam mendorong umatnya untuk beragama secara menyeluruh baik dalam berfikir, bersikap dan bertindak didasarkan pada prinsip pengabdian kepada Allah SWT.

Menurut Kemendiknas karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.<sup>32</sup> Terdapat 3 macam karakter religius yang sangat penting untuk ditanamkan dan diaplikasikan oleh guru kepada peserta didik antara lain :

a. Patuh dalam melaksanakan ajaran Agama

---

<sup>30</sup> Mustofa Zuhri, Zidni Ilma, *Pendidikan Karakter Upaya Mencetak Manusia yang Berkarakter*, (Yogyakarta ; Absolute Media, 2016), 5-6.

<sup>31</sup> Asep Jihad, Muklas Rawi, Nur Qomarudin, *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*, (Jakarta, 2010), 74-75.

<sup>32</sup> Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 28 februari 2018.

Peserta didik diharapkan memiliki karakter religius dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang senantiasa sesuai dengan perintah ajaran agamanya. Karakter religius adalah hubungan manusia dengan Allah SWT yang diposisikan sebagai relasi ibadah dan diorientasikan untuk melahirkan peserta didik yang ikhlas, taat dan tekun beribadah untuk menjadi hamba Allah yang sejati dan shaleh.<sup>33</sup>

- 1) Melakukan sholat jamaah bersama sesuai jadwal yang ditentukan
- 2) Melakukan kegiatan bermushafahah setelah doa bersama
- 3) Mengikuti kegiatan pembelajaran kitab klasik

b. Toleran terhadap pelaksanaan Ibadah Agama lain

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, dimana sikap toleransi harus diwujudkan oleh semua anggota lapisan masyarakat, sehingga terbentuk suatu masyarakat yang kompak dengan beragam, sehingga kaya akan ide-ide baru.<sup>34</sup> Toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain berarti sikap dan tindakan saling menghargai segala bentuk ibadah agama lain, dengan tidak menghina agama lain dan tidak mengganggu teman yang berbeda agama sedang beribadah

- 1) Melakukan doa bersama sesuai agamanya masing-masing
- 2) Memberikan kesempatan untuk beribadah
- 3) Menghargai dan menghormati yang sedang beribadah

c. Hidup rukun dengan pemeluk Agama lain

<sup>33</sup> Anas Salahuddin, Irwanto, *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung : CV. Pustaka Utama),113

<sup>34</sup> Abuddin Nata, *kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa, 2003), 140.

Dengan tertanamnya karakter religius pada peserta didik, diharapkan mereka mampu hidup saling berdampingan dengan pemeluk agama. Dengan adanya hidup rukun bersama pemeluk agama lain, peserta didik dapat hidup dengan baik didalam masyarakat dan di lingkungan sekolah.

- 1) Tidak membeda-bedakan teman yang agamanya berbeda
- 2) Hidup rukun dengan semuanya
- 3) Memberi salam kepada semua orang

### 3. Karakter Jujur

Karakter jujur bisa dikaitkan dengan benar atau *sidiq* adalah dengan memberikan informasi kepada orang lain berdasarkan keyakinan akan kebenaran yang dikandungnya, adapun informasi yang diberikan tidak hanya sebatas melalui perkataan, melainkan juga bisa melalui bahasa isyarat atau tindakan tertentu.<sup>35</sup> Kata jujur dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan lurus hati, tidak curang, tulus dan ikhlas. Sedangkan kejujuran yaitu sifat atau keadaan jujur, ketulusan hati dan kelurusan hati. Kejujuran adalah suatu sikap yang berpikir, berkata jujur dan bersikap dengan jujur.<sup>36</sup> Menurut Ibnu burdah (2015), kejujuran adalah salah satu prinsip yang harus dipegang oleh setiap orang, tidak hanya penting bagi pelajara, santri maupun mahasiswa, sebab kejujuran sangtlah berharga untuk diri sendiri, masyarakat, umat ataupun bangsa..<sup>37</sup>

Menurut Yugha Erlangga (2013) Jujur diartikan mengakui fakta apa adanya, keseimbangan dalam pikiran, ucapan dan tindakan, tulus dan tidak

<sup>35</sup> Ahnad Anim, *Etika (Ilmu Ahlak)*, Cet. VIII, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1995), 213.

<sup>36</sup> Lailatul Khisbiyah, *Penerapan Pendidikan karakter Jujur Melalui Kantin Kejujuran di SMA Negeri 3 Sidoarjo*, Skripsi Sarjana Pendiidikan IAIN Sunan Ampel, 2011, 29.

<sup>37</sup> Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter islami*, (Jakarta : Erlangga Group, 2013), 48.

curang, kuat dan berani. Kejujuran mencakup semua hal, mulai dari niat hingga pelaksanaan tindakan.<sup>38</sup> Sedangkan Husamah (2015) menjelaskan jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.<sup>39</sup> kemudian Mahmud Yaumi (2014) mengartikan jujur, merupakan perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.<sup>40</sup>

Dalam nuansa bimbingan dan konseling menurut American School Counselor Association menyatakan tujuan dari pendidikan karakter adalah *Assist students in becoming positive and self-directed in their lives and education and ini striving toward future goals*, (membantu siswa agar menjadi lebih positif dan mampu mengarahkan diri dalam pendidikan dan kehidupan dan berusaha keras dalam pencapaian tujuan masa depannya). Tujuan ini dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan seperti kejujuran, kebaikan, kedermawanan, keberanian, kebebasan, persamaan dan rasa hormat kemuliaan.<sup>41</sup>

Dalam menanamkan karakter jujur kepada peserta didik apabila guru tidak memberikan pemahaman yang memadai tentang arti kejujuran memang sulit, sebab kejujuran hanya menjadi pembahasan dalam mata pelajaran atau pelajaran agama, tanpa adanya penerapan secara konsisten yang tertanam dalam diri peserta didik. Membentuk karakter jujur kepada peserta didik tidak bisa dilakukan hanya sekedar menyampaikan materi

<sup>38</sup> Yugha Erlangga, *Panduan Pendidikan Anti Korupsi*, (Jakarta : Erlangga Group, 2013), 96.

<sup>39</sup> Husamah, *Kamus Psikologi Super Lengkap*, (Yogyakarta : CV Andi Offise, 2015), 182.

<sup>40</sup> Mahmud Yaumi, *Pendidikan Karakter landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta : Prenada Media Group), 87.

<sup>41</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana, 2011) 15.

kepadanya, namun pihak sekolah harus menyediakan alat bantu yang dapat mendukung terciptanya iklim kejujuran pada dirinya, dengan membentuk kotak kejujuran, sebagai wadah untuk penemuan barang, membuat buku kontak bina prestasi (Kobinsi) yaitu buku catatan berisi kegiatan peserta didik selama dirumah.

Menurut Aunillah (2011) ada beberapa hal yang perlu dilakuakn oleh guru dalam membangu karakter jujur pada siswa, diantaranya sebagai berikut:<sup>42</sup>

a. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri

Menanamkan kejujuran pada anak dengan disertakan pemahaman terhadap pengaruh kejujuran pada cara menumbuhkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Bersikap dan berbicara jujur kepada orang tua
- 2) Bersikap dan berbicara jujur kepada guru
- 3) Bersikap dan berbicara jujur kepada teman

b. Menyediakan sarana dalam menumbuhkan sikap jujur

Membentuk karkater pada peserta didik harus didukung alat bantu untuk menunjang terciptanya iklim kejujuran pada diri peserta didik.

- 1) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang
- 2) Menyediakan kotak saran dan pengaduan
- 3) Menyediakan papan pengumuman dan informasi
- 4) Menyediakan kantin kejujuran

c. Keteladanan

---

<sup>42</sup> Isna Nurla dan Aunillah, *Panduan menerapkan Pendidikan Karkater di Sekolah*, (Yogyakarta : Laksana, 2011), 49

Keteladanan merupakan faktor yang sangat penting dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan karakter jujur pada siswa. Sekolah perlu melakukan kerja sama yang intensif dengan keluarga peserta didik agar mereka dapat membantu program pengembangan karakter yang diselenggarakan disekolah.

- 1) Tidak meniru jawaban teman ketika ujian
- 2) Mengembalikan barang yang bukan hak atau miliknya
- 3) Tidak mengambil barang yang bukan milik atau haknya

d. Terbuka

Keterbukaan sikap guru dan orang tua akan meningkatkan siswa dalam bersikap jujur terhadap diriya sendiri dan orang lain, dengan adanya sikap keterbukaan, siswa merasa memiliki tempat curahan perhatian dan kasih sayang, secara perlahan akan memahami pentingnya sikap jujur dan terbuka.

- 1) Mengakui akan kesalahan yang pernah diperbuat
- 2) Transparansi akan laporan keuangan
- 3) Penilaian sekolah secara berkala

e. Tidak bereaksi berlebihan

Seorang guru atau orang tua bereaksi secara berlebihan, anak akan berusaha mencari cara untuk mengingkari dan tidak berani berkata jujur karena takut akan mendapatkan hukuman. Namun, sebaliknya guru menjelaskan bahwa guru merasa senang karena ia telah berani mengakui dan mengatakan jujur, dalam hal ini yang terpenting adalah mendorong siswa untuk berani mengatakan kejujuran, bukan sebaliknya.

- 1) Larangan membawa fasilitas komunikasi yang berlebihan
- 2) Memberikan nasehat kepada siswa ketika berbohong
- 3) Memberikan teguran kepada siswa tidak akan mengulangi kesalahannya

#### 4. Karakter Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yaitu seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Konsep populer dari “Disiplin adalah sama dengan “hukuman” menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak tersebut tinggal.<sup>43</sup>

Menurut Kosasih Jahiri (2004) disiplin adalah tuntunan mengenai apa yang baik, benar dan adil. Sedangkan Endang Sumantri menjelaskan disiplin adalah sesuatu yang berharga, yang penting dan berguna serta menyenangkan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati nuraninya.<sup>44</sup>

Husdarta (2010), menyatakan disiplin dapat diartikan control penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk

<sup>43</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*,

<sup>44</sup> Tu’u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004).

mencapai dampak yang lebih besar. Seperti halnya Maman Rachman menjelaskan bahwa disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan.<sup>45</sup>

Disiplin adalah kemauan instan untuk taat dan hormat pada aturan yang berlaku baik itu ajaran agama, etika sosial maupun tata tertib, baik ada yang mengawasi atau tidak. Sikap disiplin dalam islam sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada, dengan menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik dalam belajar dan mentaati peraturan yang ada. Penanaman karakter disiplin pada peserta didik didalam belajar maupun tata tertib di rumah dan di sekolah tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu dalam belajar, mengerjakan tugas dan mentaati tata tertib lainnya.

Jamal Ma'mur (2013), terdapat 3 indikator untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik,<sup>46</sup> yaitu :

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu diartikan bahwasannya antara guru dan siswa harus menjalankan tugasnya sesuai waktu yang telah ditentukan. Adapun penanaman karakter disiplin waktu berkaitan dengan pembelajaran siswa.

- 1) Guru dan siswa harus datang tepat waktu
- 2) Mengingatkan dan menegur siswa yang datang terlambat
- 3) Mengecek atau melakukan presensi kehadiran sebelum pelajaran
- 4) Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu

---

<sup>45</sup> Husdarta, H. J. S. *Manajemen Pendidikan Jasmani*, (Bandung ; Alfabeta, 2010).

<sup>46</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), 49.

b. Disiplin dalam mentaati aturan

Penanaman karakter disiplin terdapat berbagai aturan yang telah tertulis dan telah disepakati oleh guru dan siswa, dimana antara guru dan siswa harus mampu dan berkewajiban untuk mentaati peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh sekolah.

- 1) Memakai seragam sekolah dengan rapi dan sesuai jadwal
- 2) Mentaati seluruh peraturan sekolah yang telah ditetapkan
- 3) Mengikuti semua kegiatan pembelajaran disekolah dan kelas

c. Disiplin akan sikap dan perilaku

Penanaman karakter disiplin akan sikap dan perilaku siswa berkenaan dengan kemampuan dalam mengontrol perilaku diri sendiri siswa.

- 1) Tidak meniru jika terdapat temannya yang melanggar aturan sekolah
- 2) Tidak mudah marah dan tersinggung
- 3) Tidak gaduh dalam kegiatan belajar mengajar

## 5. Karakter Kerja Keras

Yaumi (2011) menuliskan bahwa kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Menurut Gardner, Csikzentmihalyi dan Damon (2011), kerja keras tidaklah sekedar mampu menyelesaikan tugas-tugas yang belum terselesaikan dan bukan pula menyibukkan diri dalam berbagai aktivitas yang dapat menarik perhatian, tetapi lebih dari itu. Kerja keras perlu disertai dengan bekerja yang dihasilkan melebihi kualitas pekerjaan pada umumnya. Hal ini terjadi

karena pekerjaan itu diselesaikan dengan sungguh-sungguh sehingga hasilnya lebih memuaskan.<sup>47</sup>

Menurut Hariyoto (2010) pengertian kerja keras adalah berusaha dengan gigih atau sungguh-sungguh untuk mencapai kesuksesan dan tidak mengenal putus asa. Kerja keras adalah berusaha dengan gigih atau sungguh-sungguh untuk mencapai kesuksesan dan tidak mengenal putus asa. Agama Islam memberi dorongan kepada kita untuk bekerja keras, tekun, rajin dan ulet karena dengan kerja keras cita-cita dan tujuan hidup akan tercapai tetapi sebaliknya, apabila hanya berpangku tangan maka cita-cita kita akan gagal.<sup>48</sup> Menurut Angelica Ardi (2012) ciri dari kerja keras adalah tekun dan ulet, teliti dan cermat menghargai waktu dan bekerja keras, bekerja cerdas, disiplin, sabar, ikhlas dan pantang menyerah.<sup>49</sup>

Beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya kerja keras diartikan sebagai semangat dan diikuti keyakinan kuat serta mantab dalam mencapai impian dan cita-cita. Dimana karakter kerja keras dibutuhkan oleh setiap orang agar memiliki semangat dan tidak putus asa dalam menggapai cita. Keberhasilan seseorang didukung akan kerja seberapa kerja keras yang telah dilakukannya, jika seseorang kurang dalam kerja keras dalam mewujudkan impian dan harapannya maka semuanya akan sia-sia serta impiannya sebatas angan-angan semata.

Penanaman karakter kerja keras dalam peserta didik merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak, mulai dari keluarga, keluarga batih,

<sup>47</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta : Pradamedia Group).

<sup>48</sup> Hariyoto, *Pendidikan Agama Islam 3 dengan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010), 99.

<sup>49</sup> Angelica Ardi, *Ciri-ciri Orang yang Bekerja Keras*, (2014).

sekolah, masyarakat, lingkungan, dan pemerintah. Apabila dari berbagai unsur lingkungan pendidikan tersebut tidak harmonis maka pembentukan karakter pada anak tidak akan berhasil dengan baik, adapun peran orang tua sangatlah penting dalam menanamkan karakter pada anak, tidak hanya menasehati tetapi juga dengan memberikan contoh dan keteladanan yang baik.

Menurut Syamsul Kurniawan terdapat 3 hal yang dapat membentuk karakter kerja keras siswa,<sup>50</sup> antara lain :

a. Berani mencoba

Berani mencoba berarti melakukan suatu tindakan nyata, tindakan yang dapat dipraktikkan sehingga bisa dilihat. Berani mencoba dapat dikatakan bahwa ada usaha untuk belajar, belajar dari kesalahan untuk menemukan hal yang benar. Dengan berani mencoba seseorang secara terus menerus dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada pada diri seorang siswa.

- 1) Mampu menemukan hal baru
- 2) Mampu membuat karya yang baik
- 3) Memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya

b. Memiliki semangat dan tekad yang kuat

Semangat dan tekad yang kuat dalam melakukan suatu pekerjaan memang sangatlah dibutuhkan, selalu melakukan tugas dengan giat dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya. Seseorang yang memiliki semangat dan tekad yang seseorang akan memiliki gairah hidup

---

<sup>50</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter; Konsep & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ar:Ruzz Media).

yang tinggi dan akan menghindarkan dirinya dari sikap tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.

- 1) Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
- 2) Mempunyai semangat berjuang yang tinggi
- 3) Selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan

#### c. Pantang menyerah

Pantang menyerah artinya tidak mudah menyerah dan putus asa menghadapi suatu pekerjaan, seberat apa pun pekerjaan yang dilakukan. Putus asa adalah tindakan yang mengarah pada kegagalan. Apabila semua upaya dan usaha telah dikerahkan secara maksimal, tetapi belum memperoleh keberhasilan, maka kegagalan untuk menjadi sukses yang tertunda, namun menyerah sebelum berusaha lebih keras lagi berarti menyiapkan diri menuju kegagalan yang sesungguhnya.

- 1) Tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan
- 2) Menjadikan kegagalan sebagai kemenangan yang tertunda
- 3) Terus berbenah agar lebih baik dalam berbagai hal

## 6. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai ciri khas, karakter, atau watak dan citra sekolah dimasyarakat luas.<sup>51</sup>

Muhaimin mengartikan budaya sekolah sebagai sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah

---

<sup>51</sup> Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) 72.

sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah tersebut.<sup>52</sup> dengan adanya peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah adalah dalam bentuk melakukan pembinaan secara terus menerus dalam hal pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*) dan penguatan karakter (*reinforcing*) yang baik terhadap warga sekolah guru, siswa dan tenaga kependidikan dan stakeholder.

Budaya dapat membentuk ciri khas atau identitas seseorang, kelompok masyarakat maupun sebuah lembaga pendidikan. Pada setiap lembaga pendidikan pasti memiliki budaya yang sangat melekat dalam tatanan pelaksanaan pendidikan, budaya tersebut berupa nilai-nilai religius, filsafat, etika dan estetika yang terus dilakukan.<sup>53</sup>

Visi dan misi organisasi memberikan pengaruh bahwa budaya organisasi satu dengan yang lainnya tidak ada yang sama, walaupun organisasinya sejenis.

Siswihartono sebagaimana dikutip oleh Ekosusilo mengatakan bahwa budaya organisasi disebut juga dengan sifat-sifat internal organisasi yang dapat membedakannya dengan organisasi lain. Dalam konteks lembaga pendidikan, budaya organisasi diartikan sebagai berikut:

Pertama, sistem nilai yaitu keyakinan dan tujuan yang diantui bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. Sepertihalnya lingkungan belajar, semangat belajar dan cinta kebersihan. Kedua, norma perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Muhaimin, *dkk*, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta : Kencana, 2011), 48.

<sup>53</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), 98-99.

<sup>54</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), 99.

Sehingga disimpulkan budaya dalam konteks masyarakat adalah nilai-nilai atau norma-norma, kepercayaan, sikap atau sesuatu yang diyakini (*attitude*) dan symbol-simbol, sedangkan budaya organisasi adalah sistem nilai bersama yang ada dalam suatu organisasi yang menentukan bagaimana anggota melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan organisasi.

Budaya sekolah dibentuk melalui pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah, kemudian muncul menjadi nilai-nilai yang diyakini bersama yang menjadi bahan utama sebagai pembentuk budaya sekolah, dimana budaya tersebut muncul dalam berbagai bentuk dan tindakan yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah sehari-hari, karena fungsi utama budaya untuk memahami lingkungan dan menentukan bagaimana orang-orang dalam organisasi merespons sesuatu, menghadapi ketidakpastian dan kebingungan.<sup>55</sup>

Dari beberapa pendapat diatas bahwa semakin baik pikiran organisasi di sekolah, maka semakin baik pula nilai-nilai yang akan dianut dalam sekolah, nilai-nilai inilah yang kemudian akan menjadi pilar dari budaya sekolah, kemudian menjadi pondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta mempengaruhi orang-orang di dalam organisasi. Apabila nilai-nilai tersebut diimplementasikan oleh keseluruhan atau sebagian besar orang yang ada di dalam organisasi, maka akan mempengaruhi produktivitas organisasi.

Dalam membangun sekolah adalah kesediaan bertindak menampilkan keteladanan dari pimpinan, dimana kepala sekolah harus menjadi teladan bagi guru, siswa dan semua warga sekolah secara teratur dan berkesinambungan kepala sekolah melakukan komunikasi dengan warga sekolah terwujudnya

---

<sup>55</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikais*, (Jakarta : Grasindo, 2002), 200.

budaya sekolah sangat berpengaruh terhadap iklim yang tercipta dilingkungan sekolahnya. Dalam hal ini peran sekolah di SMK Ibnu Sina memiliki peran yang sangat penting, sebagai suri tauladan kepada siswa, guru, staff sekolah dan semua warga sekolah, dengan selalu berperilaku baik, konsisten, berkesinambungan antara kepala sekolah dengan dewan guru, mencintai peserta didik. Dengan terwujudnya budaya sekolah di dipromokatori oleh seorang kepala sekolah maka semua akan mengikuti yang mencontohnya, sehingga akan terciptanya lingkungan sekolah yang konsusif baik dalam kegiatan belajar mengajar dan di dalam lingkungan organisasi sekolah SMK Ibnu Sina.

Secara kasat mata budaya sekolah biasanya bisa dilihat pada aturan tertulis dan tidak tertulis, tradisi dan norma harapan-harapan, cara bertindak, berpakaian, serta berbicara, apa yang dibicarakan atau tabu dibicarakan, kesediaan membantu (atau dibantu) dan sebagainya. Edger H. Schein membedakan 3 lapis budaya organisasi, yaitu :

- a. Artefak dan perilaku, yaitu elemen-elemen yang terlihat secara kasat mata, seperti arsitektur, furniture, seragam atau ungkapan yang digunakan untuk berkomunikasi.
- b. Nilai-nilai bentukan, yaitu aturan yang dibuat dan digunakan oleh organisasi secara resmi, seperti visi, misi, tujuan organisasi.
- c. Ausmsi-asumsi yang hidup, dapat dilihat pada perilaku anggota organisasi yang cenderung tidak disadari atau diungkapkan namun merupakan inti dari budaya organisasi.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Ahmad Baedowi, dkk, *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*, (Jakarta : PT Pustaka Alvabet, 2015), 39.

Dalam konteks pendidikan dijelaskan bahwa seluruh unsur kebudayaan berkembang melalui proses belajar. Oleh karena itu inti dari pengembangan kultuir adalah membangun hubungan yang baik, meningkatkan keamanan sekolah secara fisik maupun psikologis, meningkatkan lingkungan yang kondusif. Untuk itu kepala sekolah dan seluruh pemangku kepentingan perlu terus belajar karena konteks budaya sekolah terus berubah tanpa henti.

Keberhasilan pengembangan budaya sekolah menjadi penentu keberhasilan meningkatkan lulusan yang bermutu. Budaya merupakan borma, nilai, keyakinan, ritual, gagasan, tindakan dan karya sebagai hasil belajar. Perubahan budaya mencakup proses pengembangan norma, nilai, keyakinan dan tradisi sekolah yang difahami dan dipatuhi warga sekolah yang dikembangkan melalui komunikasi dan interaksi sehingga mengukuhkan partisipasi.<sup>57</sup>

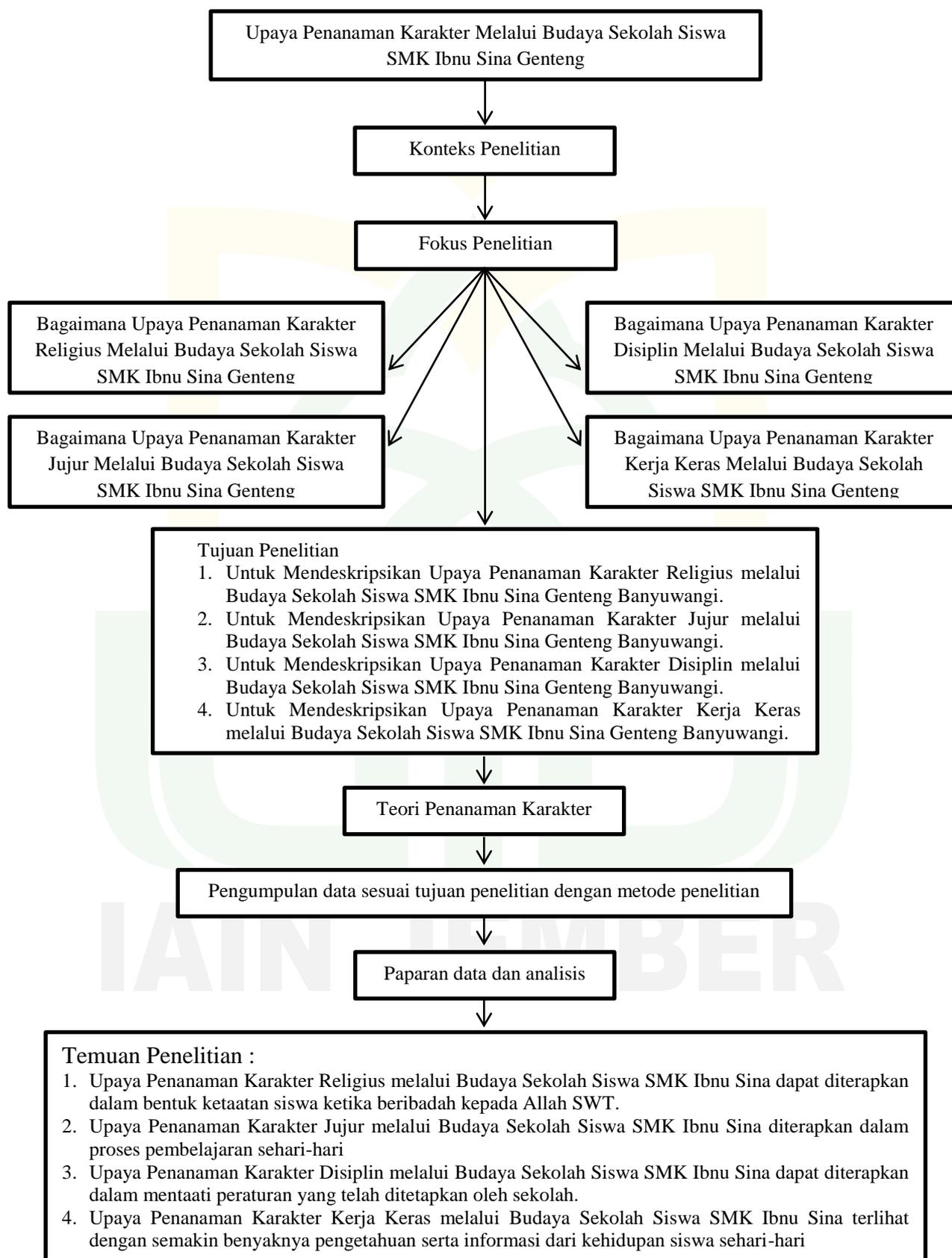


---

<sup>57</sup> Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), 202.

### C. Karangka Konseptual

Tabel 2.2  
Karangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), berjenis penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan sosial pelakunya. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu<sup>52</sup> Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu mencari fakta-fakta yang sistematis aktual dan akurat mengenai obyek penelitian. Sedangkan penelitian ini diusahakan secara mendasar, mendalam serta berorientasikan pada proses, sehingga menghasilkan kesimpulan yang signifikan sesuai dengan obyek penelitian.<sup>53</sup>

Pada dasarnya metode kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas, yaitu diantaranya : Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, penelitian pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan (*entity*), analisis data yang dilakukan secara induktif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tindakan, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Selain itu peneliti menekankan proses dari pada hasil.

---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal.245

<sup>53</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal.4

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan dan menjelaskan proses penanaman karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras pada siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMK Ibnu Sina Genteng - Banyuwangi. (Jalan Samiran No. 100 Jalen Setail Genteng Banyuwangi).

Peneliti mengambil lokasi di SMK Ibnu Sina dengan alasan sebagai berikut:

1. Sekolah ini adalah salah satu sekolah kejuruan yang banyak diminati oleh masyarakat, baik masyarakat Genteng maupun masyarakat luar. Karena pengembangan dan penanaman karakter religius yang kuat kepada siswa.
2. Sekolah ini memiliki letak yang strategis karena bertempat samping karamaian kota Genteng, dapat memadukan antara perkotaan dengan pedesaan, sehingga dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras dan dapat mengurangi degradasi karakter.
3. SMK Ibnu Sina Genteng dijadikan sebagai sekolah model dan rujukan bagi lembaga sekolah. Selain itu sekolah juga sebagai Adiwiyata pada tingkat Kabupaten Banyuwangi.
4. Sekolah ini adalah lembaga yang berhasil menginternalisasikan nilai karakter religius dalam program keagamaan dengan dibuktikan dari karakter peserta didik yang selalu melaksanakan sholat dhuha dan berdoa bersama sebelum masuk kelas, budaya membaca asmaul husna,

bermushafahah dengan dewan guru, shalat dhuhur berjamaah dan kegiatan religius lainnya.

### **C. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di SMK Ibnu Sina sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

#### D. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat.<sup>54</sup>

Dalam rangka mendapatkan sumber data yang terpercaya dan akurat, peneliti menentukan subjek yang terkait guna menggali informasi yang relevan dan fokus pada penelitian. Adapun sumber datanya meliputi :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru PAIPB
4. Guru Piket
5. Ketua OSIS

#### E. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari data itu sendiri. Apabila dalam penelitian menggunakan *interview* atau pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data maka sumber data tersebut disebut responden atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik secara tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, proses sesuatu ataupun situasi.<sup>55</sup>

Untuk memperoleh kejelasan data dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data dari beberapa sumber informasi yang sesuai dengan tujuan. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, 2005, *Manajemen Kelas, cet ke-7*, (Jakarta : Rineka Cipta), 132.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 107.

yang dianggap lebih mengerti dan memahami tentang informasi yang akan digali oleh peneliti.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini yang dijadikan informasi kunci (*key informan*) atau informan utama adalah kepala sekolah, kurikulum, kesiswaan, guru PAI, ketua OSIS. Arsip dan dokumen, berupa arsip foto, dokumen resmi, berupa kegiatan sekolah, lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang tersedia. Adapun dalam penelitian ini sumber data terdiri dari 2 macam yaitu:

#### 1. Data primer

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data penelitian sesuai dengan fokus penelitian, yang di gali berdasarkan 3 sumber yaitu 1) wawancara pada informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru PAI dan ketua OSIS, 2) arsip dan dokumen berupa arsip foto, dokumen resmi dan dokumen pendukung lainnya, 3) tempat peristiwa, berupa kegiatan sekolah, lingkungan sekolah dan sarana prasarana. Adapun penelitian ini yang menjadi data primer :

- a. Kepala sekolah memberikan informasi tentang proses penanaman karakter melalui nilai-nilai religius, jujur, disiplin dan kerja keras kepada siswa.
- b. Guru PAI sebagai guru mata pelajaran yang dapat memberikan informasi cara penerapan penanaman karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras kepada siswa dalam pembelajaran disekolah, di kelas dan di rumah.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 219.

- c. Peserta didik, untuk memperoleh informasi akan penerapan karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras yang telah di implementasikan disekolah, keluarga dan di masyarakat

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang penanaman karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras, berupa hasil dokumentasi pembelajaran PAI di kelas pada 5 jurusan, seperti kegiatan keagamaan siswa di sekolah.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, hasil penelitian internalisasi nilai karakter religius dilaporkan dalam bentuk profile. Metode penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>57</sup>

### 1. Metode observasi

Observasi dalam penelitian menggunakan observasi partisipasif pasif, yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti menggunakan observasi partisipasif pasif dengan pertimbangan jarak antara rumah dengan tempat penelitian jauh, sehingga tidak mungkin secara terus menerus memantau perkembangan karakter peserta didik. Adapun hal-hal yang akan di observasi, antara lain

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 227.

- a. Proses transformasi nilai ketaatan dalam beribadah melalui program keagamaan
  - b. Strategi yang dipakai guru dalam mentransinternalisasikan nilai ketaatan dalam beribadah kepada Allah
  - c. Ibadah siswa yang dilakukan disekolah seperti jamaah shalat dhuha dan shalat dhuhur
  - d. Perilaku keseharian siswa baik didalam kelas dan diluar kelas
  - e. Perilaku keseharian siswa terhadap guru dan teman
  - f. Kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan
  - g. Kegiatan keagamaan dalam ekstra kurikuler di SMK Ibnu Sina
2. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan cara pengumpulan data penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan langsung kepada subyek penelitian atau responden.<sup>58</sup> Untuk mendapatkan data-data dari SMK Ibnu Sina Genteng peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data, dimana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis.<sup>59</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang proses menanamkan nilai ketaatan beribadah kepada Allah dan penanaman karakter kepada siswa, selain itu dilakukan untuk mencocokkan antara perkataan dan sikap perbuatan, tindakan subyek

---

<sup>58</sup> Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta, Cahaya Ilmu, 2010) 125.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 140.

penelitian dengan pembelajaran PAIBP. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tentang:

- a. Proses penanaman karakter kepada siswa oleh guru SMK Ibnu Sina
- b. Strategi guru PAI dalam penanaman karakter kepada siswa
- c. Proses penanaman karakter kepada siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan, melalui nilai-nilai religius, jujur, disiplin dan kerja keras melalui kegiatan di sekolah
- d. Data penerapan penanaman karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras kepada siswa melalui program keagamaan.

### 3. Metode dokumentasi

Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian, dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkann data-data teks. Sesuai dengan pendapat Lofman dalam Lexy J. Meleong menyatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, namun mengabaikan data yang berasal dari dokumen merupakan tindakan yang kurang benar.<sup>60</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik pengumpulan data adalah dokumen yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai penanaman karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras pada peserta didik dalam program keagamaan yang diterapkan oleh SMK Ibnu Sina Genteng.

---

<sup>60</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : bumi AKsara, 2008), 69.

## G. Analisis Data

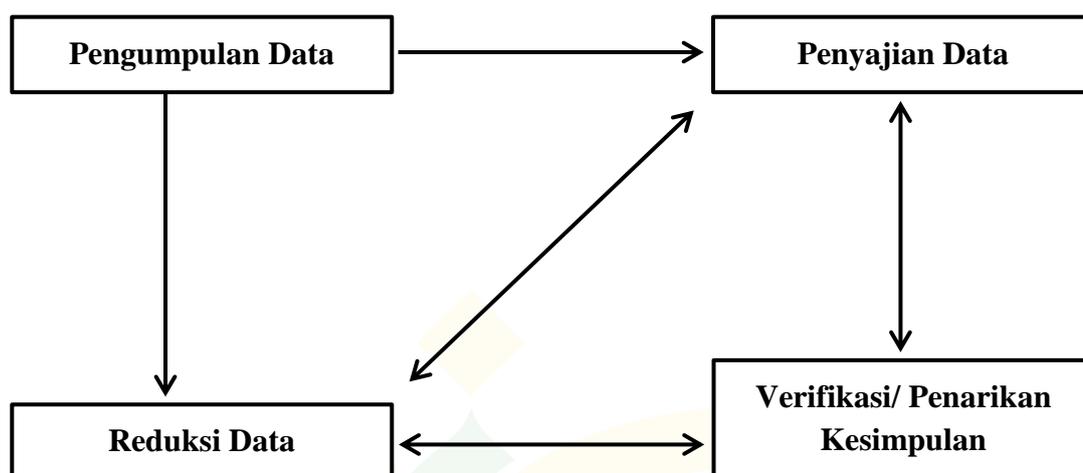
Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu proses analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan antara lain:<sup>61</sup>

1. Tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data dalam skala prioritas yang lebih penting, berarti dan relevan dengan obyek yang akan diteliti, sehingga dalam kesimpulan mampu diverifikasi.
2. *Display* data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dapat dengan mudah diambil kesimpulan, adapun *display* data biasanya dalam bentuk cerita atau teks.<sup>62</sup>
3. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik mencari pola, tema, hubungan persamaan dan hal-hal yang sering timbul. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, setelah reduksi data dan *display* data, maka selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan. Dari hasil analisa data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

---

<sup>61</sup> Matthew B. Miles dan A.S. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, terjemah Tjetjep Rohendi, (Jakarta : UI Press), 16.

<sup>62</sup> Muhammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 441.



Gambar 3.1

Teknik analisis data dari model Interkatif Miles dan Huberman.<sup>63</sup>

Adapun secara detail teknik analisis data yang akan peneliti lakukan sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu teknik penggabungan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dengan metode pengamatan yaitu dengan melihat secara langsung kegiatan yang berada disekolah, kemudian melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak kepala sekolah, guru PAI dan ketua OSIS, kemudian peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan mencari dan mengumpulkan dokumen beserta arsip-arsip terkait dengan penelitian. Setelah data terkumpul dari beberapa metode penelitian yang dilakukan, maka peneliti mempelajari secara mendalam terkait penanaman karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras yang sudah diterapkan oleh peserta didik di SMK Ibnu Sina.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 246-247.

## 2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak, dicatat secara diteliti dan terperinci. Kemudian dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya.

Mereduksi data atau menyederhanakan data akan peneliti lakukan dengan cara memilih dan memilah data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak. Data-data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan peneliti sederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah difahami.

## 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data, melalui penyajian data dalam bentuk *display*, maka data terorganisir, tersusun pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Hasil reduksi disajikan dalam bentuk *display* data. Untuk penyajian data, peneliti menggunakan uraian naratif dengan tujuan untuk mengetahui penanaman karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras yang sudah diterapkan oleh peserta didik.

## 4. Verifikasi data

Langkah memverifikasi data dan menarik kesimpulan harus didukung dengan data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang kemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang diperoleh adalah jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai kondisi lapangan. Membuat kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data, sehingga kesimpulan tidak

menyimpang dari data yang dianalisis. Adapun model penelitian ini merupakan model analisis Miles dan Huberman, karena dipandang ada hubungan interkatif antara komponen utama di dalam analisis tersebut.

## H. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan pengecekan kredibilitas dengan tujuan untuk membuktikan sejauh mana data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran hingga dapat dipercaya, peneliti menempuh cara-cara yang disarankan oleh Moleong yaitu :<sup>64</sup>

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjang keikutsertaan akan banyak mempelajari “kebudayaan” dapat menguji ketidak benaran informasi yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek.

Dalam penelitian ini, perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara wawancara dan observasi pengumpulan data dengan guru agama SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi terkait dengan strategi guru agama dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman terhadap siswa wirausahawan.

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 330.

## 2. Trianggulasi

Yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

- a. Trianggulasi dengan sumber adalah membandingkan kata-kata salah satu informan dengan apa yang dikatakan oleh informan lain mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Trianggulasi metode dilakukan peneliti dengan cara membandingkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru agama tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan hasil observasi.

### **I. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah desainnya disusun secara sirkuler. Oleh karena itu penelitian ini akan dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu :

#### 1. Tahap Pra-Penelitian

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah dengan menyusun proposal penelitian dan mengumpulkan sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan obyek dan fokus didasarkan atas: 1) Disiplin ilmu yang sedang dipelajari. 2) Mengkaji literature yang relevan. 3) Melakukan orientasi pada studi pendahuluan terhadap subyek penelitian untuk memperoleh informasi. 4) Diskusi dengan teman sejawat. 5) Konsultasikan dengan pembimbing untuk mendapatkan saran perbaikan dan persetujuan. 6)

Mengadakan seminar penelitian untuk mendapatkan masukan dari dewan penguji.

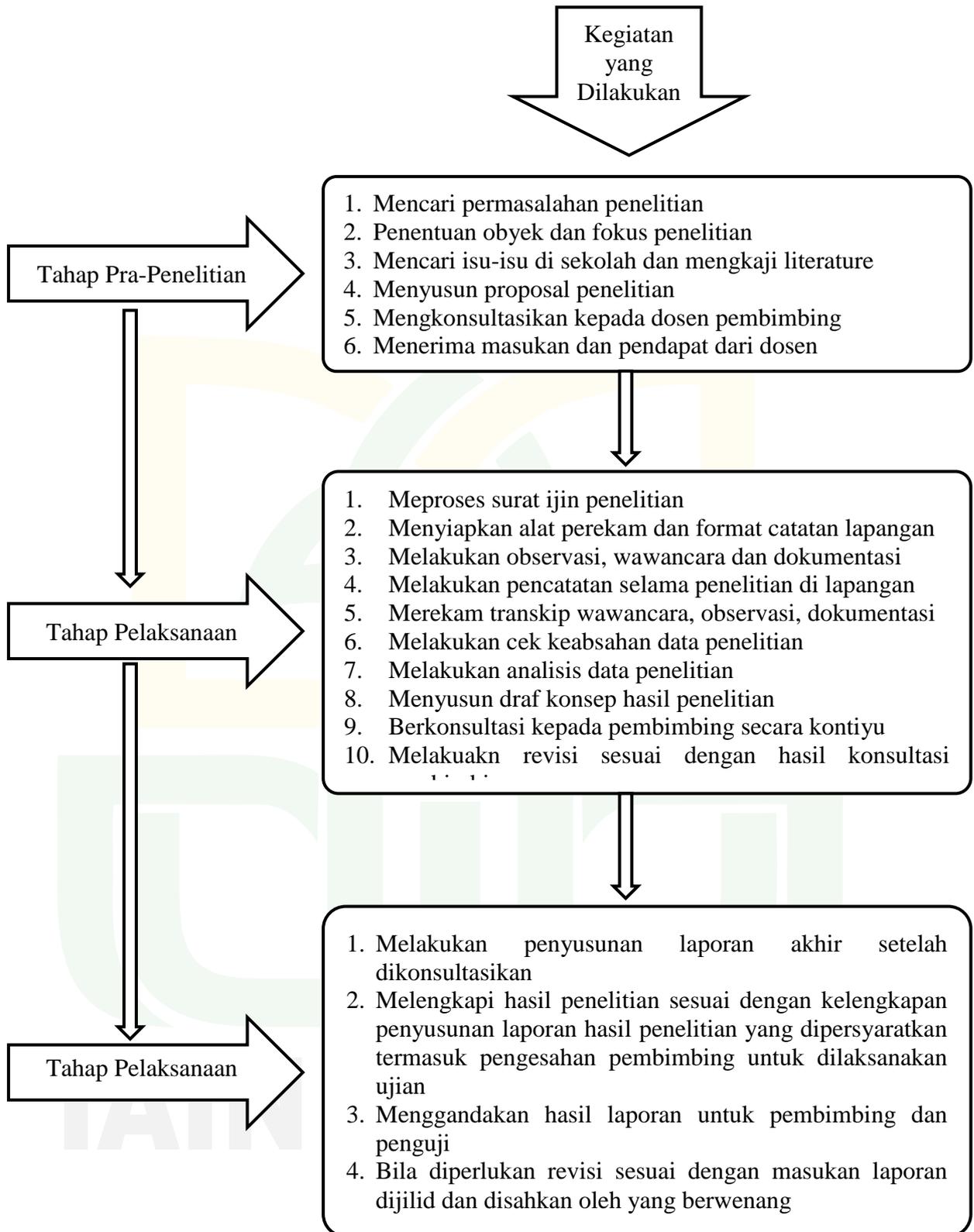
## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah: 1) mengurus perijinan dengan pihak yang berwenang sebagai dasar studi lapangan. 2) peninjauan umum terhadap obyek yang ditunjukkan melakukan observasi dan wawancara secara global untuk menentukan obyek. 3) mengadakan studi literature dan menentukan fokus penelitian. 4) melakukan konsultasi secara terjadwal untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penelitian.

## 3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan diikuti dengan pengecekan hasil temuan dan penulisan hasil penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti: 1) pengumpulan data secara terperinci guna untuk menemukan kerangka konseptual tema-tema dilapangan. 2) melakukan pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama. 3) melakukan kegiatan pengecekan dan hasil temuan penelitian. 4) menulis laporan hasil penelitian untuk diajukan di tahap pengujian. Adapun gambaran lebih jelasnya sebagai berikut :

IAIN JEMBER



Gambar 3.2  
Skema Tahap Penelitian

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data Dan Analisis

Penerapan upaya penanaman karakter siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi melalui budaya sekolah peneliti menggunakan 4 penanaman karakter kepada siswa, yaitu karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras :

##### 1. Upaya Penanaman Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa penerapan upaya penanaman karakter religius melalui budaya sekolah antara lain:

###### a. Patuh dalam melaksanakan ajaran Agama

###### a) Melakukan sholat jamaah bersama sesuai jadwal yang ditentukan

Sholat jamaah diterapkan dengan menjalankan sholat wajib dan sholat sunnah. Adapaun sholat wajib yang dilaksanakan yaitu sholat dhuhur pukul 11.45 WIB karena pada saat waktu dhuhur siswa SMK Ibnu Sina masih belum pulang atau belajar dirumah dan sholat sunnah. Sholat sunnah yang olat sunnah dhuha di pagi hari pukul 06.45 WIB. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Muhammad Qoyum selaku guru PAIPB menyampaikan :

“Sebagai guru PAIPB untuk meningkatkan nilai kereligiusan siswa SMK Ibnu Sina perlu dibiasakan sholat sunnah dan sholat wajib khususnya di sekolah ini pagi sekitar jam 06.45 WIB dilaksanakan sholat dhuha bersama dan sekaligus pembacaan do'a istighosah qosirah kegiatan ini membutuhkan waktu 30 menit sehingga berakhir jam 07.15 WIB, alhamdulillah kegiatan ini sangat antusias diikuti siswa dan dewan guru, biasanya kami juga menyampaikan fadhilah sholat dhuha jadi siswa tidak hanya sebatas melaksanakan sholat dhuha saja atau istighosah qosiroh akan tetapi fadhilah-fadhilahnya kita sampaikan seperti sholat dhuha fadhilatnya dimudahkan rezkinya utamanya orang

tuanya kalau untuk siswa dimudahkan dalam belajar dan dijauhkan dari musibah. Kemudian siang jam 11.45 WIB siswa dan guru melaksanakan sholat wajib yakni sholat dhuhur berjamaah, sholat ini pada praktiknya siswa dipantau cepat mengambil air wudhu dan segera mungkin kembali untuk menjalankan sholat dhuhur karena biasanya ada kendala dipengambilan air wudhu sehingga disini butuh pekerjaan ekstra untuk menanganinya. Dua kegiatan sholat sunnah dhuha pagi dan sholat dhuhur siang ini menjadi agenda rutin di SMK Ibnu Sina supaya siswa terbiasa menjalankan sholat sunnah dan sholat wajib baik dirumah atau ketika nanti sudah lulus dari sekolahan, apalagi fadhilah sholat yang lakukan secara berjamaah ini pahalanya sangat luar biasa derajatnya selisih 27 derajat.<sup>65</sup>

Jawaban bapak Muhammad Qoyum juga dibenarkan oleh ibu Suhaibah selaku guru PAIPB terkait sholat berjamaah baik sunnah dhuha dan wajib dhuhur yakni :

“Sholat dhuha dan sholat dhuhur diterapkan di SMK Ibnu Sina Genteng supaya siswa terbiasa sholat berjamaah karena sholat jika tidak dibiasakan juga berat rasanya dilakukan sehingga mumpung ada kesempatan disekolahan dan sekaligus didukung dengan materi Pendidikan Agama Islam, maka sangat pas jika sholat sunnah dan wajib ini diselenggarakan disekolahan sehingga nanti anak pulang sekolah sudah tidak punya tanggungan sholat dhuhur. Harapan selanjutnya sholat fardhu yang lain juga dilaksanakan secara berjamaah. Lain lagi dengan santri pondok karena disini juga ada santri pondok wajib dilakukan sholat fardhu secara berjamaah yang di pandu oleh pengurus pondok.



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.1

Sholat Dhuhur berjamaah sebagai wujud tanggung jawab kepada Allah SWT

<sup>65</sup>Wawancara kepada : Bapak Muhammad Qoyum

Senada dengan yang disampaikan oleh wakil OSIS SMK Ibnu

Sina dalam bidang keagamaan,

“Dengan adanya sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah disekolah kami mulai terbiasa dirumah jika pada saat hari libur melaksanakkanya tidak merasa berat dan teman-teman kami saya melihat antusias mengikutinya. Sholat dhuha dan sholat Dhuhur untuk imamnya dipiket oleh sekolahan karena disini ada dua kelompok yakni putra dan putri. Sholatnya berada di teras sekolahan.<sup>66</sup>

Kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur bersama dilaksanakan di SMK Ibnu Sina merupakan bagian penting untuk memupuk karakter religius dengan kegiatan ini siswa benar mendapat dorongan dan semangat untuk terbiasa sholat sunnah dan sholat wajib dirumahnya masing-masing.

b) Melakukan kegiatan bermushafahah setelah doa bersama

Kegitan bermushafahah setelah doa bersama sebagai wujud untuk menjalin kedekatan batin antara dewan guru dan siswa di SMK Ibnu Sina Genteng menerapkan siswa bermushafahan dengan dewan guru utamanya pada saat pagi siswa datang ke sekolah sebelum sholat dhuha dimulai. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh dewan guru yang diatur sesuai jam pertama, guru yang mendapatkan jam pertama itulah yang harus datang lebih awal lalu berjajar dipintu gembar untuk menyapa siswa yang datang, siswa putra bermusyafahah dengan guru laki-laki dan siswa putri bermusyafahah dengan guru perempuan. Musyafahah dilakukan dengan tujuan selain meningkatkan karakter religius siswa juga meningkatkan ikatan batin antara guru dan siswa, saling kenal antara siswa dengan guru sehingga mempermudah

<sup>66</sup> Wawancara kepada : wakil OSIS SMK Ibnu Sina.

komunikasi. Hal ini benar apa yang disampaikan Waka Kesiswaan Ibu Sofi Dwi Wahyuni menyampaikan:

“Siswa dan guru pagi hari saling menyapa di samping pintu gerbang dimaksud untuk saling menghormati dan menyayangi anantara guru dengan siswa ini sangat mengena batin dan perilaku siswa dari sini guru bisa tau dan melihat gaya siswa misal siswa cara bersalaman sudah benar apa belum, cara berpakaian dan bersepatu sudah benar apa belum dan yang membawa kendaraan juga tidak boleh dinyalakan saat masuk lingkungan sekolah ini sebagai wujud penerapan peningkatan akhlaq siswa. Dan siswa yang terlambat juga bisa diketahui dari sini sehingga guru mudah dalam melakukan pembinaan. Disamping itu sudah barang tentu bermusafahah ini dilakukan untuk menjaga dan menertibkan siswa.<sup>67</sup>

Kegiatan bermusafahah dilakukan di SMK Ibnu Sina sebagai program sekolah hal ini juga di dukung oleh guru PAIPB yakni bapak Edi Santoso menyampaikan :

“Siswa bermusafahah dengan dewan guru di pagi hari sebelum 06.45 WIB sebagai wujud ikatan batin antara siswa dan guru untuk memupuk rakarter religius siswa dan nanti antara siswa dan guru saling kenal dari sini karena belum tentu guru mengajar semua siswa khususnya di jurusan dari sini sangat bermanfaat untuk siswa dan guru tersebut untuk saling kenal.<sup>68</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.2

Siswa dan guru Bermushafahah sebelum doa bersama

<sup>67</sup> Wawancara kepada : Waka Kesiswaan Ibu Sofi Dwi Wahyuni

<sup>68</sup> Wawancara kepada : Bapak Edi Santoso

Setelah kegiatan bermusyafahah antara guru dan siswa dilanjutkan doa bersama dengan cara membaca istighosah Qosiroh. Kegiatan ini dilakukan sebenarnya setelah melaksanakan sholat dhuha tanpa merubah posisi, doa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar ini dilakukan untuk memohon kepada Allah SWT supaya memudahkan dalam proses belajar mengajar dan rutin dilakukan setelah sholat dhuha dari pihak sekolah ini yang diutamakan soal nanti didalam kelas atau sebelum praktik jurusan dilakukan doa lagi itu jauh lebih baik. Kegiatan ini didukung dengan pendapatnya guru PAIPB bapak Muhammad Qoyum menyampaikan:

“Doa bersama dilakukan dalam bentuk istighosah qosirah ini ijazah dari Kiai kami waktu mondok di pondok pesantren Darussalam Blokagung yang pada akhirnya kami terapkan di SMK Ibnu Sina dan ini sangat membantu siswa untuk lebih khusus dalam berdoa dalam meningkatkan kereligiusan siswa. Istighosah ini hanya membutuhkan waktu kurang lebih sepuluh menit hanya singkat isinya membaca fatihah yang dikhususkan kepada ulama, kiai, ustadz dan hajat lainnya seperti mudah belajar dan berikutnya pembacaan asmaul husna, setelah itu berdoa dengan mengucap bersama dan selesai.<sup>69</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan bapak Edi Santoso selaku guru PAIPB dan mendapat piket untuk mengontrol siswa dalam melaksanakan doa bersama yakni:

“Istighosah Qosiroh adalah doa bersama menjelang belajar didalam kelas dan kegiatan praktik tujuannya untuk meningkatkan spirit emosional supaya mudah dalam menjalankan aktifitas yang tentunya setiap langkahnya memohon ridho Allah Swt. Istighosah qosiroh ini sangat mudah singkat dan berisi ini sangat cocok untuk rituan siswa yang waktu kegiatan belajar mengajarnya cukup padat.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Wawancara kepada : Bapak Muhammad Qoyum

<sup>70</sup> Waancara kepada : Bapak Edi Santoso selaku guru PAIPB



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.3

Kegiatan istighosah Qoshiroh oleh guru dan siswa siswi SMK Ibnu Sina

#### c) Mengikuti kegiatan pembelajaran kitab klasik

Kegiatan pembelajaran kitab klasik di SMK Ibnu Sina Genteng diprogramkan dengan disebut kegiatan ubudiyah, waktu pelaksanaannya hari Rabu dan Kamis setelah sholat dhuhur bersama dua kitab klasik yang di kaji, pertama kitab Ta'alimul Muta'alim dan yang kedua kitab fiqh. Dua kitab ini sampaikan siswa dengan tujuan untuk Ta'alimul Muta'alim supaya siswa dapat meningkatkan akhlaq siswa kepada guru dan belajar utamanya pada adab belajar yang kedua kitab fiqh untuk memahami dan mapu melaksanakan kegiatan-kegiatan syariat Islam sesuai dengan ketentuan agama Islam. Ilmu ini sekiranya sangat remeh untuk kalangan umum tapi sangat bermakna dikalangan santri sebagai bekal hidup dimasyarakat. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh kepala SMK Ibnu Sina bapak Muhammad Yusuf Romdloni menyampaikan :

Kegiatan pembelajaran kitab klasik disebut kegiatan ubudiyah di SMK Ibnu Sina kegiatan ini kami programkan mulai tahun 2018 dalam satu minggu kami mengambil dua hari yakni hari Rabu dan Kamis setelah sholat Dhuhur berjamaah, jadi siswa tetap shofnya diposisi sholat dan langsung diisi oleh dua orang guru yakni bapak Muhammad Qoyum dan ibu Suhaibah selaku guru agama yang kebetulan memiliki kemampuan dalam kajian kitab klasik, kelompok putri di bina oleh ibu Suhaibah dan kelompok putra dibina oleh bapak Muhammad Qoyum, Alhamdulillah kegiatan ini sampai hari ini masih berjalan lancar dan dua kitab ini sangat berfungsi untuk pengetahuan siswa bahkan banyak guru yang ikut dalam kajian ini. Kitab Ta'alim Muta'alim masih sangat perlu dan relevan untuk disampaikan kepada siswa ataupun santri karena di dalam berisi tentang adab belajar, cara menghormati guru yang selama ini sudah mulai pudar di dalam dunia pendidikan dan etika kepada ulama dan kiai. Kitab Fiqih kitab ini juga sangat bermakna karena kitab ini berisi tentang syariat agama mulai dari hal yang sangat sepele atau mudah sampai hal terberat misalnya bersuci dan beribadah yang kadang sudah diremehkan oleh siswa, maka solusinya di SMK Ibnu Sina menerapkan kegiatan dimaksud.<sup>71</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Qoyum selaku guru PAIPB dan sekaligus pemetari kitab klasik menyampaikan:

“Mengaji dua kitab di hari Rabu dan Kamis kami biasanya kalau hari Rabu kitab Ta'alim Muta'alim dan dihari Kamis kitab Fiqih, kitab ini kami sampaikan kesiswa tidak muluk-muluk atau berlebihan waktu, kami sampaikan sedikit demi sedikit yang penting siswa faham isisnya misalnya siswa faham adabnya menghormati guru atau kiyai, adabnya belajar dan pentingnya ilmu. Kalau kitab fiqih misalnya siswa faham bagaimana caranya berwudhu, tatacaranya berwudhu, membedakan air bersih dan air suci dan sholat. Itu saja sudah luar biasa untuk bekal siswa.<sup>72</sup>

Pendapat bapak Muhammad Qoyum juga diperkuat oleh ibu Suhaibah sebagai pengajar kitab klasik kelompok putri menyampaikan:

<sup>71</sup> Wawancara kepada : Bapak Muhammad Yusuf Romdloni

<sup>72</sup> Wawancara kepada : Bapak Muhammad Qoyum

“Kegiatan ubudiyah selama dua hari yaitu hari Rabu dan hari Kamis sebenarnya sangat kurang untuk memahaminya secara mendalam akan tetapi tidak masalah kami kira menerapkan kegiatan ini dalam sekolah formal sudah sangat bagus karena disekolah lain mungkin belum ada setingkat sekolah formal disini kami sangat apresiasi diadakan kajian kitab dua tersebut bagi saya sudah sangat bermakna utamanya disini anak perempuan yang tidak semudah anak laki-laki dalam bersuci sekaligus masa-masa dimana menghadapi masa libur missal haid, nifas, wiladah dan lain sebagainya untuk membutuhkan kehati-hatian dalam bersuci dan sekaligus berpengaruh terhadap kesehatan, jadi di SMK Ibnu Sina menerapkan dua kitab ini dipelajari sangat kami respon dengan baik.”<sup>73</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.4

Siswa mengikuti kegiatan pengajian kitab klasik

b. Toleran terhadap pelaksanaan Ibadah Agama lain

a) Melakukan doa bersama sesuai agamanya masing-masing

Wujud dalam melakukan doa bersama sesuai agamanya masing-masing, memberikan kesempatan untuk beribadah dan menghargai dan menghormati yang sedang beribadah di SMK Ibnu Sina tidak terserap karena mayoritas siswa dan gurunya adalah muslim. Sehingga

<sup>73</sup> Wawancara Kepada : ibu Suhaibah

kegiatan-kegiatan keagamaanya satu ciri khas tertentu dengan mengikuti faham tertentu pula. SMK Ibnu Sina berdasarkan Pancasila yang berfaham keagamaan *Ahlussunna Waljamaah ala nahdliyyah*.

“SMK Ibnu Sina Genteng untuk meningkatkan spiritual dan memohon kelancaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mewajibkan setiap dewan guru dalam mengawali pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dilaksanakan dengan doa bersama di masing-masing kelas”.

Pagi jam pertama siswa hadir dengan musyafaah terlebih dahulu dengan dewan guru dan setelahnya dilaksanakan sholat dhuha dan istighosah qosiroh yang dipimpin oleh dewan guru yang sudah dipiket oleh Waka Kurikulum Bapak Andi Siswanto.<sup>74</sup>

Dalam mengaplikasikan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar di SMK Ibnu Sina menjadi rutinitas selain doa istighosah Qosiran di pagi hari pukul 06.45 WIB dan “SMK Ibnu Sina Genteng untuk meningkatkan spiritual dan memohon kelancaran ketika akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar mewajibkan setiap dewan guru dalam mengawali pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dilaksanakan dengan doa bersama di masing-masing kelas. Seperti apa yang disampaikan bapak Edi Santoso menyampaikan:

“Kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar rutin dilakukan siswa dan guru, berdoa penting karena yang dapat merubah takdir adalah doa mungkin siswa yang belum faham dengan materi pembelajaran dengan intensif belajar siswa dimaksud dapat faham dan tentunya yang paling penting adalah keberkahan karena SMK Ibnu Sina sekolah di bawah lingkungan pondok pesantren maka ritual-ritual berdoa sangat penting diterapkan.”<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Wawancara kepada : Waka Kurikulum Bapak Andi Siswanto

<sup>75</sup> Waancara kepada : Bapak Edi Santoso



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.5

Berdoa sebelum siswa di bingkai praktik sepeda motor sebelum yel-yel jurusan supaya semangat beraktifitas

b) Memberikan kesempatan untuk beribadah

Untuk melaksanakan kegiatan ibadah di SMK Ibnu Sina sebagai bentuk peningkatan karakter religius dilakukan secara bersama-sama. Ibadah-ibadah dimaksud seperti Sholat Dhuha berjamaah, dan sholat Dhuhur berjamaah. Dengan didukung mayoritas muslim siswa dan gurunya sehingga mudah dalam pengkondisian.

Peningkatan karakter kereligiusan supaya dapat diperoleh secara merata ini menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua siswa memahami dan mampu bertindak sesuai harapan secara sempurna sehingga untuk menanganinya guru PAIPB harus mampu mengidentifikasi siswa yang secara umum belum memahaminya baik secara teori dan secara praktik, sehingga dari situ siswa perlu didorong secara intensif untuk memahami secara teori dan khususnya secara praktik. Siswa diharapkan dalam

penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAIBP ini dapat terserap semaksimal mungkin, karena pentingnya karakter ini tertanam dalam jiwa siswa. Kepala SMK Ibnu Sina bapak Yusuf Romdloni menyampaikan :

“Pelaksanaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk beribadah di SMK Ibnu Sina terfasilitasi dengan sepenuhnya karena beribadah wajib maupun sunnah sudah menjadi pembiasaan ritual husus untuk meningkatkan moralitas siswa dengan adanya intensitas pembelajaran dalam bentuk peribadatan ini sangat bermanfaat untuk siswa yang memang sebelumnya siswa tersebut dari latar belakang yang berbeda-beda dan sisi lain keberaan orang tua yang tidak sering mendampingi putra-putrinya karen merantau dan dirumah hanya diasuh oleh neneknya ini sangat rentan menyepelakan beribadahnya. Maka memupuk kegiatan beribadah secara bersama-sama dan memberikan secara penuh untuk menindakkan adalah solusi terbaik untuk siswa”.<sup>76</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.6

Sholat Dhuhur berjamaah sebagai wujud tanggung jawab kepada Allah SWT

### c) Menghargai dan menghormati yang sedang beribadah

Selain pembacaan istighosah qosiroh, siswa SMK Ibnu Sina juga di anjurkan membaca yasin dan tahlil sebelum pelajaran

<sup>76</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni

dimulai yang pelaksanaannya setelah membaca doa belajar baru membaca yasin dan tahlil, jika yasin hari rabu dan sabtu, tahlil hari selasa dan jum'at, dengan memberikan perhatian dan nasihat serta mencurahkan kasih sayang secara terus menerus untuk membimbing mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, dengan pembiasaan seperti ini anak akan hafal dengan sendirinya karena setiap hari:

“Melihat kegiatan tahlil dan yasin sudah menjadi tradisi yang melekat pada masyarakat maka anak-anak di sekolah ini diajari, dilatih dan dibina untuk fasih dan hafal dalam membaca tahlil dan yasin ada yang menjadi imam tahlil dan juga ada yang menjadi makmum. karena hal ini menjadi penting maka untuk praktik agama kelas IX materinya hafalan yasin, tahlil, asmaul husna dan juz amma, dan Alhamdulillah dengan pendekatan kasih sayang dan tidak ada unsur paksaan pada anak, mayoritas anak-anak hafal tahlil dan doa tahlil, juz amma, walaupun untuk asmaul husna dan yasin hanya beberapa anak yang mampu, tapi lebih dominan yang hafal dari pada yang tidak hafal. harapannya keluar dari SMK Ibnu Sina siswa sudah siap memimpin tahlil di lingkungannya, termasuk ketika ada temannya yang kena musibah keluarganya meninggal anak-anak sudah mampu memimpin tahlil sendiri dan guru hanya mendampingi, begitu juga pada saat peringatan hari pahlawan anak-anak berziarah kemakam pahlawan sekaligus membaca tahlil didampingi dewan guru”

c. Hidup rukun dengan pemeluk Agama lain

1) Tidak membeda-bedakan teman yang agamanya berbeda

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai wujud cinta kepada nabi Muhammad SAW, bagi umat muslim, di isi dengan kegiatan dirangkai dengan cara siswa setiap kelas merias batang pisang dan telur dan rangkaian kedua diisi dengan siraman rohani Muidhoh Hasanah oleh Ustadz Lukman Hadi Abdillah

Bapak Muhammad Qoyum menyampaikan selaku panitia, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ini bertujuan mengenang siroh Nabi Muhammad SAW sebagai nabi kita dan mengharap syafa'atnya, kelahiran beliau yang menunjukkan keistimewaannya dan kesuciaannya patut diteladani sebagai siswa bahwa proses hidup harus dijalani dengan penuh kesucian, supaya mendapatkan generasi yang suci dan baik.

Muidhoh Hasanah Ustadz Lukman Hadi Abdillah juga menyampaikan dalam rangka Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW hikmah yang perlu diambil adalah *pertama*, mengharap syafa'atnya *kedua*, karena menaruh rasa cinta kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW *Ketiga*, meneladani kehidupan beliau dengan sifat sifat dan karanter yang bijaksana, jujur, dermawan, sederhana dan tinggi etos kerjanya".<sup>77</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.7

Cerama agama dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

## 2) Hidup rukun dengan semuanya

Karena di SMK Ibnu Sina siswanya agamanya, suku dan rasnya sama. Tapi tetap menjaga solidaritas karena sifat perbedaan banya tidak hanya pada bidang agama yang lain juga bisa missalkan tinggi dan pendek fisik siswa, warna kulit dan berar fisik. Hal ini tetap dijaga supaya tidak timbul ejekan yang berakitab memudarnya

<sup>77</sup> Wawancara kepada Bapak Muhammad Qoyum

kebersamaan dan kerukunan. Dalam upaya penerapan hidup rukun antar umat beragama dalam wujud ikuta serta siswa SMK Ibnu Sina dalam kegiatan pemberian hewan Qurban kepada masyarakat dan kegiatan sosial lainnya.

SMK Ibnu Sina dalam menciptakan sikap sosial memberi daging Qurban Hari Raya Idul Adha kepada masyarakat, selain itu kasih sosial yang dilakukan SMK Ibnu Sina berkunjung kepada siswa sakit atau di antara keluarganya. Kegiatan sosial yang lainnya dengan menyelenggarakan jalan sehat santri dengan kupon gratis sebagai wujud aksi sosial. Wujud kegiatan gotong royong sebagai bukti kita makhluk sosial dilatih dengan kerja bakti setian hari Jumat.

Siswa SMK Ibnu Sina setiap hari Jumat dilaksanakan kegiatan Jumat amal OSIS yang mengelola kegiatan ini, hasil dana yang terkumpul akan disalurkan kepada siswa yang mengalami sakit atau di antara keluarganya ada yang meninggal.



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.8

Peduli sosial pemberian hadiah, dalam kegiatan Hari Santri Nasional

### 3) Memberi salam kepada semua orang

Penerapan tidak membeda-bedakan teman yang agamanya berbeda, hidup rukun dengan semuanya dan memberi salam kepada semua orang di aplikasikan dengan tidak membedakan satu sama yang lain bukan soal agama, suku dan ras. Budaya senyum sapa salam bertujuan agar siswa memiliki tatakrama yang baik, guru juga memberikan kasih sayangnya, memiliki sikap saling menghargai terhadap sesama dan semua orang kepala sekolah juga menghargai dewan guru dan siswa. Pernyataan ini diungkapkan oleh kepala sekolah pada peneliti

“Budaya senyum sapa salam bertujuan agar siswa memiliki tatakrama yang baik, guru juga memberikan kasih sayangnya, memiliki sikap saling menghargai terhadap sesama, kepala sekolah juga menghargai dewan guru dan siswa. Pernyataan ini diungkapkan oleh kepala sekolah pada peneliti “Budaya senyum sapa salam merupakan ciri khas kita sebagai umat muslim, untuk saling menghargai, menghormati, menyayangi di antara sesama manusia dan menghindari sikap acuh tak acuh, tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Senyum sapa salam itukan termasuk ibadah yang pelaksanaannya tidak berat mudah untuk diterapkan, jadi di sekolah ini saya mewajibkan untuk senantiasa bersikap senyum dengan mengucapkan salam dan siswa berjabat tangan dengan gurunya baik laki-laki ataupun perempuan, begitu juga diantara sesama guru ketika bertemu mengucapkan salam, senyum dan bersalaman, karena budaya seperti ini akan menumbuhkan tali persaudaraan yang kokoh, kerukunan, kedamaian dan ketentraman jiwa lahiriyah maupun batiniyah”.

IAIN JEMBER



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.9

Memberikan salam kepada guru, sebagai wujud penanaman karakter siswa

## 2. Upaya Penanaman Karakter Jujur melalui Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa penerapan upaya penanaman karakter religius melalui budaya sekolah antara lain:

### a. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri

#### a) Bersikap dan berbicara jujur kepada orang tua

Berbicara jujur dan bersikap jujur kepada orang tua harus diterapkan sejak dini dan dari orang tua sendiri akan mulai membangunnya, karena pondasi utama seorang siswa mampu berkata jujur adalah dengan meniru perilaku orang tua, dengan membangun sikap jujur kepada anak, maka anak tersebut akan dipercaya baik dalam dunia pendidikan atau di masyarakat, dalam dunia pendidikan siswa akan dilatih berbicara dengan siapapun untuk jujur. Bentuk penanaman sikap jujur kepada orang SMK Ibnu Sina Genteng

Orang tua saya selalu mengitikan anaknya selalu melaksanakan sholat 5 waktu, menginagtkan akan tugas dari sekolah apakah sudah diselesaikan, menerapkan dan memberikan contoh kepada anaknya akan kejujuran sepertihalnya dalam berbicara, membelikan sesuatu, dan meminta tolong kepada anaknya, memarahi apabila anak tersebut nakal, membudayakan salam dan mencium tangan ketika akan berangkat dan pulang sekolah.<sup>78</sup>

b) Bersikap dan berbicara jujur kepada guru

Berbicara jujur awal dari membangun sebuah kepercayaan baik dalam dunia pendidikan atau di masyarakat, tentunya dalam dunia pendidikan perlu dilatih siswa berbicara dengan siapapun untuk jujur. Jika pembicaraan seseorang sudah ternodai dengan ketidak jujuran maka akan sulit orang lain untuk percaya, maka sangat penting berbicara dengan jujur. Cara menanamkan berbicara yang jujur di SMK Ibnu Sina Genteng yaitu melalui pembiasaan komunikasi setiap harinya di dalam pembelajaran kelas dan di luar pembelajaran. Di dalam pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan dijawab dengan jujur dan jika diluar pembelajaran percakapan dengan siswa lain ditekankan untuk berbicara yang jujur. Tidak terlepas dari situ, kepala sekolah juga tidak henti-hentinya mengingatkan siswa untuk berbicara jujur dalam kesempatan apapun.

Kepala SMK Ibnu Sina bapak Yusuf Rondloni menyampaikan:

Setiap hari Senin saat pembinaan upacara bendera selalu kami selipkan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya berbicara jujur, percakapan dengan siapapun utamanya kepada orang tua dan guru jangan sampai berbicara tidak jujur, memang berbicara jujur perlu keberanian, akan tetapi jika nanti sudah terbiasa maka berbicara jujur menjadi kebahagiaan tersendiri, dan jika berbicara tidak jujur hati merasa

---

<sup>78</sup> Wawancara kepada : Ketua OSIS SMK Ibnu Sina.

cemas, sehingga menjadi penyadaran dan memperbaiki kembali.<sup>79</sup>

c) Bersikap dan berbicara jujur kepada teman

Bersikap dan berbicara jujur kepada teman diterapkan melalui kegiatan komunikasi setiap hari dan mengembalikan barang milik temannya atau orang lain yang pernah dipinjam, dengan dikembalikan dalam kondisi tetap bagus dan dapat difungsikan atau lebih kurang baik dibanding miliknya harus dihargai karena tentunya barang tersebut kita tidak melikinya sehingga menghargai barang milik orang lain sangat diperlukan. Hal ini didukung dengan guru PAIPB bapak Muhammad Qoyum, S.Pd.I mengatakan :

“kegiatan komunikasi setiap hari dan menghargai barang orang lain bukan milinya disampaikan saat pembelajaran berlangsung guna membangun karakter kejujuran, baik dalam komunikasi antar dan pengembalin barang setelah dipinjamn, dengan dikembalikannya barang tersebut lebih baik dari milik kita atau sebaliknya barangnya lebih jelek dari kita, maka kita perlu menghargai bersama, supaya tercipta budaya harmonis”

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru PAIPB lainnya bapak Edi Santoso menyampaikan:<sup>80</sup>

“berbicara atau berkomunikasi dengan baik dan mengembalikan barang milik orang lain patut dihargai baik lebih rendah kualitasnya atau lebih tinggi kualitasnya, karena jika tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan menghargai akan menyinggung orang lain.

b. Menyediakan sarana dalam menumbuhkan sikap jujur

a) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang

Dalam memenuhi sarana untuk mendukung peningkatan nilai karakter kejuruan perlu disediakan seperti halnya di SMK Ibnu Sina

<sup>79</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Rondloni

<sup>80</sup> Wawancara kepada : Bapak Muhammad Qoyum

terdapat tempat temuan barang hilang, dimaksud supaya siswa atau guru dan karyawan jika menemukan barang berharga dapat langsung diletakkan ditempat temuan barang hilang sekaligus ada data nama barang temuan, hal ini untuk memudahkan pihak sekolah untuk mengumumkan barang hilang tersebut. Ketika pihak yang merasa kehilangan dan bisa kembali lagi ini menjadikan rasa kenyamanan tersendiri, akan tetapi jika barang yang hilang sudah tidak bisa kembali menjadikan rasa kecemasan. Sekolah seharusnya mampu membiasakan menanamkan nilai karakter kejujuran dalam menyikapi barang hilang dilingkungan sekolah. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kepala SMK Ibnu Sina bapak Yusuf Romdloni menyampaikan:

“SMK Ibnu Sina dalam memenuhi sarana prasarana untuk mewujudkan nilai karakter jujur disediakan tempat temuan barang hilang, walaupun sebenarnya kami sudah seringkali menyampaikan kepada siswa atau masyarakat sekolah untuk tidak menggunkan barang orang lain tanpa seijin pemiliknya dan jangan sampai mengambil milik orang lain yang bukan miliknya, karena ini sangat rentan sekali seperti halnya helm sepeda motor ketika tingkat pengawasan security lemah maka sangat rawan helm kalau hanya diletakkan disepeda motor anak-anak, selain itu itu sepatu anak-anak dilepas saat naik teras ini kalau tidak punya prilaku jujur maka bisa jadi tinggalkan yang jelek ambil yang baik, bahasa ini bisa digunakan memanfaatkan bukan haknya. lebih rawan lagi dan perlu pengawasan yang ketat adalah ruang laboraturium dan bengkel praktik siswa jurusan disini sangat banyak barang bernilai dan berharga mulai dari bentuk kecil sampai besar sehingga perlu ada kepala laboraturium dan SOP yang benar-benar diikuti dan diterapkan supaya keaman tetap terjaga.”

Tersedianya tempat barang hilang juga senada dengan yang disampaikan oleh guru PAIPB ibu Suhaibah menyampaikan:

“Ada tempat untuk menyimpan dan mengamankan barang hilang hasil temuannya sangat bermanfaat dan barang-barangnya lebih terjaga dari kerusakan, dan melatih siswa yang

menemukan barang berharga baik milik temannya yang belum tau identitas pemiliknya atau milik sekolah bisa langsung dibawa ketempat penyimpanan barang hilang melalui petugas yang ada.”

Nilai karakter kejujuran dalam praktik mengamankan barang hilang dicontohkan oleh salah satu siswa yang bernama Maulana TKJ

XII Menyampaikan :

“waktu itu barang saya pernah hilang berupa jam tangan dan ditemukan oleh staf sekolah bapak selamat dan diamankan ditempat temuan barang hilang, waktu itu saya lupa membawa pada saat berada dikamar mandi lalu waktu berjalan agak lama saya cari lagi dikamar mandi sudah tidak ada, akhirnya saya lapor ke pihak sekolah, ternyata sudah ada yang menemukan dikamar mandi dan diberikan kepada pihak sekolah untuk diumumkan dan ternyata sudah ditempat temuan barang hilang.



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina  
Gambar 4.10

Almari tempat penemuan barang

b) Menyediakan kotak saran dan pengaduan

Tersedianya kotak saran dan pengaduan disatuan pendidikan adalah upaya untuk memberikan sikap keterbukaan dalam menyampaikan pendapat kritik, masukan yang sifatnya membangun

demikian kebaikannya satuan pendidikan dimaksud. SMK Ibnu Sina Genteng dalam memenuhi Sarprasnya menerapkan ketersediaan kotak saran dan pengaduan, hal ini penting sebagai rasa instruksi diri atau rancangan kedepan jauh lebih bagus. Hal ini juga untuk memberikan kesempatan kepada siswa jika ada rasa malu dalam menyampaikan pendapatnya dan untuk kebaikannya satuan pendidikan lebih-lebih di SMK Ibnu Sina dapat tersalurkan melalui kotak saran dan pengaduan. Fasilitas kotak saran dan pengaduan bagian dari membangun karakter kejujuran. Saran, kritik dan pengaduan terkait dengan persoalan secara jujur disampaikan melalui media kotak saran dan pengaduan, upaya ini sesungguhnya sangat baik untuk menjadi evaluasi sekaligus penyemangat dalam menjalankan tugas di SMK Ibnu Sina Genteng. Sesuai yang disampaikan oleh kepala SMK Ibnu Sina Genteng bapak Yusuf Romdloni menyampaikan:

“Kita sediakan kotak saran dan pengaduan untuk menjadi jembatan siswa atau pihak sekolah yang ingin menyampaikan kritik, saran dan pengaduannya melalui tulisan yang dimasukkan di kotak dimaksud. Ini adalah bagian dari upaya kami melatih siswa berfikir kreatif dan kritis, asal sarannya harus baik yang sifatnya membangun, jangan disediakan kotak saran yang isinya malah mengkritisi yang tidak membangun isinya menjelek-jelekkan hal tertentu. Kotak saran dan pengaduan ini bagian dari kontrol kami dalam melangkah menjalankan tugas sekolah supaya ibarat kendaraan ada remnya.”<sup>81</sup>

Kotak saran dan pengaduan disediakan di SMK Ibnu Sina Genteng mendapat apresiasi guru PAIPB bapak Edi Santoso menyampaikan:

“Ketersediaan kotak saran dan pengaduan di SMK Ibnu Sina membuat siswa yang kritis dapat tersalurkan gagasannya, yang

<sup>81</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni

terpenting saran-sarannya bersifat membangun, dan ini juga bisa menjadi control kita semua tidak hanya lembaga atau kepala sekolah kepada siswa pun juga bisa dilakukan”.<sup>82</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.11

Kotak saran pengaduan dari siswa

### c) Menyediakan papan pengumuman dan informasi

Salah saran sekolah untuk menanamkan karekter jujur kepada siswa dengan menyediakan fasilitas papan pengumumam atau meding yang digunakan untuk menempelkan informasi akan kehilangan barang, penemuan barang dan untuk kebutuhan lainnya.

SMK Ibnu Sina memfasilitasi papan pengumumam, meding dan papan Kreasi siswa, hal ini dibuat untuk memberikan informasi dari sekolah ke siswa, dari siswa kepada siswa mengenai penemuan barang, kehilangan barang dan sekaligus sebagai media atau sarana untuk mengembangkan minat siswa dalam dunia jurnalistik. Kelas di SMK Ibnu Sina dipenuhi dengan

<sup>82</sup> Wawancara kepada : Bapak Edi Santoso

gambar Garuda, Presiden dan Wakil Presiden yang baru serta memasang gambar para tokoh pahlawan gunanya untuk memberikan pengetahuan sekaligus menumbuhkan rasa patriotisme siswa. Kelas SMK Ibnu Sina juga menyediakan papan pengumuman dan LCD untuk media Pembelajaran.



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.12

Mading dan tempat pengumuman siswa SMK Ibnu Sina

#### d) Menyediakan kantin kejujuran

Setiap lembaga pendidikan tidak terlepas dari kantin karena hidup disekolahan selama satu hari menguras tenaga dan fikiran oleh karena itu satuan pendidikan sudah seyogyanya menyediakan kantin sebagai tempat memenuhi gizi dan mengembalikan energy. Akan tetapi jika kantin tidak dikelola dengan kejujuran maka rawan dengan pencurian atau korupsi yang mengakibatkan kerugian, oleh karena itu perlu dianjurkan kantin kejujuran. Dimaksud dengan kantin kejujuran mempraktikkan kepada siswa atau kepada siapa saja yang belanja menerapkan sikap jujur. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala SMK Ibnu Sina Genteng bapak Muhammad Yusuf Romdloni menyampaikan:

“Kantin kejujuran yang disediakan sekolah di SMK Ibnu Sina untuk melatih siswa hidup jujur dalam jual beli, di kantin kejujuran ini kami menerapkan dan menghimbau kepada pembeli khususnya kepada siswa membeli sesuai dengan harga dan takaran, tidak boleh mengambil lebih dari uang yang diberikan kerana tidak dilihat oleh petugas penjualnya, ini sangat rawan karena begitu siswa di bel istirahat I dan II mereka berbondong-bondong kekanting, tidak menutup kemungkinan berjubel siswa berakibat ada siswa yang mengambil lebih barang yang dibeli atau sengaja tidak membayarnya. Oleh karena itu penekanan sikap jujur di kantin kejujuran sangatlah penting diterapkan oleh semua pihak yang belanja barang”.<sup>83</sup>

Hal ini senada dengan apa yang diutarakan oleh guru PAIPB bapak Edi Santoso menyampaikan:

“Tersedianya kantin kejujuran untuk melatih siswa hidup jujur dalam membeli barang, karena membeli barang sudah akan dilakukan setiap hari baik di lingkungan rumah atau dimana dia mau belanja, maka di sekolah diajari, bagi kami guru PAIPB sangat mendukung bapak kepala sekolah dengan membuat program kantin kejujuran dan kami sosialisasikan kepada siswa. Cara berperilaku jujur pada saat membeli barang di kantin kejujuran. Biasa siswa itu kalau sudah belanja berjubel mengambil barang lebih dari yang dibeli itu petugas kantin tidak tahu, tahunya jika saat menghitung keuntungan tidak sesuai prediksi awal, nah ini menimbulkan kerugian pihak kantin, dengan kantin kejujuran ini bagian dari pembelajaran berharga siswa.”<sup>84</sup>

Kanting kejujuran yang dimiliki SMK Ibnu Sina mendapat apresiasi siswa yang respek terhadap kejujuran, seperti yang diutarakan oleh ananda Lailatul Munawaroh siswa jurusan TKJ XI mengutarakan:

“Saya sangat senang adanya kantin kejujuran karena melatih teman-teman kami untuk lebih menjaga diri dari membeli yang tidak sesuai dengan takarannya misalkan beli roti satu mengambil lebih dari satu itu kan merugikan kantin, dan kasihan kantinnya apalagi di sini ada jurusan Perbankan Syariah seperti saya diajari pengetahuan untung dan rugi, jadi ketika ada kerugian padahal konsumennya banyak, ini merasa kecewa,

<sup>83</sup> Wawancara kepada : Bapak Muhammad Yusuf Romdloni

<sup>84</sup> Wawancara kepada : Bapak Edi Santoso

dengan kantin kejujuran membeli sesuai dengan ukuran sangat membatu dan meminimisir kerugian.”<sup>85</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.13

Bentuk kantin kejujuran di SMK Ibnu Sina

### c. Keteladanan

#### a) Tidak meniru jawaban teman ketika ujian

Kegiatan mencontek atau meniru jawaban teman ketika ujian, merupakan kegiatan yang tidak terpuji yang bertentangan dengan karakter jujur, pada satuan pendidikan di SMK Ibnu Sina Genteng menghindari terjadinya kegiatan-kegiatan siswa mencontek saat pelaksanaan evaluasi, baik harian, tengah semester, semester atau akhir sekolah. Untuk menghindari siswa dalam mencontek maka langkah yang dilakukan adalah memberikan penjelasan dan skorsing terhadap siswa yang ketahuan menconten, supaya kegiatan mencontek tidak terjadi di SMK Ibnu Sina menerapkan evaluasi dan penilaian dengan menggunakan CBT, dan tidak henti-hentinya memberikan pencerahan dan bimbingan untuk menghindari siswa

<sup>85</sup> Wawancara kepada : Lailatul Munawaroh siswa jurusan TKJ XI

menconter pada saat evaluasi berlangsung. Dari sisi siswa biar memahami begitu pentingnya karakter jujur dari segala lini utamanya pada saat kegiatan-kegiatan disekolah sebagai awal pembelajaran. Kepala SMK Ibnu Sina bapak Yusuf Romdloni selalu memberikan penegasan siswa yang kejadian mencontek beliau menyampaikan:

“Siswa kami bina terlebih dahulu sebelum pelaksanaan evaluasi dalam bentuk apel dihalaman, kemudian kami sampaikan aturan-aturan evaluasi dan larangan pada saat pelaksanaan evaluasi, di dalam larang tersebut di antaranya siswa tidak boleh mencontek jika ketahuan sekolah akan memberikan skorsing, dengan evaluasi ulang dan sekaligus dikoordinasikan dengan guru bidang pengampu mata pelajaran.”

Senada dengan apa yang disampaikan guru PAIPB ibu suhaibah menyampaikan :

“Kegiatan mencontek adalah kegiatan yang tidak terpuji pada saat melaksanakan evaluasi, aturan yang sudah ditetapkan sekolah lalu disosialisasikan disecara umum dan guru serta kami juga sudah menyampaikan dimasing-masing ruang kelas evaluasi, sudah menjadi bagian dari kwajiban sebagai seoran pendidik, jika terdapat pelanggaran maka tentu harus ditindak sesuai dengan hukuman yang ada, akan tetapi hukuman dalam dunia pendidikan tentu harus mengutamakan alhklaq yang mendidik pula, karena sekolah tempat belajar bukan tempat menghakimi”<sup>86</sup>.

IAIN JEMBER

---

<sup>86</sup> Wawancara kepada : Ibu Suhaibah



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.14  
Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK)

b) Mengembalikan barang yang bukan miliknya

Barang-barang bukan miliknya setelah peminjaman untuk dikembalikan pada pemiliknya atau barang-barang alat praktik yang dipakai saat praktik kemudian dikembalikan pada tempat sudah sebuah keharusan pemahaman ini disampaikan pada saat praktik siswa di laboratorium dan didukung dengan SOP laboratorium dan bengkel kerja. Sesuai dengan yang disampaikan Kepala SMK Ibnu Sina bapak Yusuf Romdloni mengatakan:

“Setiap siswa menjelang praktik dalam laboratorium maupun bengker kerja diberikan pemahaman terlebih dahulu cara menggunakan barang tersebut dan setelah pemakaian harus dikembalikan pada tempatnya, begitu pula ketika pinjam barang bukan miliknya harus dikembalikan sesuai waktu peminjaman.’

c) Tidak mengambil barang yang bukan milik atau haknya

Penerapan siswa menghindari tidak mengambil barang orang lain atau barang yang bukan haknya, terlebih dahulu disampaikan oleh

seorang guru di dalam saat pembelajaran berlangsung, utamanya guru

PAIPB bapak Muhammad Qoyum<sup>87</sup> menyampaikan:

“siswa sesering mungkin disampaikan dalam pembelajaran pentingnya tidak mengambil barang yang bukan miliknya, karena mengambil barang bukan haknya itu tergolong pencurian, lebih-lebih diterapkan kepada siswa yang sedang praktik di laboratorium atau pada saat praktik kerja industry di dunia industry, mengambil barang bukan miliknya mengakibatkan kerugian yang membuat kecewa pihak lain, sehingga penanaman sikan dan prilaku menjauhkan diri dari mengambil barang orang lain harus dijauhkan.’

d. Terbuka

a) Mengakui akan kesalahan yang pernah diperbuat

Berani mengakui kesalahan atas tindakan sendiri adalah perbuatan terpuji, karena seseorang tidak luput dari kekhilafan dan kesalahan. Guru PAIPB mendapat kesempatan untuk memberikan bimbingan kepada siswa untuk berani bersikan benar dikatan benar salah dikatan salah, yang menjadi tantangan adalah mengakui kesalahan sendiri untuk disampaikan kepada pihak yang berhubungan, untuk itu pemahaman kepada siswa untuk mengetahui jika memiliki kesalahan untuk berani disampaikan secara jujur adalah prilaku yang sangat baik, hal ini sering disampaikan oleh guru PAIPB bapak Edi santoso:

“Setiap kami memberikan materi ajar di dalam kelas pada metode ceramah kami sampaikan bahwa berani mengakui kesalahan sendiri itu hal terpuji dan harus berani disampaikan secara jujur, sehingga nantinya tidak diulang kembali kesahalahn tersebut.”<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Wawancara kepada : Bapak Muhammad Qoyum

<sup>88</sup> Wawancara kepada : Bapak Edi santoso

Sikap berani mengakui kesalahan sendiri juga sama apa yang disampaikan oleh guru PAIPB bapak Muhammad Qoyum menyampaikan:

“Saat penyampaian materi PAIPB di dalam kelas kami juga menyampaikan sikap berani menyampaikan kesalahan sendiri jika mempunyai kesalahan dan disampaikan secara jujur, karena ini adalah bagian akhlaq yang baik dan keberanian menyampaikan itu jauh lebih bagus, karena mengatakan pengakuan kesalahan sendiri bagian dari keberanian yang patut mendapat apresiasi.”

b) Transparansi akan laporan keuangan

Aplikasi laporan keuangan bagian penting dalam penerapan karakter kejujuran yang tidak hanya diterapkan kepada siswa melainkan juga kepada sekolah, missal keuangan siswa, siswa juga mengelola keuangan kelas dan keuangan OSIS. Keuangan kelas seperti iuran siswa perkelas untuk kepentingan sarpras kelas, jika keuangan OSIS keuangan yang bersumber dari donasi sekolah untuk kegiatan keosisan sesuai proposal yang diajukan dan anggaran yang sudah disediakan oleh sekolah untuk kegiatan OSIS, kepramukaan dan bakti sosial. Masing-masing instansi ini melaporkan setiap satu bulan, semester dan akhir tahun. Hal ini sesuai apa yang disampaikan ketua kelas Perbankan Syariah XI ananda Khilyatul Malikhah<sup>89</sup> menyampaikan:

“kelas kami Perbankan Syariah XI setiap minggu iuran 500 rupiah untuk kebutuhan kelas dan dicatat dulu kebutuhan kelasnya apa saja, kalau kelas kami kebutuhannya sepeti sapu tempat sampah kelas, karena tempat sampah dari sekolah sudah tersedia, alat kebersihan meja dan kursi. Hasil pemasukannya berapa lalu kami laporkan kepada teman-teman kami sekelas.”

<sup>89</sup> Wawancara kepada : Khilyatul Malikhah ketua kelas Perbankan Syariah XI



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.15

Media penanaman akuntabilitas dalam pelaporan keuangan

Bentuk akuntabilitas pengelolaan uang murni dari siswa yang ditangani oleh OSIS juga sama, seperti halnya yang disampaikan oleh ketua OSIS SMK Ibnu Sina ananda David Dwi Lesmana Menyampaikan:

“Angaran kegiatan OSIS bersumber dari dua tempat yang pertama dari sekolah dengan kita mengajukan proposal sesuai rancangan anggaran kegiatan awal jabatan dalam bentuk Rencana Anggaran Belanja OSIS satu periode dan Jumat bersedekah. Jika dari sekolah untuk kegiatan yang sudah terencana seperti pelatihan dan peringatan hari besar sedangkan Jumat bersedekah atau Jumat amal yang digali dari siswa dan guru untuk keperluan sosial misalkan siswa sakit atau orang tuanya ada yang meninggal. Keuangan ini selalu kami laporkan kepada siswa dan sekolah.<sup>90</sup>

Bentuk pemasukan keuangan dari sekolah di SMK Ibnu Sina yang rutin bersumber dari BOS, BPOPP dan siswa kalau dari siswa. Jika dari siswa harus ada musyawarah dengan antara komite, wali siswa dan sekolah jika tidak ada kesepakatan maka tidak bisa, akan tetapi jika ada kesepakatan maka dilanjut karena memungut biaya dari

<sup>90</sup> Wawancara kepada : David Dwi Lesmana ketua OSIS SMK Ibnu Sina

orang tua jika tidak ada dasar yang jelas tidak boleh oleh pemerintah karena sudah terfasilitasi dari BOS dan BPOPP yang tidak mampu terkafer di dua sumber anggaran tersebut, maka boleh melibatkan wali siswa. Kepala SMK Ibnu Sina bapak Yusuf Romdloni menyampaikan:

“Ada tiga sumber keuangan SMK Ibnu Sina yakni BOS, BPOPP dan Siswa. BOS dan BPOPP bersumber dari negara yang pengajuannya didasari dengan RKAS dan laporannya harus sesuai dengan RKAS dan Alhamdulillah kami selalu tepat dalam penyelesaian laporan, jika dari siswa kami harus mengumpulkan dulu wali siswa dan komite harus ada kesepakatan supaya jelas dan itu semua sudah ada RAB nya dan kita laporkan setelah kegiatannya selesai.”

c) Penilaian sekolah secara berkala

Evaluasi dan penilaian disatuan pendidikan sudah menjadi keharus baik yang dilakukan secara haraian dan pertengahan semester, semester dan akhir sekolah. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur hasil proses belajar mengajar sesuai dengan materi bahan ajarnya. Evaluasi dan penilain ini bisa dengan bentuk kertas *paper tes* dan CBT. Evaluasi dan penilain ini sangat dibutuhkan sikap jujur dari siswa dan guru, kalau sikap jujur tidak diterapkan disatuan pendidikan maka tidak ada gunanya penilaian itu sendiri. SMK Ibnu Sina penerapan evaluasi dan penilaian dengan mengutamakan sikap jujur dinomor satukan disbanding dengan hasilnya seperti hanya yang sampaikan oleh Kepala SMK Ibnu Sina Yusuf Romdloni menyampaikan sebagai berikut:

“SMK Ibnu Sina dalam meningkatkan sikap jujur pada evaluasi dan penilaian baik harian, tengah semester, semester, dan akhir tahun sudah menggunakan CBT, berbasis teknologi computer dan Hp. Alat ini sangat membantu kami siswa terhindar dari sikap minta bantuan teman dalam mengerjakan tugasnya dan terhindar

dari mencari jawaban dibuku materi. Evaluasi dan penilaian dengan sistem CBT atau android ini juga meringankan pembiayaan siswa sekaligus hasilnya langsung dapat diketahui oleh siswa”.<sup>91</sup>

Evaluasi dan Penilaian dengan system CBT sangat didukung oleh gur PAIPB bapak Muhammad Qoyum menyampaikan:

“Wujud evaluasi seperti semester akhir dengan memakai CBT akan sangat membantu sekolah dengan menerapkan sikap jujur siswa, sudah terhindar dari teman yang membantu jawaban, karena siswa tidak bisa melakukan itu dengan soal yang sudah beda antara kursi satu dengan kursi yang lain dan dimudahkan lagi dan mengambil nilai karena jawaban sudah secara otomatis muncul tinggal menambahkan nilai harian dan nilai tengah semester”.<sup>92</sup>

Evaluasi dan Penilaian dengan system CBT ini juga didukung oleh salah satu siswa sebut saja ananda Siti Nur Halimah siswa jurusan APHP XI menyampaikan:

“Sekarang dengan evaluasi dengan memakai CBT jauh lebih senang kami karena langsung mengetahui nilai yang sebenarnya tanpa menunggu waktu lama dan kesempatan ini siswa lain sudah tidak bisa membantu yang lainnya, suasana ruangan lebih tenang dibanding pakai kertas. Mungkin cara CBT ini lebih menghindari kegaduhan dalam ruangan saat mengerjakan dan lebih tidak gaptek”.<sup>93</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>91</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni

<sup>92</sup> Wawancara kepada : Bapak Muhammad Qoyum

<sup>93</sup> Wawancara kepada : Siti Nur Halimah siswa jurusan APHP XI.



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.16

Evaluasi berkala Ujian Akhir Semester Ganjil 2019 dengan system CBT

e. Tidak bereaksi berlebihan

a) Larangan membawa fasilitas komunikasi yang berlebihan

Upaya mendidik siswa siswa jujur salah satunya dengan aturan adanya larangan akan membawa fasilitas komunikasi yang berlebihan, sebagai gantinya di SMK Ibnu Sina sudah menyiapkan sarana komunikasi kepada siswa pada saat ujian, bagian dari tidak menggunakan fasilita komunikasi seperti untuk menyimpan atau menggali jawaban yang ada didalamnya, karena sekarang Hp Android sudah tersedia materi-materi ajar. Akan tetapi sekarang diberlakukan ujian dengan memakai fasilitas Hp androinya masing-masing karena sekolah belum mampu menyediakan komupter secara keseluruhan sehingga program tersebut terkendala untuk mengetahui solusinya yang terdapat di SMK Ibnu Sina disampaikan oleh kepala SMK Ibnu Sina Genteng bapak Yusuf Romdloni

“Siswa dilarang mebawa alat komunikasi pada saat mengikuti ujian CBT, melainkan yang ujiannya memakai Hp android

berjenis apapun tentunya pengawasannya diperketat supaya siswa tidak menggunakan waktu untuk memanfaatkannya”

b) Memberikan nasehat kepada siswa ketika berbohong

Dalam upaya menanamkan sikap jujur dan tidak berbohong dengan memberikan motivasi-motivasi dulu, selain itu melalui dari diri sendiri terlebih dahulu jika menyuruh anak didiknya untuk berperilaku baik, berarti yang menyuruh juga harus berbudi pekerti yang baik juga.

“Biasanya kalau saya ketika waktu mengajar, saya menambahkan motivasi tentang sedikit arti kejujuran dalam bertindak maupun berbuat pada sesama teman. Bahwasanya orang yang pernah berbohong akan terus berbohong karena untuk menutupi kebohongan yang diperbuat, dia harus berbuat kebohongan lagi, orang yang seperti itulah maka hidupnya tidak akan nyaman selalu dinaungi rasa kebohongan pada diri sendiri maupun orang lain dan lama kelamaan tidak punya teman. Seperti itu lah mbak biasanya saya katakan berulang-ulang pada anak, meskipun tidak sekaligus anak bisa berubah dengan baik. Tapi motivasi-motivasi tentang akhlak selalu saya usahakan untuk mereka supaya lebih baik lagi”.<sup>94</sup>

c) Memberikan teguran kepada siswa tidak akan mengulangi kesalahannya

Dalam memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang berbohong, terlebih dahulu dengan menanyakan apa hukumannya ketika tidak jujur atau berbohong, kepada siswa dalam berperilaku maupun pada kegiatannya sendiri

“Biasanya kalau mereka berbohong, mereka selalu tidak mematuhi peraturan, semauanya sendiri dalam bertindak, ya saya tegur dan beri peringatan bahwa yang melanggar saya suruh bayar denda, terkadang ada juga anak yang sulit diatur. Tujuan kami sebetulnya ingin merubah anak dari dulunya anak sering berbohong kepada sesama maupun kepada Allah,

<sup>94</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni

kemudian menjadi mengerti dan lebih baik lagi, dan juga anak-anak mempunyai sifat karakter penanaman jujur yang baik kepada siapapun utamanya pada Allah, karena itu penting untuk masa depan mereka. Dan saya juga berusaha seikhlas mungkin mendidik mereka dengan jerih payahnya”.<sup>95</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.17

Salah satu bentuk teguran ketika siswa datang terlambat

### 3. Upaya Penanaman Karakter Disiplin melalui Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa penerapan upaya penanaman karakter religius melalui budaya sekolah antara lain:

#### 1) Disiplin waktu

##### a) Guru dan siswa harus datang tepat waktu

SMK Ibnu Sina memiliki Tata Tertib Sekolah sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan Belajar Mengajar mulai jam pertama sampai akhir. Hal ini setiap hari selalu di pantau dan dikontrol oleh petugas khusus yang disebut Guru piket dalam sehari dua orang.

SMK Ibnu Ibnu Sina dalam merapkan karakter kedisiplinan pada bentuk kehadiran diwujudkan dalam absensi siswa dan dewan guru. Selain itu SMK Ibnu Sina juga memberikan penghargaan

<sup>95</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni

kepada siswa dan dan guru untuk diberikan penghargaan dalam kategori tingkat kedisiplinannya paling tinggi di antara yang lain. Tindak kedisiplinan di SMK Ibnu Sina mengutamakan hal-hal yang sifatnya mendidik, yakni dengan membersihkan halaman sekolah, kamar mandi atau toilet

SMK Ibnu Sina dalam menyediakan fasilitas praktek sudah memenuhi standar baik tempat dan alat praktek sehingga kesungguhan dalam berpraktek terpenuhi, dan di ruang belkuk praktek atau laboratorium dilengkapi dengan SOP untuk benar-benar dijalankan oleh semua yang melaksanakan praktik pada saat itu.

SMK Ibnu Sina sesuai yang tertera dalam Tata Tertib Sekolah jam kegiatan pertama dilakukan pukul 06.45 WIB sehingga tenaga Pendidikan, Kependidikan dan siswa hadir sebelum 06.45 WIB dengan kegiatan awal siswa bermusyawarah dengan dewan guru, setelah itu mengikuti sholat dhuha bersama dan istighosah qosiroh secara bersama, bagi siswa yang terlambat sudah ada petugas piket yang mendata sekaligus mengidentifikasi alasan terlambat setelah itu memberikan tindak kedisiplinan karena terlambat sesuai dengan aturan yang berlaku seperti melakukan sholat dhuha dan istighosah serta bersih-bersih lingkungan sekolah.

SMK Ibnu Sina memberlakukan keseragaman dalam bentuk kesamaan seragam sekolah. Seragam umum seperti atasan putih bawahan putih, atasan putih bawahan abu-abu, batik, dan pramuka masih digunakan dan pada saat praktik di bengkel dan laboratorium

siswa wajib memakai seragam praktik yang sudah menjadi ketentuan sekolah.

SMK Ibnu Sina dalam memanfaatkan alat praktik tetap dikontrol pada akhir kegiatan terkait dengan kelengkapan barang supaya hal ini tetap aman dan terjaga inventarisir barang yang dimiliki sekolah.

Dokumentasi kehadiran di SMK Ibnu Sina disebut buku daftar hadir yang dokumenkan setiap kelas dan masing-masing dewan guru, dokumen daftar hadir yang diperuntukkan setiap kelas untuk mengontrol secara keseluruhan setiap pagi dan siang keberadaan siswa, hal ini sesuai yang disampaikan kepala SMK Ibnu Sina Genteng bapak Yusuf Romdloni menyampaikan :

“Daftar hadir siswa sangat penting untuk ada di SMK Ibnu Sina dan harus jalan setiap pagi dan siang, karena untukantisipasi kadang pagi siswa masih bersekolah dan siang sudah tidak ada, maka daftar hadir disetiap kelas wajib ada, setiap satu minggu sekali dikontrol atau istilahnya dievaluasi oleh wali kelasnya masing-masing, setiap hari Sabtu direkap berapa anak yang sakit, berapa anak yang ijin dengan alasan apa dan anak yang tidak hadir tanpa keterangan dan atau anak yang bolos. Hari Senin jika anak itu masuk maka dilakukan bimbingan oleh wali kelas lalu dilanjutkan oleh guru Bimbingan Konseling. Cara ini dilakukan untuk mendisiplinkan siswa supaya tumbuh rasa kesadaran bahwa disiplin itu sangatlah penting, apalagi nanti tuntutan di dunia usaha dan industry jauh lebih berat penerapan tingkat kedisiplinannya sehingga mumpung masing disekolah belajar disiplin tepat waktu dalam belajar diterapkan.”<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.18

Siswa datang tepat waktu bentuk sebuah kedisiplinan

Pendapat Kepala SMK Ibnu Sina Genteng ini senada dengan yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan ibu Sofi Dwi Wahyuni menyampaikan :

“Dokumen daftar hadir harus ada setiap kelas karena sebagai bukti kehadiran siswa dalam bersekolah, kita juga kerjasama dengan gedung info untuk membantu memberikan info setiap waktu kepada orang tua siswa melalui SMS gatwy dan di dalam SMS ini selain memberi info siswa hadir apa tidak setiap waktu juga memberikan pesan-pesan motivasi dan pesan waktu menjalankan peribadatan seperti sholat.”<sup>97</sup>

b) Mengingatkan dan menegur siswa yang datang terlambat

Nilai kedisiplinan sangat dianjurkan diterapkan disatuan pendidikan hususnya di SMK Ibnu Sina Genteng, karena nilai kedisiplinan bagian dari pembentukan karakter kepribadian siswa.

Hampir semua satuan pendidikan kejadian siswa yang terlambat pasti ada dan itu juga terjadi di SMK Ibnu Sina, keterlambatan siswa bisa

<sup>97</sup> Wawancara kepada : Ibu Sofi Dwi Wahyuni

jadi karena disengaja dan ada karena tidak disengaja sehingga pola penanganan harus dilakukan yang terpenting adalah mengangani masalah tersebut dengan cara yang bijak dan mendidik. SMK Ibnu Sina Genteng dalam menangani siswa yang terlambat dengan cara mengingatkan dan menegur serta memberikan hukuman sebagai efek jera jika sudah terbiasa dilakukan. Ada dua masalah dalam siswa terlambat yang *pertama* karena disengaja misalnya siswa tersebut tembat karena alasan bangun tidurnya sudah lewat waktu persiapan berangkat sekolah karena malamnya begadang larut malam, hal ini jika terjadi satu kali maka cukup dingatkan, akan tetapi jika sering terjadi maka teguran dan hukuman yang diberikan. *Kedua* siswa terlambat karena tidak sengaja misalnya diperjalanan siswa tersebut tiba-tiba kendaraannya rusak, maka perlu perbaikan hal ini cukup diingatkan supaya lebih hati-hati dan dicek dulu kendaraan. Kasus kejadian siswa terlambat dan bagaimana penanganannya diutarakan langsung oleh kepala SMK Ibnu Sina bapak Yusuf Romdloni menyampaikan:

“Siswa terlambat adalah masalah kedisiplinan dan pasti terjadi disema sekolah yang membedakan volume jumlahnya disini juga siswa terlambat, ada yang terlambat karena sengaja dan karena tidak sengaja, jelas disini penangannya berbeda kalau siswa terlambat kerana tidak sengaja cukup kita tegur tapi jika karena disengaja dan sudah biasa selain kita tegur juga kita beri hukuman yang sifatnya mendidik, ini kita sampaikan kepada semua guru utamanya yang menjadi petugas piket setiap hari, karena yang menangani siswa terlambat adalah guru piket saat itu.”<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni

Penyampaian kepala sekolah senada dengan yang disampaikan oleh guru piket sebagai petugas yang mendisiplinkan siswa yang terlambat yakni bapak Anton Pribadi menyampaikan:

“Siswa yang terlambat kita kategorikan dua persoalan, *pertama* terlambat karena tidak sengaja, contohnya kendaraannya siswa rusak ditengah jalan tanpa direncanakan seperti ban bocor atau busi yang sudah waktunya ganti tapi belum ada biaya, maka disini cukup ditangani dengan diberikan peringatan, isi peringatan yakni besok lebih hati-hati, dicek dulu kendaraannya layak apa tidak dibuat jalan kalau misalnya ban sudah tipis harus lebih hati-hati atau segera diperbaiki. Jika siswa terlambat karena disengaja misalkan karena tidurnya lewat waktu kita tegas dulu, tapi kalau sudah biasa kita beri hukuman, cuman hukuman disini sesuai saran kepala sekolah harus tetap mengutamakan hukuman yang mendidik misal kita suruh membersihkan kamar mandi atau kita suruh membesihkan tempat sekiranya tempat tersebut belum bersih, dan kita juga merapkan hukuman yang bersifat fisik seperti jalan jongkok, yang perlu dihindari saran dari sekolah jangan sampai memberikan hukuman dengan memukul siswa.”<sup>99</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.19

Memberikan sanksi yang mendidik

c) Mengecek atau melakukan presensi kehadiran sebelum pelajaran

Presensi kehadiran siswa sebelum pelajaran selalu dilakukan di SMK Ibnu Sina setiap hari untuk mengetahui siswa yang hadir

<sup>99</sup> Wawancara kepada ; Bapak Anton Pribadi

dan yang tidak hadir, setiap akhir pekan, presensi kehadiran siswa di rekap oleh wali kelas masing-masing dan dievaluasi bersama di hari Senin sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar. Presensi kehadiran siswa didokumentasikan dua kali, yakni dari sekolah dan dari guru itu sendiri, biasanya dilakukan diawal kegiatan belajar mengajar, mempercepat waktu presensi kehadiran dengan cara menghitung jumlah siswa dicocokkan dengan jumlah presensi sehingga cepat diketahui siswa yang masuk dan siswa yang tidak masuk, maka tinggal menanyakan kepada ketua kelas siswa kerangan dari siswa yang tidak masuk sekolah. Siswa yang tidak hadir terbagi beberapa alasan yakni sakit, ijin, dan tanpa keterangan. Siswa sakit harus mendapat keterangan dari dokter, sedang siswa ijin harus mendapat keterangan dari orang tua dan siswa tanpa keterangan akan ditindak setelah direkap pada hari sabtu. Berkaitan dengan presensi kehadiran siswa mendapat tanggapan dari kepala SMK Ibnu Sina Genteng bapak Yusuf Romdloni mengatakan:

“Penerapan presensi kehadiran siswa sebagai alat mengontrol siswa hadir disekolah atau tidak hadir tanpa keterangan sangat penting dilakukan diawal pemberangkatan karena akan segera dikabarkan kepada orang tua siswa melalui SMS Gateway media ini sangat membantu kami dan orang tua untuk mengetahui keberadaan siswa belajar disekolah atau disengaja berangkat sekolah akan tetapi tidak sampai dari sekolah sehingga dari sini orang tua tidak saling menyalahkan karena anaknya dikira berangkat ternyata tidak sampai dari sekolah ini menjadi perhatian penting bagi kami. Selain itu orang tua akan dapat mengontrol putra-putri saat pemberangkatan dan saat kepulangan dari sekolah. Presensi kehadiran siswa akan ditindak yang tidak hadir tanpa keterangan lebih dari dua kali, berupa pemanggilan kepada siswa dimaksud dengan diberi peringatan dan teguran jika sudah lewat batas maka pemanggilan orang tua untuk bersama-sama diketahui keadaan siswanya. Sehingga

pembinaan tidak hanya dilakukan oleh sekolah akan tetapi orang tua punya kewajiban untuk membina putra-putrinya.”<sup>100</sup>

Waka Kesiswaan SMK Ibnu Sina ibu Sofi Dwi Wahyuni

mengatakan :

“Presensi kehadiran siswa juga menjadi perhatian kami sebagai waka kesiswaan diberikan tanggungjawab tambahan untuk mengatur dan mengetahui perkembangan siswa yang ada disekolahan ini sehingga presensi kehadiran siswa sangat membantu kami untuk mengetahui keberadaan siswa belajar.”<sup>101</sup>

d) Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu

Membangun karakter kedisiplinan bisa melalui penyelesaian tugas dan pengumpulan tugas belajar tepat waktu kepada guru masing-masing pengampu bidang studi. Tugas belajar dapat dikerjakan dirumahnya masing-masing dengan diberi waktu lebih dan ada tugas belajar yang harus diselesaikan cukup pada jam tersebut, seorang guru tentunya dalam mendidikan siswanya juga memperhatikan karakter disiplin waktu, jika pada saat pemberian tugas harus selesai pada ketentuannya maka siswa tersebut harus mematuhi.

Tugas belajar siswa diselesaikan tepat waktu di monitoring langsung oleh Kepala SMK Ibnu Sina bapak Yusuf Romdloni setiap tengas semester melalui monitoring menyampaikan:

“Tugas belajar yang diberikan pada saat belajar dikelas diselesaikan pada saat itu pula, sedang ada tugas belajar yang perlu diselesai menggunakan waktu lebih dirumahnya. Tugas-tugas ini harus tepat waktu untuk diselesaikan, hampir semua siswa menjalankan tugas ini dengan baik kecuali yang tidak, maka yang tidak mengerjakan tugas guru tersebut memberikan

<sup>100</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni

<sup>101</sup> Wawancara kepada : Ibu Sofi Dwi Wahyuni

peringatan dan tetap menyuruh menyelesaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya.”<sup>102</sup>

## 2) Disiplin dalam mantaati aturan

### a) Memakai seragam sekolah dengan rapi dan sesuai jadwal

Keseragaman dalam berpakaian menjadi symbol penting dalam satuan pendidikan selain itu bagian dari identitas sekolah yang sudah lumrah diterapkan disemua satuan pendidikan begitu pula di SMK Ibnu Sina. Keseragaman juga alat penting membangun nilai karakter kedisiplinan karena dengan seragam dapat diukur keberadaan siswa, mafaat dari keseragaman dalam berpakaian untuk menghindari antara siswa miskin dengan siswa kaya supaya tidak muncul kesenjangan sosial sehingga berakibat mentalitas siswa dalam bergaul terganggu. Pada umumnya setingkat SMK/SLTA seragam sekolah menjadi ketentuan hari senin sampai selasa memakai atas putih bawah putih, hari rabu dan kamis atasan putih bawah abu-abu sedangkan hari Jumat dan Sabtu memakai seragam pramuka lengkap. Sebagai mana yang disampaikan oleh kepala SMK Ibnu Sina Genteng bapak Yusuf Romdloni mengatakan:

“SMK Ibnu Sina Genteng menerapkan seragam yang seperti umumnya, seragam olahraga dan seragam praktik. Seragam pada umumnya seperti hari senin sampai selasa memakai atas putih bawah putih, hari rabu dan kamis atasan putih bawah abu-abu sedangkan hari Jumat dan Sabtu memakai seragam pramuka lengkap. Seragam olahraga dipakain pada saat olah raga dan seragam prakting dipakai pada saat pratik. Yang mendakan dengan sekolah pada umumnya adalah siswa di SMK Ibnu Sina Genteng yang laki-laki wajib memakai songkok hitam polos sebagai simbul nasionalis sedangkan yang perempuan memakai

<sup>102</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni



menjalankan tugas sebagai pembelajar, sesuai yang disampaikan oleh kepala SMK Ibnu Sina Genteng bapakm Yusuf Romdloni<sup>105</sup>

“SMK Ibnu Sina setiap awal tahun pembelajaran menerbitkan aturan yang disebut tata tertib sekolah yang isinya tentang peraturan sekolah secara rinci mulai dari etika belajar, proses belajar berlangsung, pemakaian seragam, ketentuan waktu, sampai poin-poin pelanggaran, peraturan yang sudah ditetapkan ini harus dilakukan oleh siswa dan tenaga pendidik dan kependidikan. Jika terjadi pelanggaran kita awali pemanggilan dan musyawarah terlebih dahulu sebelum menjatuhkan hukuman jika ada pelanggaran dan hukuman tersebut kami masih mengedepankan sikap yang mendidik kecuali pelanggarannya sudah masuk kriminalitas, itu kita akan berkoordinasi dengan pihak yang berwajib. Sehingga sekolahan kami juga memiliki ikatan kerja sama dengan kepolisian setempat untuk ikut membantu dalam kepengawasan.



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.21

Upacara bendera senini pagi diikuti oleh semua siswa dengan tertib, rapi dan disiplin

Penyampaikan kepala SMK Ibnu Sina senada dengan Waka Kesiswaan ibu Sofi Dwi Wahyuni menyampaikan:

“Tata tertib sekolah kami menyampaikan diawal pembelajaran kepada semua siswa dan orang tua biasanya kami sampaikan kalau orang tua kelas XI minggu pertama ajar baru dimulai waktu itu semua wali siswa dihadirkan selain rapat membahas banyak agenda kami diberi waktu untuk mensosialisasikan tata

<sup>105</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni

tertib ini dan diakhiri dengan menulis surat pernyataan kepada orang tua siswa sanggup menjalankan tata tertib itu serta konsekuensinya. Kepada siswa kami sampaikan pada saat pengenalan siswa baru sebelum pembelajaran dimulai disitulah kami sampaikan sehingga pada saat perjalanannya jika ada sesuatu hal yang tidak sesuai maka tinggal merujuk kepada aturan tersebut, dan alhamdulillah di sekolah kami ini masing terkondisikan dengan baik siswa kami sesuai dengan harapan kami, terbitnya aturan bukan karena dilanggar akan tetapi dihormati untuk dijalankan.”<sup>106</sup>

c) Mengikuti semua kegiatan pembelajaran disekolah dan kelas

Siswa SMK Ibnu Sina wajib mengikuti semua kegiatan pembelajaran disekolah dan kelas, kegiatan sekolah berupa proses internal dan eksternal. Mulai dari awal masuk sekolah siswa bermusyawarah dengan guru, mengikuti sholat dhuha, istighosah qosiroh, sholat dhuhur berjamaah, hari Rabu dan Kamis siswa mengikuti pengajian ubudiyah dan dua kali hari Jumat mengikuti kegiatan Jumat bersih dan Jumat taqwa. Selain itu kegiatan sekolah yang berupa ekstra yakni kegiatan kepramukaan dan keosisan.

SMK Ibnu Sina menciptakan kelas dengan suasana kondusif dan nyaman supaya siswa merasa tenang dan senang dalam kelas sehingga guru harus mampu memberikan pola kegiatan kelas yang menarik, sekaligus siswa diberikan keleluasan dalam menyampaikan pendapat hal ini dilakukan supaya terbangun sikap keingin tahuan dan rasa ingin tahu siswa. Sesuai yang disampaikan oleh Kepala SMK Ibnu Sina bapak Yusuf Romdloni menyampaikan:

<sup>106</sup> Wawancara kepada : Ibu Sofi Dwi Wahyuni

“Siswa SMK Ibnu Sina wajib mengikuti semua kegiatan pembelajaran disekolah dan kelas, kegiatan sekolah berupa proses internal dan eksternal. Mulai dari awal masuk sekolah siswa bermusafahah dengan guru, mengikuti sholat dhuha, istighosah qosiroh, sholat dhuhur berjamaah, hari Rabu dan Kamis siswa mengikuti pengajian ubudiyah dan dua kali hari Jumat mengikuti kegiatan Jumat bersih dan Jumat taqwa. Selain itu kegiatan sekolah yang berupa ekstra yakni kegiatan kepramukaan dan keosisan. Guru pada saat pembelajaran dikelas perlu dibangun komunikasi dengan siswa, supaya siswa senang, dan kami juga tidak menjaga jarak dengan siswa ini kami lakukan supaya siswa berani berbicara tentang materi atau apa yang menjadi keluhan supaya terjawab dengan baik sehingga siswa merasa puas dalam melakukan pembelajaran di kelas.”<sup>107</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.22

Salah satu bentuk pembelajaran didalam kelas, dalam penyampaian materi

### 3) Disiplin akan sikap dan perilaku

#### a) Tidak meniru temannya yang melanggar aturan sekolah

SMK Ibnu Sina Genteng terus melakukan pembinaan setiap hari Senin melalui upacara bendera atau melalui masing-masing guru pada saat pembelajaran menyampaikan kepada siswa untuk tidak ikut-ikutan tamnnya yang melanggar aturan sekolah, sesuai

<sup>107</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni

yang disampaikan oleh Kepala SMK Ibnu Sina Genteng bapak Yusuf Romdloni mengatakan:

“Hari Senin pada saat upacara bendera kami memanfaatkan sebagian waktu untuk menyampaikan kepada siswa untuk Tidak meniru jika terdapat temannya yang melanggar aturan sekolah selain itu kami juga menyampaikan dan memohon kepada semua dewan guru untuk selalu memberikan pembinaan kepada siswa tentang tata tertib sekolah lebih-lebih pada persoalan tidak meniru jika terdapat temannya yang melanggar aturan sekolah, supaya virus siswa melanggar tidak berkembang keteman lainnya. Alhamdulillah dari sini efektif perkembangannya sikap siswa artinya siswa melanggar jarang kami temukan.”<sup>108</sup>

Siswa tidak meniru jika terdapat temannya yang melanggar aturan sekolah di SMK Ibnu Sina Genteng juga sesuai yang disampaikan oleh Waka kesiswaan ibu Sofi Dwi Wahyuni menyampaikan:

“Siswa tidak meniru jika terdapat temannya yang melanggar aturan sekolah di SMK Ibnu Sina Genteng sering kami sampaikan pada saat pembelajaran dikelas, seperti ketika temannya meninggalkan sekolah pada saat KBM berlangsung dan ketika temannya berangkat sekolah tidak sampai dari sekolah juga tidak perlu diikuti karena itu perbuatan yang melanggar sekolah”.<sup>109</sup>

b) Tidak mudah marah dan tersinggung

Memberikan bimbingan dan pembelajaran supaya siswa terhindar dari sikap tidak mudah marah dan tersinggung bahkan egois ternyata dilakukan oleh SMK Ibnu Sina melalui pembelajaran di dalam kelas khususnya materi PAIPB seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Qoyum mengatakan:

Kami dalam memberi materi pembelajaran PAIPB tidak terlepas memberikan bimbingan dan arahan langsung kepada siswa

<sup>108</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni

<sup>109</sup> Wawancara kepada : Ibu Sofi Dwi Wahyuni

untuk menghindari sikap mudah marah dan tersinggung, mungkin dalam satu kesempatan siswa merasa dirugikan dengan teman yang lain timbul gaduh dan percekocokan yang menimbulkan amaran, atau sekedar gurau, karena mudah tersinggung lalu emosionalnya muncul, ini kami antisipasi dalam bimbingan langsung supaya kelas dan lingkungan sekolah tetap berjalan kondusif tidak ada pertingkaun dan alhamdulillah selama ini siswa kami masih dalam kondisi rukun dan nyaman.”<sup>110</sup>

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh bapak Edi Santoso

selaku guru PAIPB menyampaikan:

“Memupuk sikap supaya siswa tidak mudah marah dan tersinggung kami lakukan dalam pembelajaran melalui nasehat-nasehat lebih sabar dalam berkomunikasi dengan temannya jika menghadapi teman yang nada komunikasinya tinggi yang itu memicu amarah, dan kami juga melakukan pendekatan langsung kepada siswa yang sekiranya memiliki sifat kaku dan rentan mudah marah, sehingga hal ini mampu meminimalisir masalah dikelas dan sekolah.”<sup>111</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.23

Penyampaian materi sekaligus praktik dengan di handle guru mata pelajaran masing-masing

### c) Tidak gaduh dalam kegiatan belajar mengajar

<sup>110</sup> Wawancara kepada : Bapak Muhammad Qoyum

<sup>111</sup> Wawancara kepada : Bapak Edi Santoso

Pembelajaran dikelas seringkali terdapat siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran oleh guru yang berakibat kelas gaduh yang mengganggu teman yang lain untuk belajar yang lebih kondusif sehingga pembelajaran berjalan lancar, maka yang dilakukan adalah seorang guru dalam penyampaian harus menarik tidak mengutamakan metode ceramah dan teori-teori, lebih banyak mengutamakan praktik yang berikutnya menghindari suasana kelas tidak gaduh adalah memberikan tanggapan peringatan kepada siswa yang sekiranya berbuat gaduh yang mengakibatkan teman yang lain risau dalam belajar, seperti halnya yang disampaikan oleh kepala SMK Ibnu Sina Yusuf Romdloni dalam pembinaan dewan guru menyampaikan:

“Dewan guru dalam menyampaikan pembelajaran tentunya akan menghadapi siswa tidak memperhatikan utamanya kita dalam menyampaikan materi, oleh karena itu dewan guru seyognya memahami metode-metode pembelajaran supaya pembelajaran lebih kreatif, inovatif dan tidak menjenuhkan lebih banyak siswa beraktifitas dibanding gurunya, akan tetapi jika pembelajaran sudah dilakukan semampunya dengan metode yang sesuai akan tetapi mendapati siswa yang masih membuat gaduh tidak mengikuti pembelajaran bahkan membuat gaduh tentu siswa tersebut perlu dipanggil dan diberi nasehat husus supaya mengikuti pembelajaran yang baik”.<sup>112</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>112</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.24

Salah satu kegiatan pembelajaran siswa didalam kelas yang tenang dan kondusif

Senada dengan yang disampaikan oleh guru PAIPB bapak

Muhammad Qoyum menyampaikan :

“Pembelajaran PAIPB supaya dapat diikuti siswa dan terhindar dari kegaduhan karena ada siswa yang melakukan gaduh mengganggu kegiatan pembelajaran kami upayakan proses belajar dikelas lebih banyak menggunakan metode diskusi, demonstrasi dan penugasan serta praktik langsung sehingga siswa tidak selalu mendengarkan ceramah saja yang bersifat teori sehingga siswa lebih banyak beraktifitas yang secara pemahaman jauh lebih dimengerti dan lebih bisa dibanding mendengarkan saja.”<sup>113</sup>

#### **4. Upaya Penanaman Karakter Kerja Keras melalui Budaya Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa penerapan upaya penanaman karakter religius melalui budaya sekolah antara lain:

1. Berani mencoba
  - a) Mampu menemukan hal baru

Karakter kerja keras sangat cocok diimplementasikan dalam praktik karena ketika siswa melakukan praktik akan muncul ide-ide baru yang belum diketahui sebelumnya, ini akan terjadi disuluruh

<sup>113</sup> Wawancara kepada : Bapak Muhammad Qoyum

mata pelajaran, sesuai yang disampaikan oleh guru PAIPB bapak

Edi Santoso menyampaikan :

“Penemuan hal baru lebih sering didapat dari praktik langsung dibanding hanya disampaikan saja secara teori, misalnya praktik PAIPB dalam bidang bertayamum siswa akan bertanya-tanya jika yang digunakan tayamum apakah harus debu suci yang ada ditanah apakan ditempat lain tidak boleh misalkan di dinding atas ditempat lain asal suci, dari sini pemahan hal baru akan didapat dan hasilnya akan jauh melekat kesiswa untuk mudah diingat kapan saja.;

Senada dengan yang disampaikan oleh guru PAIPB ibu Suhaibah:

“Penerapan praktik dalam memahami pembelajaran untuk menemukan hal baru atau pemahaman baru jauh lebih cepat didapat dibanding hanya diberi teori saja sehingga kami dalam menyampaikan materi lebih kami rangkum dan lebih banyak memberi contoh dan praktik langsung.”<sup>114</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.25

Kegiatan Prakerin oleh Siswa SMK Ibnu Sina

b) Mampu membuat karya yang baik

Siswa dapat membuat karya yang baik tentu tidak sulit jika dilakukan dengan bersungguh-sungguh, dengan cara terus

<sup>114</sup> Wawancara kepada : Ibu Suhaibah

berinovasi dan berkreasi melalui pembelajarang dengan pembimbing maka target dimaksud dapat tercapai, sesuai yang disampaikan oleh kepala SMK Ibnu Sina menyampaikan :

“Mampu membuat karya yang baik, sebagai siswa kami lakukan melalui kegiatan-kegiatan praktik dan penugasan misalnya di PAIPB siswa mampu memotong kain kafan untuk membungkus jenazah sesuai syariatnya, jika dilakukan dengan baik maka ini bagian dengan karya. Misalkan di praktik jurusan, siswa dapat menyelesaikan tugas praktik dengan menemukan hal baru yang dapat dijadikan pedoman adalah karya”

Siswa mampu membuat karya yang baik senada dengan dengan yang disampaikan oleh guru PAIPB bapak Muhammad Qoyum mengatakan:

“Penerapan siswa mampu membuat karya yang baik melalui pembinaan dan pembelajaran seperti halnya tata cara memotong kain kafan, dan bagaimana caranya memakaikannya tentu membutuhkan praktik dan keterampilan tertentu untuk memahaminya, kami mengupayakan siswa dapat menerapkan karya dengan baik tidak sebatas praktik mengkafani jenazah masih banyak kegiatan yang lain yang sangat bermanfaat untuk dilakukan, selain itu siswa SMK Ibnu Sina mampu menciptakan Pupuk Organik SB4 dan pengurai dan sekolah dan siswa membantu mempromosikan kepada masyarakat. Adanya kegiatan ekstra yang diikuti sebagai ajang melatih mental siswa melalui perlombaan dalam tingkat kabupaten dan daerah.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Wawancara kepada : Bapak Muhammad Qoyum



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.26

Hasil pengolahan pupuk organik SB4

c) Memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya

Kemampuan siswa berbeda-beda dan keterbatasan. Usaha sendiri sesuai dengan kemampuannya sangat dianjurkan, sesuai yang ditanamkan oleh kepala SMK Ibnu Sina bapak Yusuf

Romdloni menyampaikan:

“Mengutamakan kemampuannya yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas sebagai siswa selalu kami anjurkan melalui penugasan praktin dan teori.”

IAIN JEMBER



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.25

Prakter kerja di Laboratorium TBSM, sebagai bentuk menggali kemampuan siswa

## 2. Memiliki semangat dan tekad yang kuat

### a) Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas

Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas adalah bagian dari karakter kerja keras, yang dimaksud tugas dalam belajar adalah, tugas-tugas soal yang diberikan oleh dewan guru atau tugas perintah langsung karena tujuan tertentu diluar pembelajaran selama tugas itu baik dan dikerjakan dengan maksimal, maka akan tertanam dalam diri siswa sikap yang kuat dalam bertekad penyelesaian tugas dengan sebaik-baiknya, sesuai yang disampaikan kepala SMK

Ibnu Sina bapak Yusuf Romdloni menyampai :

“Kami selalu tekankan siswa SMK Ibnu Sina tidak boleh loyo, males dan berpangku tangan, artinya siswa harus berkerja keras dan bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas yang dihadapinya supaya pekerjaan tidak tertunda dan tuntas, penugasan yang

sifatnya tulis dalam kelas atau praktik langsung, sehingga dari siswa semangat.”

Senada yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan ibu Sofi Dwi

Wahyuni menyampaikan:

“Membangkitkan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya harus kita picu terlebih dahulu, apa pemicunya kalau saya sendiri memakai pertanyaan dan penugasan langsung kepada siswa yang tidak banyak tapi sifatnya menantang dan siswa penasaran untuk menyelesaikannya”.<sup>116</sup>

Begitu pula yang di sampaikan oleh guru PAIPB bapak Edi

Santoso menyampaikan :

“membangkitkan semangat siswa supaya selalu bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya adalah dengan memberikan pertanyaan yang dikemas dengan menantang, sehingga dalam diri siswa akan muncul semangat untuk menyelesaikannya dibanding dengan hanya menoton saja, oleh karena itu kami dalam membangun semangat siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, yang kami terapkan adalah pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan beredukasi”.<sup>117</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.28

Bentuk diskusi siswa dalam kegiatan musyawarah bersama

<sup>116</sup> Wawancara kepada : Ibu Sofi Dwi Wahyuni

<sup>117</sup> Wawancara kepada : Bapak Edi Santoso

b) Mempunyai semangat berjuang yang tinggi

SMK Ibnu Sina setiap upacara bendera hari senin dan sebelum masuk ruangan di biasakan menyampaikan yel-yel baik yang sifatnya ideology dan yang umum sesuai jurusannya masing-masing hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap perjuangan yang tinggi, karena perjuangan tanpa harus ada jasa yang didapat oleh siswa atau seseorang ini harus di lakukan, karena seperti ini sudah mulai luntur padahal hal ini sangat diharapkan oleh bangsa ini, sesuai yang disampaikan oleh kepala SMK Ibnu Sina bapak Yusuf Romdloni menyampaikan:

“Setiap kami upacara bendera dan siswa sebelum masuk ruangan yel-yel dulu didepan kelasnya masing-masing, yel-yelnya yang pertama sifatnya penguatan ideology agama dan bangsa serta cinta tanah air, yang selanjutnya sifatnya menjurus kemasing-masing program jurusan, dari sini supaya siswa bangkit dan semangat berjuang yang tinggi dalam menghadapi perjalanan hidup hususnya menjadi pembelajar di SMK Ibnu Sina”.

Begitu pula dengan yang sampaikan Waka Kesiswaan ibu Sofi

Dwi Wahyuni menyampaikan :

“Nilai-nilai bersungguh-sungguh dalam berjuang di SMK Ibnu Sina selalu ditekankan karena sekolahan ini dibangun lebih mengedapankan perjuangan dan sosial dibanding material, sehingga untuk menumbuhkan sikap perjuangan yang tinggi siswa selalu diajak untuk beryel-yel dalam persiapan kegiatan baik formalnya maupun ekstranya sehingga siswa diawal sudah senang dan giat melaksanakan yel-yelnya dan belajarnya”.<sup>118</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh guru PAIPB bapak

Muhammad Qoyum menyampaikan :

---

<sup>118</sup> Wawancara kepada : Ibu Sofi Dwi Wahyuni

“Penerapan sikap semangat perjuangan siswa di SMK Ibnu Sina selalu di gelorakan setiap hari siswa diajak yel-yel dengan dewan guru pengampu mata pelajaran awal baik mata pelajaran produktif atau mata pelajaran adaktif dan normative, supaya siswa semangat dan selalu tumbuh rasa perjuangan, selain itu di dalam kelas selaku dianjurkan oleh guru untuk nselalu siap berjuang dan bersosial yang baik, karena itu semua adalah bagian yang terpuji”.<sup>119</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.29  
Upacara Hari Santri Nasional

### c) Selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan

Memutuskan masalah dengan mengutamakan musyawarah jauh lebih baik dibanding dengan selalu mengedepan keputusan pribadi tanpa berfikir ini adalah bagian dari system dan kebersamaan, sehingga keputusan bersama jauh lebih selamat karena ketika terjadi kendala maka kembalinya bersama-sama, begitu pula yang terjadi di SMK Ibnu Sina nampaknya selalu mengutamakan musyawarah, seperti rapat rutin dewan guru setiap satu bulan sekali, rapat dengan wali siswa dan rapat denga yayasan

<sup>119</sup> Wawancara kepada : Bapak Muhammad Qoyum

pondok pesantren Ibnu Sina sesuai yang disampaikan oleh kepada

SMK Ibnu Sina bapak Yusuf Romdloni menyampaikan :

“Pengambilan keputusan di SMK Ibnu Sina selalu mengutamakan musyawarah dan mengevaluasinya hasil rekomendasi musyawarahnya, setaiap akhir bulan kami selalu musyawarah dengan dewan guru mengevaluasi perjalanan satu bulan yang telah kami lalui, dan perispan semua kegiatan kami awali dengan musyawarah. Musyawarah dengan orang tua siswa juga kami lakukan di awal tahun pembelajaran, pembagian nilai siswa dan akhir tahun pembelajaran sekaligus musyawarah dengan komite, sehingga segmen-segmen persoalan baik soal proses pembelajaran, siswa dan orang tua selalu kami selesaikan dengan musyawarah.”

Sama halnya yang disampaikan oleh ketua osis dalam mengambil keputusan tentang organisasi kesiswaannya anada David Dwi Lesmana mengatakan:

“Keputusan yang kami ambil selalu mengutamakan musyawarah terlebih dahulu, musyawarah sering kami lakukan sebelum malakukan kegiatan, pada saat perencanaan kami selalu mengawali dengar rapat seluruh jajaran pegurus Osis, supaya perencanaan kami lebih bagus dan sesuai dengan yang kita targetkan.”<sup>120</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.30

Rapat rutin pemilihan ketua OSIS SMK Ibnu Sina

<sup>120</sup> Wawancara kepada ; ketua OSIS David Dwi Lesmana

### 3. Pantang menyerah

#### 1) Tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan

Sikap tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan adalah hal terpenting yang harus dimiliki semua siswa, di SMK Ibnu Sina menjadi anjuran utama bagi siswa untuk pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya utamanya dalam dunia praktik, hal ini sesuai yang disampaikan oleh kepala SMK Ibnu Sina Yusuf Romdloni menyampaikan:

“Siswa SMK Ibnu Sina selalu menganjurkan belajar pantang menyerah, utama dalam menyelesaikan tugas praktik di laboratorium, dengan melalui bimbingan guru produktif siswa diupayakan semangat dalam praktik sesuai dengan kompetensinya masing-masing, selain itu tugas-tugas kelas yang diberikan dengan guru yang lain juga selalu diharuskan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas tersebut.”<sup>121</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh guru PAIPB bapak

Muhammad Qoyum mengatakan:

“Pembelajaran PAIPB kami juga selalu mengutamakan pembinaan siswa jangan mudah menyerah dalam menjalankan aktifitas atau tugasnya, karena setiap kesulitan selalu ada kemudahan, dengan semangat pantang mundur dan putus asa, tentunya segala pekerjaan dan urusan akan selesai dengan sebaik-baiknya.”<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni

<sup>122</sup> Wawancara kepada : Bapak Muhammad Qoyum



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.30  
Outbond siswa SMK Ibnu Sina

## 2) Menjadikan kegagalan sebagai kemenangan yang tertunda

Menjadikan kegagalan sebagai kemenangan yang tertunda, tentunya terjadi pada siapa saja karena proses membutuhkan kesempurnaan, begitupula dalam pembelajaran siswa, apabila mendapat nilai yang tidak memuaskan bukan berate itu sebuah kegagalan melainkan usahanya belum terbukti, bisa jadi karena kurang belajar atau karena kecerobohan oleh karena itu yang terpenting ketika terjadi kegagalan maka jangan sampai putus asa, sesuai yang disampaikan oleh kepala SMK Ibnu Sina bapak Yusuf Romdloni mengatakan :

“ketika terjadi keagal pada penyelesaian tugas praktik atau tugas kelas maka siswa tidak boleh putus asa, sehingga diakhiri begitu saja, akan tetapi siswa perlu mengevaluasi dari mana terjadi kegagalan mungkin karena kurang belajar atau tidak siap menghadapinya, oleh karena itu anjuran kepada siswa untuk

tidak mudah putus asa selalu kami sampaikan melalui upacara hari Senin atau apel.”<sup>123</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.31

Pemberian prestasi untuk memotivasi siswa dalam belajar

Senada dengan yang disampaikan oleh waka kesiswaan ibu Sofi

Dwi Wahyuni menyampaikan:

“Kami sering menjadi tempat curhatan siswa ketika memiliki masalah pribadi atau keluarga, tentunya kami merasa terpanggil untuk mendampingi siswa tersebut sebelum ditangani oleh guru Bimbingan Konseling, sehingga kadang sebelum ke guru Pembimbing Konseling persoalannya sudah selesai.”<sup>124</sup>

3) Terus berbenah agar lebih baik dalam berbagai hal

Sikap terus berbenah agar lebih baik dalam berbagai hal sangat dianjurkan dalam dunia pendidikan karena tempatnya memproses peserta didik dari belum tahu menjadi tahun dari belum bisa menjadi bisa dan mampu memilih kebaikan. Penerapan terkait

<sup>123</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni

<sup>124</sup> Wawancara kepada : Ibu Sofi Dwi Wahyuni

siswa dapat terus berbenah agar lebih baik dalam berbagai hal, disampaikan oleh kepala SMK Ibnu Sina bapak Yusuf Romdloni dalam pembinaan kepada siswa menyampaikan :

“Sikap terus berbenah agar lebih baik dalam berbagai hal sangat diperlukan supaya hasilnya baik dan memuaskan dalam bidang apapun seperti menyelesaikan tugas atau dalam praktik, sikap sikap terus berbenah agar lebih baik dalam berbagai hal tidak hanya diperuntukkan kepada siswa saja, akan tetapi kepada guru, dan karyawan di satuan pendidikan SMK Ibnu Sina ini perlu dilakukan untuk menghasilkan out put yang maksimal. Cara mengimplementasikannya adalah dengan intesitas memberikan penugasan dan motivasi kepada siswa tersebut, sehingga ketika ada kesalahan segera dapat dibenahi yang lebih baik lagi”<sup>125</sup>



Sumber : Dok SMK Ibnu Sina

Gambar 4.8

Pemberian penghargaan siswa berprestasi

<sup>125</sup> Wawancara kepada : Bapak Yusuf Romdloni

Senada dengan yang disampaikan oleh guru PAIPB bapak Edi santoso menyampaikan :

“Sering tidak sesuai keinginan dalam menyelesaikan tugas, sehingga menjadikan putus asa tidak diharkan sama sekali sebagai siswa, sehingga kami selalu memberikan pemahaman sebagai siswa harus memiliki sikap terus berbenah agar lebih baik dalam berbagai hal utamanya dalam berpliku dan menjalankan ibadah wajib yang hari ini ibadah wajibnya tidak penuh, maka besok harus diperbaiki.”

## 5. Temuan Penelitian

Demi tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum tahun ajaran 2019/2020 salah satu bentuk budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa. SMK Ibnu setiap hari selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan, bentuk pembiasaan yang dimaksud dalam rangka menumbuhkan karakter siswa.

Upaya penanaman karakter yang digunakan ada 4 yakni karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras. Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi, sebagai berikut :

### 1. Bentuk Upaya Penanaman Karakter Religius Melalui Budaya Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi

Berdasarkan paparan data diatas, bahwa yang dilakukan guru SMK Ibnu Sina dalam menanamkan karakter religius kepada siswa dengan memberikan informasi dan pemahaman tentang pengetahuan agama secara

teoritis, kemudia diaplikasikan atau dipraktikkan dalam kegiatan sekolah, dalam bentuk :

a. Patuh dalam melaksanakan ajaran Agama

Pelajaran Agama Islam yang telah disampaikan oleh dewan guru dan telah diterima oleh peserta didik kemudian diaplikasikan dan ditanamkan dalam wujud kegiatan sehari-hari seperti halnya dalam melaksanakan sholat 5 waktu secara jamaah bersama, ketika di sekolah dengan menerapkan sholat dhuha dan sholat dhuhur jamaah. Namun sebelumnya para siswa melaksanakan kegiatan mushafahah dengan dewan guru, pembacaan sitighosah qoshiroh dan ditutup dengan doa bersama bersama-sama, selain dari kegiatan tersebut pihak sekolah SMK Ibnu Sina juga membarikan pembelajaran kitab klasik karya ulama salaf yaitu kitab Ta'alimul Muta'alim dan kitab fiqh agar dapat meningkatkan akhlaq siswa kepada guru dan mengerti akan akhlaq ketika belajar serta memahami dan melaksanakan kegiatan ubudiyah sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.

b. Toleran terhadap pelaksanaan Ibadah Agama lain

Sikap toleransi dalam menghargai perbedaan antar sesama siswa dalam penanaman karakter religius dengan menjalankan kegiatan doa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agamanya masing-masing, memberikan kesempatan untuk beribadah kepada siswa yang beragama Islam, karena siswa dan gurunya mayoritas muslim sehingga lebih mudah dalam pengkondisian, sekaligus mampu menghargai dan menghormati siswa yang sedang beribadah dengan tidak membunyikan suara petasan, membuat

gaduh dalam sekolah dan lain-lain yang mampu merubah kekhuyu'an dalam beribadah.

c. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai wujud cinta kepada Nabi bagi umat muslim, untuk yang non muslim juga bisa ikut serta dalam kegiatan merias batang pisang dan telur dari setiap kelas, dan diisi dengan siraman rohani, dalam menamamkan karakter hidup rukun antar siswa SMK Ibnu Sina juga mengadakan kegiatan sosial pemberian daging hewan qurban kepada masyarakat dan kegiatan sosial lainnya seperti pemberian hadiah, dan selalu mengedepankan sikap saling menghormati antar umat beragama dengan saling menyapa, senyum dan salam secara sopan santun.

## **2. Bentuk Upaya Penanaman Karakter Jujur Melalui Budaya Sekolah Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi**

Berdasarkan paparan data diatas, bahwa yang dilakukan guru SMK Ibnu Sina dalam upaya menanamkan karakter jujur kepada siswa tidak hanya sekedar menyampaikan materi kepadanya, namun pihak sekolah harus menyediakan alat bantu yang mendukung terciptanya iklim kejujuran, yaitu:

a. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri

Bentuk penerapan jujur dengan tidak berbohong kepada dirin sendiri dalm melaksanakn sholat 5 waktu, jujur pada orang tua dengan berangkat dan pulang sekolah tepat waktu, tidak lupa berpamitan, kepada guru dalam menyelesaikan tugas belajar disekolah, dan kepada teman-

teman sekolah dengan mengembalikan barang yang telah dipinjam atau menemukan barang yang bukan miliknya.

b. Menyediakan sarana dalam menumbuhkan sikap jujur

Fasilitas dan sarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah akan mendukung terciptanya karakter jujur pada siswa seperti halnya almari atau tempat temuan barang orang lain, kotak saran pengaduan yang digunakan untuk menyimpan kritik dan saran oleh siswa, papan pengumuman untuk menempelkan informasi akan kehilangan barang, penemuan barang, dan adanya kantin kejujuran untuk menanamkan kejujuran siswa dalam paraktek langsung melalui jual beli.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor yang sangat penting dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan karakter jujur pada siswa, melalui penerapan didalam kelas dengan tidak meniru jawaban atau menyontek jawaban teman ketika ujian, dengan adanya sistem CBT, kasus siswa dalam menyontek akan lebih dinetralisir, kemudian siswa harus mengembalikan barang yang bukan hak atau miliknya baik barang teman yang di pinjam atau barang paraktek di laboratorium, kemudian tidak mengambil barang yang bukan milik atau haknya.

d. Terbuka

Keterbukaan sikap guru dan orang tua terhadap peserta didik akan meningkatkan siswa dalam bersikap jujur, melalui sikap akan mengakui kesalahan yang telah diperbuat yaitu berani menyampaikan kesalahan sendiri jika mempunyai kesalahan dan disampaikan secara jujur,

transparansi akan laporan keuangan bagi siswa yang mendapatkan amanah untuk mengelola keuangan kelas dan keuangan OSIS, kemudian diadakan evaluasi dan penilaian secara haraian dan pertengahan semester, semester dan akhir sekolah.

e. Tidak bereaksi berlebihan

Seorang guru atau orang tua ketika berlebihan kepada anak, maka akan berusaha mencari cara untuk mengingkari dan tidak berani berkata jujur, sehingga pihak guru harus mampu mengarahkan dengan baik, dengan menerapkan larangan akan fasilitas komunikasi yang berlebihan ketika ujian dengan memberikan alat bantu seperti sistem CBT, kemudian pihak sekolah harus menasehati siswa ketika berbohong dan terus memberikan motivasi kepada siswa, kemudian memberikan peringatan terlbih dahulu apabila masih tetap akan diberikan teguran kepada siswa yang berbohong agar tidak mengulangi kesalahannya.

### **3. Bentuk Upaya Penanaman Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi**

Berdasarkan paparan data diatas, bahwa yang dilakukan guru SMK Ibnu Sina dalam menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan belajar dan menjalankan tata tertib di rumah dan di sekolah.

a. Disiplin waktu

Antara guru dan siswa harus menjalankan tugasnya sesuai waktu yang telah ditentukan, menerapkan datang tepat waktu sesuai jam yang sudah ditentukan, bentuk kehadiran diwujudkan dalam absensi siswa dan dewan guru, memberikan peringatan kepada siswa yang datang terlambat

kemudian menegur serta memberikan hukuman sebagai efek jera, selalu mengecek absensi siswa setiap akhir pekan oleh masing-masing wali kelas dan dievaluasi bersama di hari Senin sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar, selalu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai bentuk karakter disiplin waktu pada diri sendiri, orang tua dan guru.

b. Disiplin dalam mentaati aturan

Peraturan yang telah tertulis dan telah disepakati oleh guru dan siswa harus mampu dan berkewajiban, untuk mentaati peraturan tersebut, seperti halnya menggunakan seragam sesuai peraturan sekolah agar terlihat rapi dan disiplin, menghindari perbedaan antara siswa, mentaati seluruh peraturan dan tata tertib sekolah, ketika terjadi pelanggaran, penyelesaiannya diawali pemanggilan dan musyawarah sebelum menjatuhkan hukuman dan hukuman yang mendidik, kecuali pelanggaran kriminalitas, akan berkoordinasi dengan pihak yang berwajib, kemudian siswa harus mengikuti semua kegiatan pembelajaran disekolah dan kelas mulai awal masuk sekolah sampai jam pulang sekolah, ikut serta dalam kegiatan jum'at bersih dan jum'at taqwa agar terus memupuk karakter kedisiplinan siswa.

c. Disiplin akan sikap dan perilaku

Karakter disiplin akan sikap dan perilaku siswa berkenaan dengan kemampuan siswa dalam mengontrol perilaku dirinya sendiri melalui tidak meniru jika ada temannya yang melanggar aturan sekolah dengan di bantu oleh dewan guru membina siswa dalam mentaati tata tertib sekolah

agar tidak meniru temannya yang melanggar aturan sekolah, tidak mudah marah, mudah tersinggung dan egois dengan memberikan nasehat agar lebih sabar dalam berkomunikasi, tidak berkomunikasi dengan tinggi dan pendekatan langsung kepada siswa yang berwatak kaku dan rentan mudah marah, kemudian dewan guru juga menghimbau agar tidak gaduh dalam kegiatan belajar mengajar dengan penyampaian materi yang menarik, pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan tidak menjenuhkan lebih banyak siswa beraktifitas dibanding gurunya,

#### **4. Bentuk Upaya Penanaman Karakter Kerja Keras Melalui Budaya Sekolah Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi**

Berdasarkan papara data diatas, bahwa yang dilakukan guru SMK Ibnu Sina dalam menanamkan karakter kerja keras kepada siswa akan berhasil dengan adanya peran orang tua dalam menanamkan karakter pada anak dengan menasehati dan memberikan contoh dan keteladanan yang baik.

##### **a. Berani mencoba**

Berani mencoba dikatakan bahwa ada usaha untuk belajar, belajar dari kesalahan untuk menemukan hal yang benar, melalui diimplementasikan teori kepada praktik kerja dilapangan, ketika siswa melakukan praktik akan muncul ide-ide baru yang belum diketahui sebelumnya, menghasilkan karya yang baik sebagai bentuk pembinaan dan pembelajaran seperti menciptakan Pupuk Organik SB4 dan pengurainya, sekaligus mempromosikan kepada masyarakat, kemudian dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dengan dalam menyelesaikan tugas praktik jurusan yang telah diberikan oleh guru studi.

b. Memiliki semangat dan tekad yang kuat

Semangat dan tekad yang kuat akan meningkatkan gairah hidup yang tinggi dan menghindarkan dirinya dari sikap tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Dalam hal bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yang sifatnya tulis dalam kelas diteruskan diskusi dan tanya jawab atau praktik langsung di laboratorium sehingga dari siswa akan lebih semangat, adanya semangat berjuang yang tinggi melalui kami menyanyikan yel-yel didepan kelasnya masing-masing, yang bersifat penguatan ideology agama, bangsa, cinta tanah air, dan masing-masing program jurusan, kemudian selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan seperti rapat pengurus OSIS, rapat rutin dewan guru, rapat dengan wali siswa dan rapat dengan yayasan pondok pesantren Ibnu Sina sebagai wujud kerja keras siswa dalam berdemokrasi.

c. Pantang menyerah

Pantang menyerah dan tidak putus asa sebagai wujud penanaman karakter kerja keras oleh siswa, dalam hal menyelesaikan tugas praktik di laboratorium, dengan bimbingan guru produktif sesuai dengan kompetensinya masing-masing, menjadikan kegagalan sebagai kemenangan tertunda ditanamkan dalam bentuk penyelesaian tugas praktik atau tugas kelas, perlu adanya evaluasi terjadi kegagalan mungkin karena kurang belajar atau tidak siap menghadapinya, sehingga siswa harus lebih giat lagi dalam belajar. Kemudian terus berbenah agar lebih baik dalam hal menyelesaikan tugas atau dalam praktik, yang diukit oleh

dewan guru, dan karyawan SMK Ibnu Sina untuk menghasilkan out put yang maksimal, dengan mengimplementasikan bentuk intensitas, penugasan dan motivasi kepada siswa, sehingga ketika ada kesalahan dapat dibenahi agar lebih baik dan tidak terulang kembali.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan data temuan penelitian yang akan dianalisis untuk merekonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi pada informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian yang dijelaskan pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian mengenai upaya penanaman karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras pada siswa SMK Ibnu Sina, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>126</sup>

#### **A. Upaya Penanaman Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi**

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk upaya penanaman karakter religius melalui budaya sekolah siswa di SMK Ibnu Sina, dalam hal kegiatan patuh dalam melaksanakan ajaran Agama, seperti melaksanakan sholat 5 waktu secara jamaah bersama, ketika di sekolah dengan menerapkan sholat dhuha dan sholat dhuhur jamaah, melaksanakan kegiatan mushafahah dengan dewan guru, pembacaan sitighosah qoshiroh dan ditutup dengan doa bersama bersama-sama, pembelajaran kitab klasik karya ulama salaf yaitu kitab Ta'alimul Muta'alim dan kitab fiqh.

Toleran terhadap pelaksanaan Ibadah Agama lain dalam bentuk kegiatan doa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agamanya masing-masing, memberikan kesempatan untuk beribadah kepada siswa yang

---

<sup>126</sup>Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. (Jakarta: Kencana. 2011), h.12-16 Agus Wibowo. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), 43-44.

beragama Islam, dan mampu menghargai dan menghormati siswa yang sedang beribadah.

Hidup rukun dengan pemeluk Agama lain ikut serta ikut serta dalam kegiatan merias batang pisang dan telur dari setiap kelas dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, mengikuti kegiatan sosial pemberian daging hewan qurban kepada masyarakat dan saling menghormati antar umat beragama dengan saling menyapa, senyum dan salam secara sopan santun.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kemendiknas karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.<sup>127</sup>

#### **B. Upaya Penanaman Karakter Jujur Melalui Budaya Sekolah Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi**

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk upaya penanaman karakter jujur melalui budaya sekolah siswa di SMK Ibnu Sina, melalui proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri, seperti halnya jujur pada diri sendiri dalam melaksanakan sholat 5 waktu, jujur pada orang tua berangkat dan pulang sekolah tepat waktu dan tidak lupa berpamitan, jujur kepada guru dalam menyelesaikan tugas belajar disekolah, dan jujur kepada teman-teman dengan mengembalikan barang yang telah dipinjam atau menemukan barang yang bukan miliknya

<sup>127</sup> Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 28 februari 2018.

Menyediakan sarana dalam menumbuhkan sikap jujur dalam bentuk adanya almari atau tempat temuan barang orang lain, kotak saran pengaduan yang digunakan untuk menyimpan kritik dan saran oleh siswa, papan pengumuman untuk menempelkan informasi akan kehilangan barang, penemuan barang, dan adanya kantin kejujuran untuk menanamkan kejujuran siswa dalam jual beli.

Keteladanan sebagai upaya penanaman karakter jujur kepada melalui penerapan adanya sistem CBT akan mengurangi siswa dalam menyontek jawaban teman ketika ujian, mengembalikan barang teman atau peralatan disekolah, dan tidak mengambil barang yang bukan milik atau haknya.

Dengan adanya sikap terbuka pada siswa lebih berani menyampaikan kesalahan sendiri jika mempunyai kesalahan dan disampaikan secara jujur, transparansi pengelolaan keuangan kelas dan keuangan OSIS, adanya evaluasi kelas, penilaian secara haraian, semester dan akhir sekolah

Tidak bereaksi berlebihan agar siswa tidak mudah ingkar atau berbohong dan lebih berani dalam berkata jujur dalam bentuk adanya larangan akan fasilitas komunikasi, mampu menasehati siswa ketika berbohong dan terus memberikan motivasi kepada siswa, dan memberikan peringatan terlebih dahulu apabila masih tetap akan diberikan teguran kepada siswa yang berbohong agar tidak mengulangi kesalahannya.

Seperti yang disampaikan oleh Menurut Aunillah (2011) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam membangun karakter jujur pada siswa diantaranya proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri,

menyediakan sarana dalam menumbuhkan sikap jujur, keteladanan, terbuka dan tidak bereaksi berlebihan.<sup>128</sup>

### **C. Upaya Penanaman Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi**

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk upaya penanaman karakter disiplin melalui pembelajaran siswa di SMK Ibnu Sina, diantaranya yaitu disiplin waktu dalam kaitannya akan pembelajaran siswa melalui datang tepat waktu sesuai jam yang sudah ditentukan, kehadiran diwujudkan dalam absensi siswa dan dewan guru, memberikan peringatan kepada siswa yang datang terlambat kemudian menegur serta memberikan hukuman sebagai efek jera, selalu mengecek absensi siswa setiap akhir pekan oleh masing-masing wali kelas dan dievaluasi bersama di hari Senin dan menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Disiplin dalam mentaati aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah seperti halnya menggunakan seragam sesuai jadwal agar terlihat rapi dan disiplin, mengikuti semua kegiatan pembelajaran mulai awal masuk sekolah sampai jam pulang sekolah, dan mentaati seluruh peraturan dan tata tertib sekolah, penyalasannya pelanggaran diawali pemanggilan dan musyawarah sebelum menjatuhkan hukuman.

Disiplin akan sikap dan perilaku berkenaan akan kemampuan siswa dalam mengontrol perilaku dirinya sendiri melalui tidak meniru jika ada temannya yang melanggar aturan sekolah, tidak mudah marah dimana guru selalu memberikan nasehat agar lebih sabar dalam berkomunikasi,

---

<sup>128</sup> Isna Nurla dan Aunillah, *Panduan menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Laksana, 2011), 49

pendekatan langsung kepada siswa yang berwatak kaku dan rentan mudah marah dan tidak gaduh dalam kegiatan belajar mengajar.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Jamal Ma'mur (2013), bahwasannya terdapat 3 indikator dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam mantaati aturan dan disiplin akan sikap dan perilaku.<sup>129</sup>

#### **D. Upaya Penanaman Karakter Kerja Keras Melalui Budaya Sekolah Siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi**

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk upaya penanaman karakter kerja keras melalui pembelajaran siswa di SMK Ibnu Sina, melalui kegiatan siswa dalam hal berani mencoba sama dengan berani melakukan tindakan nyata dalam bentuk diimplementasikan teori dikelas kepada praktik kerja dilapangan, menghasilkan karya seperti Pupuk Organik SB4 dan pengurainya, dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas praktik jurusan yang telah diberikan oleh guru studi

Memiliki semangat tinggi sama dengan mempunyai gairah hidup yang tinggi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yang sifatnya tulis dalam kelas diteruskan diskusi dan tanya jawab atau praktik langsung di laboratorium, semangat berjuang yang tinggi melalui kami menyanyikan yel-yel didepan kelas setelah berdoa, dan bermusyawarah dalam mengambil keputusan seperti rapat pengurus OSIS sebagai wujud demokrasi siswa.

Tekad yang kuat, pantang menyerah dan tidak putus asa merupakan 3 komponen kerja keras yang harus ditanamkan oleh siswa melalui

---

<sup>129</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), 49.

penyelesaian tugas praktik di laboratorium, dengan bimbingan guru produktif sesuai dengan kompetensinya, menjadikan kegagalan sebagai kemenangan tertunda dengan evaluasi karena kurang belajar atau tidak siap menghadapinya agar siswa lebih giat lagi dalam belajar, terus berbenah dalam hal menyelesaikan tugas atau dalam praktik diikuti oleh dewan guru, dan karyawan SMK Ibnu Sina untuk menghasilkan out put yang maksimal. Penelitian tersebut didukung oleh teorinya Syamsul Kurniawan, bawasannya terdapat 3 hal yang dapat membentuk karakter kerja keras siswa yang harus ditepakan pada lembaga pendidikan, antara lain : berani mencoba, memiliki semangat dan tekad yang kuat dan pantang menyerah.<sup>130</sup>

Menurut Lickona, terdapat 3 komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu : 1) Pengetahuan Moral, yaitu : Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. 2) Perasaan Moral, yaitu : Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter. 3) Tindakan Moral, merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka

---

<sup>130</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter; Konsep & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ar:Ruzz Media).

mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar.<sup>131</sup>

Menurut Anissatul Mufarokah, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Isla, harus mampu menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari pembelajaran <sup>pendidikan</sup> agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Guru mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, menggunakan berbagai metode dan alat untuk kemudian dinilai ada tidaknya perubahan pada diri siswa setelah ia menyelesaikan proses belajar mengajar. Dimana keberhasilan interaksi guru dan siswa, tergantung pada komunikasi yang digunakan antara guru dan siswa, oleh karenanya guru harus memiliki kemampuan dalam ketrampilan dasar mengajar dengan baik.<sup>132</sup>



---

<sup>131</sup> Lickona, Thomas. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), 85-100.

<sup>132</sup> Mufarokah Anissatul, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta : TERAS, 2009), 25-26.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini merupakan penutup dari penulisa peneliti dan memuat 2 sub pokok pembahasan :

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian pada Bab IV serta pembahasan pada Bab V yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwasannya penanaman karakter pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ibnu Sina Genteng Banyuwangi, melalui 4 jenis karakter, yaitu :

##### **1. Upaya Penanaman Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Siswa Sekolah Menengan Kejuruan Ibnu Sina Genteng Banyuwangi**

Bentuk upaya penanaman karakter religius melalui budaya sekolah siswa di SMK Ibnu Sina dengan cara melaksanakan sholat 5 waktu secara jamaah bersama, sholat dhuh, sholat dhuhur jamaah, bermushafahah dengan dewan guru, pembacaan sitighosah qoshiroh dan ditutup dengan doa, pembelajaran kitab ta'limul muta'alim dan kitab fiqih, memberikan kesempatan untuk beribadah kepada siswa yang beragama Islam mampu menghargai dan menghormati siswa yang sedang beribadah, mengikuti kegiatan sosial pemberian daging hewan qurban kepada masyarakat dan saling menghormati antar umat beragama dengan saling menyapa, senyum dan salam secara sopan santun.

## **2. Upaya Penanaman Karakter Jujur Melalui Budaya Sekolah Siswa Sekolah Menengan Kejuruan Ibnu Sina Genteng Banyuwangi**

Bentuk upaya penanaman karakter jujur melalui budaya sekolah siswa di Sekolah Menengan Kejuruan Ibnu Sina dengan cara berangkat dan pulang sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas belajar disekolah, mengembalikan barang yang telah dipinjam, membuat almari atau tempat temuan barang, kotak saran pengaduan, papan pengumuman akan kehilangan barang, adanya kantin kejujuran, sistem CBT akan mengurangi siswa dalam menyontek, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, berani menyampaikan kesalahan sendiri secara jujur, transparansi pengelolaan keuangan, evaluasi dalam kelas, guru harus menasehati siswa ketika berbohong dan motivasinya, memberikan peringatan dan teguran siswa yang berbohong agar tidak mengulangi kesalahannya.

## **3. Upaya Penanaman Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah Siswa Sekolah Menengan Kejuruan Ibnu Sina Genteng Banyuwangi**

Bentuk upaya penanaman karakter disiplin melalui budaya sekolah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Ibnu Sina dengan cara siswa datang tepat waktu, absensi kehadiran siswa dan dewan guru, peringatan akan siswa yang terlambat, menegur dan memberikan hukuman sebagai efek jera, penyalainnya pelanggaran diawali pemanggilan dan musyawarah sebelum menjatuhkan hukuman, tidak meniru siswa melanggar aturan sekolah, penyelesaian dan pengumpulan tugas tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai jadwal, mengikuti semua kegiatan pembelajaran, tidak mudah marah dan sabar dalam komunikasi, dan tidak gaduh didalam kelas.

#### **4. Upaya Penanaman Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ibnu Sina Genteng Banyuwangi**

Bentuk upaya penanaman karakter kerja keras melalui pembelajaran siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Ibnu Sina dengan cara mengimplementasikan teori di kelas kepada praktik kerja dilapangan, membuat Pupuk Organik SB4 dan pengurainya, menyelesaikan tugas praktik jurusan, menyelesaikan tugas yang sifatnya tulis dalam kelas diteruskan diskusi dan tanya jawab atau praktik langsung di laboratorium, rapat pengurus OSIS wujud demokrasi siswa, menjadikan kegagalan sebagai kemenangan tertunda agar siswa lebih giat lagi dalam belajar, dan terus berbenah dalam menyelesaikan tugas praktik.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan dan paparan temuan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak-pihak terkait berkenaan sebagai berikut:

1. Kepada dewan guru SMK Ibnu Sina, sebaiknya dalam upaya menanamkan karakter religius, jujur, disiplin dan kerja keras kepada siswa harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya dari segala aspek, dimana guru harus memaksimalkan kreatifitas yang dimilikinya membiasakan budaya sekolah yang baik sekaligus penerapan dalam prakteknya, agar output hasilnya lebih bagus.
2. Kepada sekolah Ibnu Sina diharapkan selalu meningkatkan kualitas pendidikan, baik secara administrasi, sarana prasarana dan tenaga pendidik. Menjalini kerja sama dengan guru, pegawai sekolah dan

pemerintah dalam proses menjadikan SMK Ibnu Sina lebih baik dan bersama-sama mewujudkan siswa yang berkarakter baik dan berprestasi.

3. Kepada pemerintah yang berwenang agar selalu memberikan perhatian kepada lembaga-lembaga pendidikan dengan serius, khususnya Pendidikan Agama Islam, agar siswa memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki akhlak dan berkarakter yang baik sehingga berguna kepada bangsa dan Negara. Bentuk perhatian tersebut berupa finansial dukungan berbentuk moril sehingga mampu mencerdaskan warga Indonesia.
4. Kepada pembaca hasil penelitian ini, kritik dan saran yang sangat diharapkan, peneliti menyadari bahwasannya masih banyak kekurangan dan hal lain yang perlu diperbaiki.



## DAFTAR RUJUKAN

- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998).
- \_\_\_\_\_, *prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Abuddin Nata, *kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa, 2003).
- Afifah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa. (Malang. Pascasarjana Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang 2016)
- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012).
- Ahmad Anim, *Etika (Ilmu Ahlak)*, Cet. VIII, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1995).
- Ahmad Baedowi, dkk, *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*, (Jakarta : PT Pustaka Alvabet, 2015), 39.
- Ahmad Thontowi, *Hakekat Religiusitas*, (Sumantra Selatan : Kemenag, 2005).
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan*, (Jogjakarta : ArRuz Media, 2011).
- Amirullah. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*, (Bandung : Alfabeta).
- Anas Salahuddin, Irwanto, *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung : CV. Pustaka Utama).
- Anggelica Ardi, *Ciri-ciri Orang yang Bekerja Keras*, (2014).
- Asep Jihad, Muklas Rawi, Nur Qomarudin, *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*, (Jakarta, 2010).
- B. Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009)
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 28 februari 2018.
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

- Dep. Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta, Balai Pustaka, 1990).
- Hadi Wiyono, *Pendidikan Karakter dalam Bingkai Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 2, (Juli, 2012).
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif* (Jakarta : PT Bumi Aksara ,2008 ).
- Hariyoto, *Pendidikan Agama Islam 3 dengan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010), 99.
- Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) 72.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : bumi AKsara, 2008).
- Husamah, *Kamus Psikologi Super Lengkap*, (Yogyakarta : CV Andi Offise, 2015).
- Husdarta, H. J. S. *Manajemen Pendidikan Jasmani*, (Bandung ; Alfabeta, 2010).
- Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter islami*, (Jakarta : Erlangga Group, 2013).
- Isna Nurla dan Aunillah, *Panduan menerapkan Pendidikan Karkater di Sekolah*, (Yogyakarta : Laksana, 2011).
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013).
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011).
- Lailatul Khisbiyah, *Penerapan Pendidikan karakter Jujur Melalui Kantin Kejujuran di SMA Negeri 3 Sidoarjo*, Skripsi Sarjana Pendidikan IAIN Sunan Ampel, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggungjawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012).
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

- Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), 202.
- Mahmud Yaumi, *Pendidikan Karakter landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta : Prenada Media Group).
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013).
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011).
- Matthew B. Miles dan A.S. Michael Huberman, , *Analisis Data Kualitatif*, terjemah Tjetjep Rohendi, (Jakarta : UI Press, 1992).
- Maulida, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa*. (Medan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018)
- Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011).
- Mufarokah Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : penerbit TERAS, 2009).
- Mufarokah Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : TERAS, 2009).
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996).
- Muhaimin, *dkk, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Seklah/Madrasah*, (Jakarta : Kencana, 2011), 48.
- Muhammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014).
- Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), 98-99.
- Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), 99.
- Muhammad Maulana, *Implementai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial siswa* (Malang. Pascasarjana Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim 2016)
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta : Pradamedia Group).

- Munarji, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004).
- Mustofa Zuhri, Zidni Ilma, *Pendidikan Karakter Upaya Mencetak Manusia yang Berkarakter*, (Yogyakarta ; Absolute Media, 2016).
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2000).
- Novan Andi Wiyani, *Save Our Children From School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 20112).
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikais*, (Jakarta : Grasindo, 2002), 200.
- Purwdinata, *Proses Pembelajaran Siswa* (Malang: 1967).
- Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9-10)
- Siti Nur Saidah, *Strategi Guru Dalam Menghadapi Degradasi Moral Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami* (Jember. Pasca Sarjana IAIN 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Kelas, cet ke-7*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005).
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013).
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter; Konsep & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ar:Ruzz Media).
- Syamsul Ma'arif. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007).
- Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004).
- Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta, Cahaya Ilmu, 2010).
- Wahyu Stiawan, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti dalam Penanaman Karakter Siswa di SMK Negeri 2 epok Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2016).
- Wawancara kepada : Bapak Muhammad Qoyum, S.Pd.I
- Wawancara kepada : Ibu Sofi Dwi Wahyuni, S.Pd

Wawancara kepada : Bapak Muhammad Yusuf Romdloni, S.Pd.I

Wawancara kepada : David Dwi Lesmana ketua OSIS SMK Ibnu Sina

Wawancara kepada : Ibu Suhaibah

Wawancara kepada : Ketua OSIS SMK Ibnu Sina.

Wawancara kepada : Khilyatul Malikhah ketua kelas Perbankan Syariah XI

Wawancara kepada : Lailatul Munawaroh siswa jurusan TKJ XI

Wawancara kepada : Siti Nur Halimah siswa jurusan APHP XI.

Wawancara kepada : Waka Kesiswaan Ibu Sofi Dwi Wahyuni, S.Pd

Wawancara kepada : Waka Kurikulum Bapak Andi Siswanto

Wawancara kepada : Wakil OSIS SMK Ibnu Sina.

Wawancara kepada ; Bapak Anton Pribadi, SP.T

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008).

Yugha Erlangga, *Panduan Pendidikan Anti Korupsi*, (Jakarta : Erlangga Group, 2013).

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta : Kencana. 2011).

Zuhairi, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang : 1995).

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : MUHAMMAD NASIH  
NIM : 0849316018  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Institusi : PASCASARJANA IAIN JEMBER

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul **“Upaya Penanaman Karakter Melalui Budaya Sekolah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Juni 2020

Saya yang menyatakan



MUHAMMAD NASIH  
NIM : 0849316018

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : MUHAMMAD NASIH  
NIM : 0849316018  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Institusi : PASCASARJANA IAIN JEMBER

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul **“Upaya Penanaman Karakter Melalui Budaya Sekolah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Juni 2020  
Saya yang menyatakan



MUHAMMAD NASIH  
NIM : 0849316018



**YAYASAN PONDOK PESANTREN IBNU SINA  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN IBNU SINA  
GENTENG BANYUWANGI**

NSS: 402052510051 NIS: 400620 NPSN: 69775464

Satuan No. 100 Jalan Setan Genteng Banyuwangi Telp: (0333) 843323 e-mail: smkibnusina.genteng@gmail.com

**Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian**

Nomor: 421.5/0447/SMK-IBNUSINA/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Nasih  
Tempat, Tgl. Lahir : Banyuwangi, 15 Oktober 1985  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi tentang "Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti siswa SMK Ibnu Sina Tahun Pelajaran 2019/2010 pada 15 Januari 2020 sampai 15 Mei 2020

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Genteng, 15 Mei 2020



Mengetahui  
Kepala SMK Ibnu Sina

Yusuf Romdani, S.Pd.I

## PEDOMAN OBSERVASI

Data yang dikumpulkan dengan metode observasi adalah :

1. Letak dan keadaan geografis SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
2. Keadaan sarana dan prasarana SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
3. Kedisiplinan guru di SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
4. Kedisiplinan siswa di SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
5. Slogan dan poster SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
6. Kegiatan belajar siswa SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
7. Proses pembelajaran guru di dalam kelas dan di luar kelas
8. Kegiatan penanaman karakter siswa



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Upaya Penanaman Karakter Religius Melalui Budaya Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ibnu Sina Genteng Banyuwangi

Indikator	Item Indikator	Pertanyaan
Patuh dalam melaksanakan ajaran Agama	Melakukan sholat jamaah bersama sesuai jadwal yang ditentukan	Bagaimana upaya penanaman karakter religius melalui kegiatan sholat berjamaah
	Kegiatan bermushafahah setelah doa bersama	Bagaimana upaya penanaman karakter religius melalui kegiatan bermushafahah dan doa bersama
	Mengikuti kegiatan pembelajaran kitab klasik	Bagaimana upaya penanaman karakter religius melalui kegiatan pembelajaran kitab klasik
Toleran terhadap pelaksanaan Ibadah Agama lain	Melakukan doa bersama sesuai agamanya masing-masing	Bagaimana bentuk toleransi kegiatan doa bersama yang dilaksanakan sesuai agamanya masing-masing
	Memberikan kesempatan untuk beribadah kepada orang lain	Bagaimana bentuk toleransi siswa dalam memberikan kesempatan untuk beribadah kepada orang lain
	Menghargai dan menghormati yang sedang beribadah	Bagaimana bentuk toleransi siswa dalam menghargai dan menghormati orang lain yang sedang beribadah
Hidup rukun dengan pemeluk Agama lain	Tidak membeda-bedakan teman yang agamanya berbeda	Bagaimana bentuk perilaku siswa agar tidak membeda-bedakan teman lain yang agamanya berbeda
	Hidup rukun dengan semuanya umat beragama	Bagaimana bentuk perilaku siswa agar dapat hidup rukun dengan semuanya umat beragama
	Memberi salam kepada semua orang ketika bertemu	Bagaimana bentuk perilaku siswa dalam memberi salam kepada semua orang ketika bertemu

2. Upaya Penanaman Karakter Jujur Melalui Budaya Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ibnu Sina Genteng Banyuwangi

Indikator	Item Indikator	Pertanyaan
Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri	Bersikap dan berbicara jujur kepada orang tua	Bagaimana upaya penanaman karakter jujur dalam bersikap dan berbicara jujur kepada orang tua
	Bersikap dan berbicara jujur kepada dewan guru	Bagaimana upaya penanaman karakter jujur dalam bersikap dan berbicara kepada dewan guru
	Bersikap dan berbicara jujur kepada teman	Bagaimana upaya penanaman karakter jujur dalam bersikap dan berbicara jujur kepada teman
Menyediakan sarana dalam menumbuhkan sikap jujur	Menyediakan fasilitas tempat temuan barang	Apakah dalam menumbuhkan karakter jujur juga menyediakan fasilitas tempat barang temuan
	Menyediakan kotak saran dan pengaduan keluhan	Apakah dalam menumbuhkan karakter jujur juga menyediakan kotak saran dan pengaduan keluhan
	Menyediakan papan pengumuman dan informasi	Apakah dalam menumbuhkan karakter jujur juga menyediakan papan pengumuman dan informasi
Keteladanan	Menyediakan fasilitas berupa kantin kejujuran	Bagaimana bentuk karakter jujur dengan menyediakan fasilitas berupa kantin kejujuran
	Tidak meniru jawaban teman lain ketika ujian	Bagaimana bentuk karakter jujur agar siswa tidak meniru jawaban teman lain ketika ujian
	Tidak memberikan jawaban kepada teman yang lain	Bagaimana bentuk karakter jujur agar siswa tidak memberikan jawaban kepada teman yang lain
Terbuka	Mengakui akan kesalahan yang pernah diperbuat	Bentuk penanaman karakter jujur agar siswa mengakui akan kesalahan yang pernah diperbuat
	Transparansi akan laporan keuangan sekolah dan kelas	Bentuk penanaman karakter jujur dalam transparansi laporan keuangan sekolah dan kelas
	Penilaian sekolah dan kelas secara berkala oleh siswa	Bentuk penanaman karakter jujur dalam penilaian sekolah dan kelas secara berkala
Tidak bereaksi berlebihan	Larangan membawa fasilitas komunikasi yang berlebihan	Apakah dengan adanya larangan membawa fasilitas komunikasi yang berlebihan dapat meningkatkan kejujuran siswa
	Memberikan nasehat kepada siswa ketika berbohong	Apakah dengan memberikan nasehat kepada siswa ketika berbohong dapat meningkatkan kejujuran siswa

	Memberikan teguran kepada siswa tidak mengulangi kesalahannya	Apakah dengan memberikan teguran kepada siswa yang bersalah agar tidak mengulangi dapat meningkatkan kejujuran siswa
--	---	--

### 3. Upaya Penanaman Karakter Disiplin Melalui Budaya Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

#### Ibnu Sina Genteng Banyuwangi

Indikator	Item Indikator	Pertanyaan
Disiplin Waktu	Guru dan siswa harus datang tepat waktu	Bagaimana bentuk upaya penanaman karakter disiplin oleh guru dan siswa melalui datang tepat waktu
	Mengingatkan dan menegur siswa yang datang terlambat	Dalam mengingatkan dan menegur siswa yang datang terlambat apakah dapat menanamkan karakter disiplin kepada siswa
	Mengecek dan melakukan presensi kehadiran sebelum pelajaran	dalam mengecek dan melakukan presensi kehadiran sebelum pelajaran apakah dapat menanamkan karakter disiplin kepada siswa
	Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	Dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu apakah dapat menanamkan karakter disiplin kepada siswa
Disiplin dalam mantaati aturan	Memakai seragam sekolah dengan rapi dan sesuai jadwal	Bagaimana bentuk penanaman karakter disiplin dalam memakai seragam sekolah dengan rapi dan sesuai jadwal
	Mentaati seluruh peraturan sekolah yang telah ditetapkan	Bagaimana bentuk upaya penanaman karakter disiplin dalam mentaati seluruh peraturan sekolah yang telah ditetapkan
	Mengikuti semua kegiatan pembelajaran disekolah dan kelas	Bagaimana bentuk penanaman karakter disiplin oleh siswa dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran disekolah dan kelas
Disiplin akan sikap dan perilaku	Tidak meniru jika terdapat teman yang melanggar aturan sekolah	Bagaimana bentuk upaya penanaman karakter disiplin agat siswa tidak meniru jika terdapat teman yang melanggar aturan sekolah
	Tidak mudah marah dan tersinggung	Bagaimana bentuk upaya penanaman karakter disiplin agat siswa tidak mudah marah dan

		tersinggung
	Tidak gaduh dalam kegiatan belajar mengajar	Bagaimana bentuk upaya penanaman karakter disiplin agar siswa tidak gaduh didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung

#### 4. Upaya Penanaman Karakter Kerja Keras Melalui Budaya Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ibnu Sina Genteng Banyuwangi

Indikator	Item Indikator	Pertanyaan
Berani mencoba	Mampu menemukan hal baru	Bagaimana bentuk upaya penanaman karakter kerja keras dalam upaya untuk menemukan hal baru
	Mampu membuat karya yang baik	Bagaimana bentuk upaya penanaman karakter kerja keras agar siswa mampu membuat karya yang bagus dan baik
	Memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya	Bagaimana bentuk upaya penanaman karakter kerja keras agar siswa mampu memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya
Memiliki semangat dan tekad yang kuat	Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas	Bagaimana bentuk upaya penanaman karakter kerja keras agar siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
	Mempunyai semangat berjuang yang tinggi	Bagaimana bentuk upaya penanaman karakter kerja keras agar siswa mempunyai semangat berjuang yang tinggi
	Selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan	Bagaimana bentuk upaya penanaman karakter kerja keras agar siswa selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan
Pantang Menyerah	Tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	Bagaimana bentuk upaya penanaman karakter kerja keras agar siswa tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan
	Menjadikan kegagalan sebagai kemenangan yang tertunda	Bagaimana bentuk upaya penanaman karakter kerja keras agar siswa mampu menjadikan kegagalan sebagai kemenangan yang tertunda
	Terus berbenah agar lebih baik dalam berbagai hal	Bagaimana bentuk upaya penanaman karakter kerja keras agar siswa terus berbenah lebih baik

		dalam berbagai hal
	Tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	Bagaimana bentuk upaya penanaman karakter kerja keras agar siswa tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tugasnya



### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	DATA YANG DIAMATI	INDIKATOR	ITEM INDIKATOR	SAMPEL			TEKNIK		
				KS	GPAI	SS	W	O	D
1	Karakter Religius	Patuh dalam melaksanakan ajaran Agama	Melakukan sholat jamaah bersama sesuai jadwal yang ditentukan		V	V	V	V	V
			Melakukan kegiatan bermushafahah setelah doa bersama		V	V	V	V	V
			Mengikuti kegiatan pembelajaran kitab klasik	V	V	V	V	V	V
		Toleran terhadap pelaksanaan Ibadah Agama lain	Melakukan doa bersama sesuai agamanya masing-masing	V	V	V	V	V	V
			Memberikan kesempatan untuk beribadah kepada orang lain	V	V	V	V	V	V
			Menghargai dan menghormati yang sedang beribadah	V	V	V	V	V	V
		Hidup rukun dengan pemeluk Agama lain	Tidak membeda-bedakan teman yang agamanya berbeda	V	V	V	V	V	V
			Hidup rukun dengan semuanya umat beragama	V	V	V	V	V	V
			Memberi salam kepada semua orang ketika bertemu	V	V	V	V	V	V

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	DATA YANG DIAMATI	INDIKATOR	ITEM INDIKATOR	SAMPEL			TEKNIK		
				KS	GPAI	SS	W	O	D
2	Karakter Jujur	Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri	Bersikap dan berbicara jujur kepada orang tua	V	V	V	V	V	V
			Bersikap dan berbicara jujur kepada dewan guru	V	V	V	V	V	V
			Bersikap dan berbicara jujur kepada teman	V	V	V	V	V	V
		Menyediakan sarana dalam menumbuhkan sikap jujur	Menyediakan fasilitas tempat temuan barang	V	V	V	V	V	V
			Menyediakan kotak saran dan pengaduan keluhan	V	V	V	V	V	V
			Menyediakan papan pengumuman dan informasi	V	V	V	V	V	V
			Menyediakan fasilitas berupa kantin kejujuran	V	V	V	V	V	V
		Keteladan	Tidak meniru jawaban teman lain ketika ujian	V	V	V	V	V	V
			Tidak memberikan jawaban kepada teman yang lain	V	V	V	V	V	V

		Tidak mengambil barang yang bukan milik atau haknya	V	V	V	V	V	V
	Terbuka	Mengakui akan kesalahan yang pernah diperbuat	V	V	V	V	V	V
		Transparansi akan laporan keuangan sekolah dan kelas	V	V	V	V	V	V
		Penilaian sekolah dan kelas secara berkala oleh siswa	V	V	V	V	V	V
	Tidak bereaksi berlebihan	Larangan membawa fasilitas komunikasi yang berlebihan	V	V	V	V	V	V
		Memberikan nasehat kepada siswa ketika berbohong	V	V	V	V	V	V
		Memberikan teguran kepada siswa tidak akan mengulangi kesalahannya	V	V	V	V	V	V

**KETERANGAN :**

KS : KEPALA SEKOLAH

W : WAWANCARA

GPAI : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

O : OBSERVASI

SS : SISWA

D : DOKUMENTASI

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	DATA YANG DIAMATI	INDIKATOR	ITEM INDIKATOR	SAMPEL			TEKNIK		
				KS	GPAI	SS	W	O	D
3	Karakter Disiplin	Disiplin Waktu	Guru dan siswa harus datang tepat waktu	V	V	V	V	V	V
			Mengingatkan dan menegur siswa yang datang terlambat	V	V	V	V	V	V
			Mengecek atau melakukan presensi kehadiran sebelum pelajaran	V	V	V	V	V	V
			Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	V	V	V	V	V	V
		Disiplin dalam mantaati aturan	Memakai seragam sekolah dengan rapi dan sesuai jadwal	V	V	V	V	V	V
			Mentaati seluruh peraturan sekolah yang telah ditetapkan	V	V	V	V	V	V
			Mengikuti semua kegiatan pembelajaran disekolah dan kelas	V	V	V	V	V	V
		Disiplin akan sikap dan perilaku	Tidak meniru jika terdapat temannya yang melanggar aturan sekolah	V	V	V	V	V	V
			Tidak mudah marah dan tersinggung	V	V	V	V	V	V
			Tidak gaduh dalam kegiatan belajar mengajar	V	V	V	V	V	V

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	DATA YANG DIAMATI	INDIKATOR	ITEM INDIKATOR	SAMPEL			TEKNIK		
				KS	GPAI	SS	W	O	D
4	Karakter Kerja Keras	Berani mencoba	Mampu menemukan hal baru	V	V	V	V	V	V
			Mampu membuat karya yang baik	V	V	V	V	V	V
			Memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya	V	V	V	V	V	V
		Memiliki semangat dan tekad yang kuat	Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas	V	V	V	V	V	V
			Mempunyai semangat berjuang yang tinggi	V	V	V	V	V	V
			Selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan	V	V	V	V	V	V
		Pantang Menyerah	Tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	V	V	V	V	V	V
			Menjadikan kegagalan sebagai kemenangan yang tertunda	V	V	V	V	V	V
			Terus berbenah agar lebih baik dalam berbagai hal	V	V	V	V	V	V
			Tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	V	V	V	V	V	V

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD NASIH  
 NIM : 0849316018  
 Tanggal Penelitian : 16 Maret sampai 30 Maret 2020  
 Tempat Penelitian : SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi

TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	NARASUMBER	TEMPAT
16 Maret 2020	Permohonan izin penelitian dan rekomendasi penelitian kepada Kepala Sekolah SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi.	-	SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
17 Maret 2020	Penyerahan surat rekomendasi penelitian kepada Kepala Sekolah SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi. Konsultasi mengenai kegiatan sekolah dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti	Bapak Muhammad Yusuf Romdloni, S.Pd.I	SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
18 Maret 2020	Wawancara mengenai penerapan karakter religius kepada siswa dan bentuk kegiatan dalam menumbuhkan karakter religius Ikut serta dalam kegiatan belajar dalam untuk mengetahui secara langsung bentuk penanaman karakter religius oleh siswa	Bapak Muhammad Qoyum, S.Pd.I	SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
19 Maret 2020	Wawancara mengenai penerapan karakter jujur kepada siswa dan bentuk kegiatan dalam menumbuhkan karakter jujur Ikut serta dalam survei lokasi untuk melihat sarana dan prasarana sebagai bentuk	Ibu Sofi Dwi Wahyuni, S.Pd	SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi

	penerapan karakter jujur		
20 Maret 2020	Wawancara mengenai penerapan karakter disiplin kepada siswa dan bentuk kegiatan dalam menumbuhkan karakter disiplin	Waka Kesiswaan Ibu Sofi Dwi Wahyuni, S.Pd	SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
	Ikut serta dalam mengecek kedisiplinan siswa dalam kedatangan siswa dan melihat buku presensi kehadiran siswa		
21 Maret 2020	Wawancara mengenai penerapan karakter tanggung jawab kepada siswa dan bentuk kegiatan dalam menumbuhkan karakter disiplin	David Dwi Lesmana ketua OSIS SMK Ibnu Sina	SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
	Ikut serta mengecek tugas kerja siswa, melihat siswa dalam melakukan piket harian, bentuk penerapan karakter lainnya		
23 Maret 2020	Ikut serta dalam kegiatan upacara bendera senin pagi dan penutupan kegiatan penelitian kepada seluruh siswa beserta dewan guru SMK Ibnu Sina	Muhammad Yusuf Romdloni, S.Pd.I	SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi

IAIN JEMBER



## PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : SMK IBNU SINA

Tingkat/Jenis Sekolah : Sekolah Kejuruan

Alamat Sekolah : Jalan Samiran No. 100 Rt. 03 Rw. 08 dusun Jalen desa Setail  
Kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi

Telp : (0333) 843323

Kelurahan : Setail

Kecamatan : Genteng

Kabupaten : Banyuwangi

Propinsi : Jawa Timur

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Berdiri Sejak : 2013

NIS : 400620

NSS : 402052510051

NPSN : 69775464

Kompetensi Keahlian : 1. Perbankan Syariah  
2. Teknik Komputer dan Jaringan  
3. Teknik Sepedah Motor  
4. Teknik Pengolahan Hasil Pertanian

Prasarana

1. Gedung : Milik Sendiri
2. Tanah/Status : Wakaf
3. Luas Tanah SMK : 12.000 M<sup>2</sup>
4. Akte Notaris : 68

Email : [smkibnusina.genteng@gmail.com](mailto:smkibnusina.genteng@gmail.com)

## GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

### 1. Sejarah berdirinya SMK Ibnu Sina

SMK Ibnu Sina berdiri tahun 2013 sesuai dengan SK dari Dinas Pendidikan Kab. Banyuwangi nomor 421.5/ 1559/ 429.101/ 2013 tanggal 24 Juni 2013. Bermula atas dorongan masyarakat supaya Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Sina segera memiliki pendidikan formal, karena Pondok Pesantren Ibnu Sina sangat potensial untuk terus dikembangkan ditengah-tengah masyarakat jenuh dengan perkembangan anak-anak yang hanya sekolah dan kurang perhatian dibidang keagamaan, sehingga atas dorongan masyarakat tersebut Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Sina mendirikan pendidikan formal dengan dengan nama SMK Ibnu Sina.

Empat bulan pertama SMK Ibnu Sina dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar masih pinjam gedung pendidikan milik SMP Ibrahim Jalen Setail Genteng yang hanya 1 (satu) KM dari Pondok Pesantren Ibnu Sina karena gedung SMK Ibnu Sina masih tahap awal pembangunan setelah kurun waktu empat bulan siswa SMK Ibnu Sina dipindah di gedung milik pribadi Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Sina. SMK Ibnu Sina dirikan oleh Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Sina Bapak Drs. KH. Masykur Ali, MM dan Ibu Hj. Siti Fadrijyah, S.Pd.I selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Sina. SMK Ibnu Sina beralamat di jalan Samiran nomor 100 dusun Jalen desa Setail kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi.

#### a. Visi dan Misi SMK Ibnu Sina

Visi SMK Ibnu Sina

Terampil, Mandiri, Unggul berdasarkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi (Imtek) dan Iman, Taqwa (Imtaq).

Misi SMK Ibnu Sina

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam Ahlussunah Wal Jama'ah
- 2) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara system pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, membangkitkan rasa ingin tahu dan memberdayakan serta berbasis Ilmu teknologi (IT)
- 4) Meningkatkan kemampuan tenaga Pendidikan/ Kependidikan dan melengkapi sarana dan prasarana
- 5) Meningkatkan Hubungan Kerjasama dengan Stakeholder Pendidikan Terutama dengan Masyarakat dan Dunia Usaha

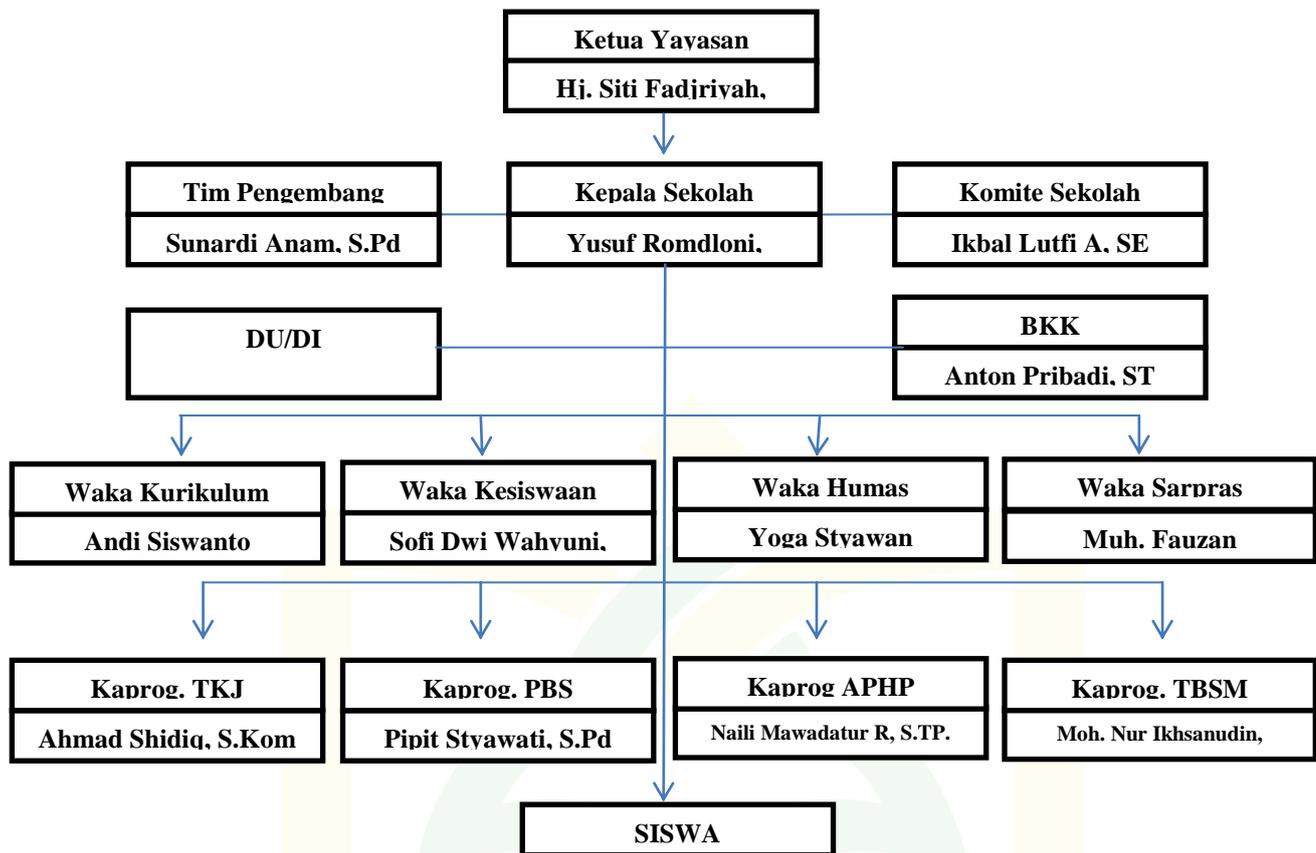
b. Lokasi SMK Ibnu Sina

SMK Ibnu Sina terletak di Jalan Samiran No. 100 Rt. 03 Rw. 08 dusun Jalen desa Setail Kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi. Dengan luas area dan luas bangunan 12.000 M<sup>2</sup>. SMK Ibnu Sina merupakan sekolah menengah kejuruan yang berdiri mulai tahun 2013, dan sudah berkreditasi dengan No NIS : 400620, No NSS : 402052510051, dan No NPSN : 69775464.

Adapun kepala sekolah SMK Ibnu Sina yang saat ini menjabat adalah bapak Yusuf Romdloni, S.Pd.I. letak geografis sekolah SMK Ibnu Sina berada di sebelah utara pusat kota Genteng Banyuwangi. Hingga sampai saat ini mempunyai 4 kompetensi keahlian yaitu Geologi Pertambangan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Pengelolaan Hasil Pertanian, dan Perbankan Syariah.

c. Struktul organisasi SMK Ibnu Sina

Berikut susunan struktur organisasi kepengurusan SMK Ibnu Sina tahun ajaran 2019/2020 :



#### d. Keadaan guru SMK Ibnu Sina

SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi, seorang tenaga pendidik diberikan kesempatan untuk selalu meningkatkan profesinalime dengan mengikuti sertakan beberapa keterampilan, sehingga didalam pembelajaran diharapkan guru mempunyai kontribusi penuh dalam pengembangan karakter siswa didik. Sampai tahun ajaran 2019/2020 jumlah guru dan karyawan di SMK Ibnu Sina sebanyak 36 orang, yang terdiri dari 16 masih menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) dan 20 orang sudah selesai S1 atau D3, berikut daftar nama-nama guru dan staf karyawan SMK Ibnu Sina

Nama-nama Guru dan staf SMK Ibnu Sina

No.	Nama Guru	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat
1	Yusuf Romdloni, S.Pd.I	BWI, 05-06-1986	Selorejo Rt. 05 Rw. 03 Bangorejo
2	Hj. Siti Fadriyah, S.Pd.I	BWI, 16-01-1966	Jalen Rt. 03 Rw. 08 SetailGenteng
3	Edi Santoso, S.Pd.I	BWI, 14-05-1984	Jalen Rt. 03 Rw. 08 SetailGenteng
4	Sofi Dwi Wahyuni, S.Pd	Trenggalek, 4-12-1973	Kopen Rt. 01 Rw. 01 GentengKulon Genteng

5	Andi Siswanto	BWI, 06-07-1991	Jalen, Rt 03 Rw 08 SetailGenteng
6	Ahmad Shidiq	BWI, 26-02-1991	Jalen, Rt 03 Rw 08 Setail Genteng
7	Erlin Yunita Sari, S.Pd	BWI, 11 Juni 1991	Tegalarum, 03/02 Sempu BWI
8	Diah Milatuz Zahro	BWI, 04-05-1990	Krajan 02/05 Setail Genteng
9	Mohammad Qoyyum, S.Pd.I	BWI, 5 JULI 1988	Dsn. Senepo Lor Desa BarurejoKec.Siliragung
10	Sekar Tyas Asih, S.Pd	BWI, 10 JUNI 1993	Dsn. Krajan RT3/RW1 Desa Dasri Kec. Tegalsari BWI
11	Lutfi Dwi Purwanto, S.Pd	Jember, 02-02-1991	Jl. Mastrip 4 No. 123 Rt. 03 Rw. 03 Tegalgede, Sumpersari, jember
12	Sunardi Anam, S.Pd	BWI, 20-08-1963	Dsn. Truko 04/02 Ds. Karang Sari Kec. Sempu BWI
13	Ahmad Fauzi	BWI, 10-09-1977	Dsn. Jalen 01/06 Ds. Setail Kec. Genteng BWI
14	Slamet Riyadi	BWI, 30-09-1997	Tegalsari, krajan 01, 012/002 Tegalsari BWI
15	Mamik Ismawati	BWI, 04-04-1996	Dsn. Gedungsumur 35/05 Tegaldlimo
16	Trio Pance Nur Habibi		LINK. Kampung Baru Rt/Rw 04/01 Bulisan Kalipuro
17	Siti Munawarah	BWI, 14-04-1997	Gumuk Rejo, 02/03 Kec. Purwoharjo
18	Al-Amin		
19	Hapsari Sunu Pamungkas, S.Pd	Bwi, 16-07-1994	Dsn. Pandan Ds. Kembiritan Kec. Genteng Kab. Banyuwangi
20	Pipit Setyawati, SE	Bwi, 31 12 1995	Dsn. Kedungringin Ds. Kedungringin Kec. Muncar
21	Benny Setiyawan	Bwi, 8-11-1985	Dsn. Krajan RT. 02 RW. 10 Ds. Genteng Wetan Kec. Genteng Kab. Banyuwangi
22	Wimpy	Bwi, 25 05 1988	Dsn. Krajan Ds. Kalibaru Kec. Kalibaru
23	Dinul Qoyyimah, S.Pd	BWI, 10 -06-1991	DSN, Canga'an 003/005 Genteng Wetan, BWI
24	Yoga Setyawan	BWI,23-11-1993	DSN. Ringinsari, 003/005 DS. Pesanggaran Kec. Pesanggaran
25	Moh. Nur Ikhsanudin, A.Md.	BWI,09-02-1997	Dsn. Krajan 02 02/01 Ds. Tegalsari Kec. Tegalsari BWI
26	Muhammad Wahyu Al Aziz	BWI, 12-Feb-93	Dsn Krajan Jalen Ds. Setail Kec. Genteng Kab. Banyuwangi
27	Siti Nur Habibah		
28	Joko Hadi Purwanto, S.Pd.	BWI,06-06-1987	07/02 Dsn. Gembolo Ds. Purwodadi Kec. Gambiran BWI
29	Elysa Dewi Masruroh, S.Pd.	BWI,04-12-1994	Wadung Pal,09/04 Tulungrejo Kec. Glenmore
30	Siti Suwaibah, S.Pd.I	Bwi, 9-4-1974	Dsn. Jalen Ds. Setail Kec. Genteng Kab. Banyuwangi
31	M. Fauzan Pramono	Banyuwangi, 02-02-1977	
32	Naili Mawadatur R, S.TP.	Bwi, 4-10-1994	Jl. Takuban Perahu Perum Alam Elok Blok C3
33	Anton Pribadi, S.TP.	Bondowoso, 27-02-1984	Dsn. Curahketangi No. 300 barat RT. 04 RW. 03 Ds. Setail Kec. Genteng Kab. Banyuwangi
34	Siti Fatimahtul Khasanah	Bwi, 01-11-1996	Dsn. Krajan RT. 03 RW. 01 Ds. Jambewangi
35	Fitor Bagi Irawan, S.Kom	Bwi, 27 Mei 1992	Jl. Kihajar Dewantoro RT. 01 RW. 2 Mangli,Karangsari,Sempu,Kab. Banyuwangi

Sumber : Buku Laporan SMK Ibnu Sina

e. Keadaan siswa SMK Ibnu Sina

Keadaan siswa dan guru di SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi dapat dikatakan cukup harmonis, terbukti dimana tidak adanya perbedaan status antara kepala sekolah, guru, staff, dan siswa- siswi. Dapat dikatakan sangatla rukun antara satu dengan yang lainnya meskipun masih ada sedikit perbedaan status diantaranya. Data keadaan siswa di SMK Ibnu Sina tergolong mempunyai kenaikan dan penurunan meskipun tidak terlalu banyak pada setiap tahunnya. Berikut jumlah siswa kelas 3 setiap tahun yang melakukan Ujian Nasional pada masing-masing jurusan:

Tabel 4.2  
Jumlah Rekapitulasi siswa SMK Ibnu Sina

No	Jurusan Kelas	2017/2018	2018/2019	2019/2020
2	Teknik Sepeda Motor	22 Siswa	16 Siswa	21 Siswa
3	Teknik Komputer dan Jaringan	23 Siswa	26 Siswa	27 Siswa
4	Teknik Pengelolaan Hasil Pertanian	13 Siswa	28 Siswa	31 Siswa
5	Perbankan Syariah	40 Siswa	38 Siswa	35 Siswa
	Total Siswa	98 Siswa	108 Siswa	114 Siswa

Sumber : Buku Laporan SMK Ibnu Sina



## FOTO KEGIATAN SMK IBNU SINA



Ceramah agama dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Peduli sosial pemberian hadiah, dalam kegiatan HSN



Kegiatan pondok Romadhon



Bermushafahah setelah kegiatan doa bersama



Upacara Hari Santri Nasional tahun 2019



Sholat dhuha berjamaah



Siswa putri mengikuti sholat dhuha berjamaah



Bentuk pembelajaran didalam kelas



Prakter Kerja di Laboratorium TBSM



Kegiatan Tata Boga sebagai keterampilan siswa



Siswa putra mengikuti sholat dhuha berjamaah



Pemberian prestasi untuk memotivasi siswa belajar



Kegiatan praktek perbankan mini



Hasil pengolahan pupuk organik SB4



Rapat rutin dewan guru SMK Ibnu Sina



Rapat rutin bersama wali murid SMK Ibnu Sina



Pemilihan ketua OSIS SMK Ibnu Sina



Pemilihan ketua kelas





Upacara hari pendidikan Nasional



Kegiatan jum'at bersih sebagai wujud peduli lingkungan sekolah



Sholat Dhuhur berjamaah sebagai wujud tanggung jawab kepada Allah SWT



Pemberian penghargaan siswa berprestasi



Mading dan tempat pengumuman siswa SMK Ibnu Sina



Kegiatan Ekstrakurikuler pramukan



Kegiatan Ekstrakurikuler kaligrafi



Kegiatan pembacaan kitab Ta'limul muta'alim



Ruang perpustakaan terlihat dari luar



Kotak saran siswa

IAIN JEMBER

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD NASIH  
NIM : 0849316018  
Tanggal Penelitian : 16 Maret sampai 30 Maret 2020  
Tempat Penelitian : SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi

TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	NARASUMBER	TEMPAT
16 Maret 2020	Permohonan izin penelitian dan rekomendasi penelitian kepada Kepala Sekolah SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi.	–	SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
17 Maret 2020	Penyerahan surat rekomendasi penelitian kepada Kepala Sekolah SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi. Konsultasi mengenai kegiatan sekolah dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti	Bapak Muhammad Yusuf Romdloni	SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
18 Maret 2020	Wawancara mengenai penerapan karakter religius kepada siswa dan bentuk kegiatan dalam menumbuhkan karakter religius Ikut serta dalam kegiatan belajar dalam untuk mengetahui secara langsung bentuk upaya penanaman karakter religius oleh siswa	Bapak Muhammad Qoyum	SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
19 Maret 2020	Wawancara mengenai penerapan karakter jujur kepada siswa dan bentuk kegiatan dalam menumbuhkan karakter jujur Ikut serta dalam survei lokasi untuk melihat sarana dan prasarana sebagai bentuk penerapan karakter jujur	Ibu Sofi Dwi Wahyuni	SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi

20 Maret 2020	Wawancara mengenai penerapan karakter disiplin kepada siswa dan bentuk kegiatan dalam menumbuhkan karakter disiplin	Waka Kesiswaan Ibu Sofi Dwi Wahyuni	SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
	Ikut serta dalam mengecek kedisiplinan siswa dalam kedatangan siswa dan melihat buku presensi kehadiran siswa		
21 Maret 2020	Wawancara mengenai penerapan karakter tanggung jawab kepada siswa dan bentuk kegiatan dalam menumbuhkan karakter disiplin	David Dwi Lesmana ketua OSIS SMK Ibnu Sina	SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
	Ikut serta mengecek tugas kerja siswa, melihat siswa dalam melakukan piket harian, bentuk penerapan karakter lainnya		
23 Maret 2020	Ikut serta dalam kegiatan upacara bendera senin pagi dan penutupan kegiatan penelitian kepada seluruh siswa beserta dewan guru SMK Ibnu Sina	Muhammad Yusuf Romdloni	SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi

IAIN JEMBER

## Biodata Peneliti



Nama : **Muhammad Nasih**  
NIM : 0849316018  
Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 15 Oktober 1985  
Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat : Sidotentrem Rt. 03 Rw. 02 Desa Yosomulyo Kec. Gambiran  
Kab. Banyuwangi Jawa Timur  
Email : [nasihngampelpersnu@gmail.com](mailto:nasihngampelpersnu@gmail.com)  
No. Telp/HP : 081336111301

### Riwayat Pendidikan

#### Formal :

1. SD/MI : MI Miftahul Huda Yosomulyo Gambiran Banyuwangi th. 1993 - 1999
2. SMP/Mts : MTs Kebunrejo Genteng Banyuwangi th.1999 - 2001
3. SMA/MA : MAN I Genteng Banyuwangi th. 2001 - 2004
4. PT : S.I IAI Ibrahimy Genteng th. 2004 - 2008

#### Non Formal

1. Pondok Pesantren Darul Huda Sidotentrem Yosomulyo Gambiran Banyuwangi th. 1993 - 2002

### Riwayat Organisasi

1. PAC IPNU Gambiran Banyuwangi th. 2004 - 2007
2. Wakil Ketua PC IPNU Banyuwangi th. 2007 - 2009
3. Sekretaris PC IPNU Banyuwangi th. 2009 - 2011
4. Wakil Sekretaris PCNU Banyuwangi th. 2012 - 2013
5. Wakil Sekretaris PCNU Banyuwangi th. 2013 - 2013
6. Katib Syuriyah PCNU Banyuwangi th. 2018 - sekarang